

**PENANAMAN NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI OLEH PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) PADA ANAK PUTUS SEKOLAH
DI KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada

**Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh :

Ika Rahayu Lulu Nahariyah

NIM 234120600044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1734 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ika Rahayu Lulu Nahariyah
NIM : 234120600044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI OLEH PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DI KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN

Telah disidangkan pada tanggal **21 Juli 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 Juli 2025
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : NI89eWEA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

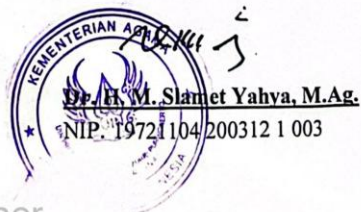
Nama : Ika Rahayu Lulu Nahariyah
NIM : 234120600044
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pada Anak Putus Sekolah di
Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik M.Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		24/7 2025
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		25/7 2025
3	Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. NIP. 19690908 200312 1 002 Pembimbing/ Penguji		24-7-2025
4	Prof. Dr. H. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 Penguji Utama		24/7 2025
5	Dr. M.A. Hermawan, M.S.I NIP 19771214 201101 1 003 Penguji Utama		24-7-2025

Purwokerto, 23 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Ika Rahayu Lulu Nahariyah
Peserta Ujian : Tesis
NIM : 234120600044
Program Studi : Magister - Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PENANAMAN NILAI- NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI OLEH PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) DI KECAMATAN AYAH KABUPATEN
KEBUMEN.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Pembimbing

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama	:	Ika Rahayu Lulu Nahariyah
NIM	:	234120600044
Program Studi	:	Magister - Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	:	PENANAMAN NILAI- NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI OLEH PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DI KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 19 Juni 2025
Pembimbing



Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.,
NIP. 19670307 199303 1 005



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI OLEH PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN KEBUMEN” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

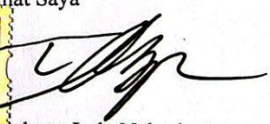
Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tulis sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 19 Juni 2025

Hormat Saya


A yellow rectangular stamp with a black border. On the left, it says 'Rp 1000'. In the center, there is a logo of the Indonesian Republic (Garuda Pancasila) and the text 'METERAI TEMPEL'. Below the logo, the serial number 'C7EAMX391370482' is printed.

Rahayu Lulu Nahariyah
NIM 234120600044

ABSTRAK

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK PUTUS SEKOLAH OLEH PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DI KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN

IKA RAHAYU LULU NAHARIYAH
234120600044

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di setiap wilayah kabupaten mempunyai faktor belakang masing-masing. Namun di Kabupaten Kebumen lebih mayoritas karena minimnya niat untuk melanjutkan ke pendidikan formal sehingga anak putus sekolah setiap tahun angkatan kesetaraan SD, SMP, dan SMA terus meningkat. Angka tertinggi di Kabupaten Kebumen yaitu Kecamatan Ayah, sehingga penanggulangan dengan lembaga PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam menanamkan pendidikan agama islam dan budi pekerti pada anak putus sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif pendekatan studi fenomenologi. Tempat penelitian yang diambil di PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen dengan subjek dalam penelitian ini yaitu lembaga PKBM An Nahar serta PKBM Al Syarif diantaranya guru dan siswa yang putus sekolah dan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang ada di lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dan budi pekerti pada anak putus sekolah. Teknik mengumpulkan data secara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan adalah yaitu *pertama* menugaskan tutor yang mampu menarik siswa putus sekolah agar mendata serta mendatangi sesuai data yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen. *Kedua* melakukan pendekatan secara langsung setiap tutor agar memahami ke pribadian peserta didik sehingga mampu mengarahkan untuk ke depannya. *Ketiga* adanya program dari Kepala Sekolah PKBM yaitu program keahlian dan ketremapilan dapat mengasah skill peserta didik. *Keempat* selain mengasah keterampilan dan keahlian sebagai metode yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu melakukan kegiatan mengaji al-Qur'an dan Kitab kuning Ta'lim Muta'alim disamping sudah terdapat mapel tersebut. *Kelima* memiliki program unggulan adanya kegiatan mengaji setiap sore di TPQ Masjid Kalipoh, tentunya sangat membentuk karakter pada peserta didik terkait dengan ilmu agama. *Ketiga* menciptakan tempat pembelajaran yang asri dan nyaman, sehingga peserta didik semangat untuk melakukan pembelajaran tanpa membosankan.

KATA KUNCI:

Anak Putus Sekolah; Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; PKBM

ABSTRACT

INSTITUTION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATIONAL VALUES AND CHARACTER IN SCHOOL DROPOUTS BY THE COMMUNITY LEARNING ACTIVITY CENTER IN AYAH DISTRICT, KEBUMEN REGENCY

IKA RAHAYU LULU NAHARIYAH
234120600044

Community Learning Activity Centers (PKBM) in each district have their own background factors. However, in Kebumen Regency, the majority are due to the lack of intention to continue to formal education so that children dropping out of school every year for elementary, junior high, and high school equivalents continue to increase. The highest number in Kebumen Regency is Ayah District, so that the handling is with the An Nahar PKBM and Al Syarif PKBM institutions. The purpose of the researcher is to determine the efforts of the Community Learning Activity Center (PKBM) in instilling Islamic religious education and character in school dropouts in Ayah District, Kebumen Regency.

The method used is a qualitative method with a phenomenological study approach. The research location was taken at PKBM An Nahar and PKBM Al Syarif, Ayah District, Kebumen Regency with the subjects in this study being PKBM An Nahar and PKBM Al Syarif institutions including teachers and students who dropped out of school and the object of this study was how the efforts in the PKBM (Community Learning Activity Center) institution in instilling religious education values and morals in dropouts. Data collection techniques were through observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis techniques used included data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research and discussion are, first, assigning tutors who are able to attract dropouts to collect data and visit according to the data provided by the Kebumen Regency Education Office. Second, approaching each tutor directly to understand the personality of the students so that they are able to direct them for the future. Third, there is a program from the PKBM Principal, namely the expertise and skills program, which can hone students' skills. Fourth, in addition to honing skills and expertise as the most important method in instilling the values of Islamic religious education and character, namely conducting activities to recite the Qur'an and the yellow book Ta'lim Muta'alim in addition to the existing subjects. Fifth, having a superior program of reciting the Qur'an every afternoon at the TPQ Kalipoh Mosque, of course, greatly forms the character of students related to religious knowledge. Third, creating a beautiful and comfortable place of learning, so that students are enthusiastic about learning without being bored.

KEYWORDS:

School Dropouts; Islamic Religious Education Values and Character; PKBM.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi persyaratan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga karya ini memberikan manfaat dan keberkahan bagi penulis sendiri, PKBM, serta masyarakat luas, terutama bagi mereka yang tengah meniti jalan ilmu Pendidikan Islam. Harapanku adalah agar tesis ini dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa Magister Pendidikan dengan spesialisasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., teladan dalam penyebaran ilmu dan kasih sayang kepada umat manusia.

Penulis sadar bahwa proses penyusunan tesis ini tak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk materiil maupun dukungan moral. Oleh karena itu, dengan penuh penghormatan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu :

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk merajut untaian ilmu di kampus ini.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk merajut untaian ilmu di kampus ini.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan spirit, dorongan yang tidak terhingga agar tesis ini segera terselesaikan.

4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang senantiasa sabar membimbing dan mengarahkan sehingga tesis ini bisa terwujud.
5. Kepala PKBM An Nahar yang telah memberikan spirit, dorongan yang tidak terhingga agar tesis ini segera terselesaikan.
6. Guru dan Tutor PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif yang telah membantu dalam penggalan informasi dalam penelitian ini.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan sebagai ungkapan terima kasih kecuali doa kepada Allah SWT. agar diberikan kesehatan, diberikan jalan rezeki, dan keberkahan dunia serta akhirat. Penulis berharap semoga tesis ini memberikan kebermanfaatan bagi keilmuan dan kehidupan masyarakat. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 19 Juni 2025

Penulis

IKA RAHAYU LULU NAHARIYAH
NIM 232040600044

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ʾ	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Konsonan Rankap karena *Syadd* ditulis rangkap

يُحَدِّدُ	ditulis	<i>Muta,,addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>,,iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata
a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zaka>t al-fit}{r</i>
------------	---------	----------------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a> ja>hiliyah</i>
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>a> tansa></i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī karīm</i>
Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomarriyah*

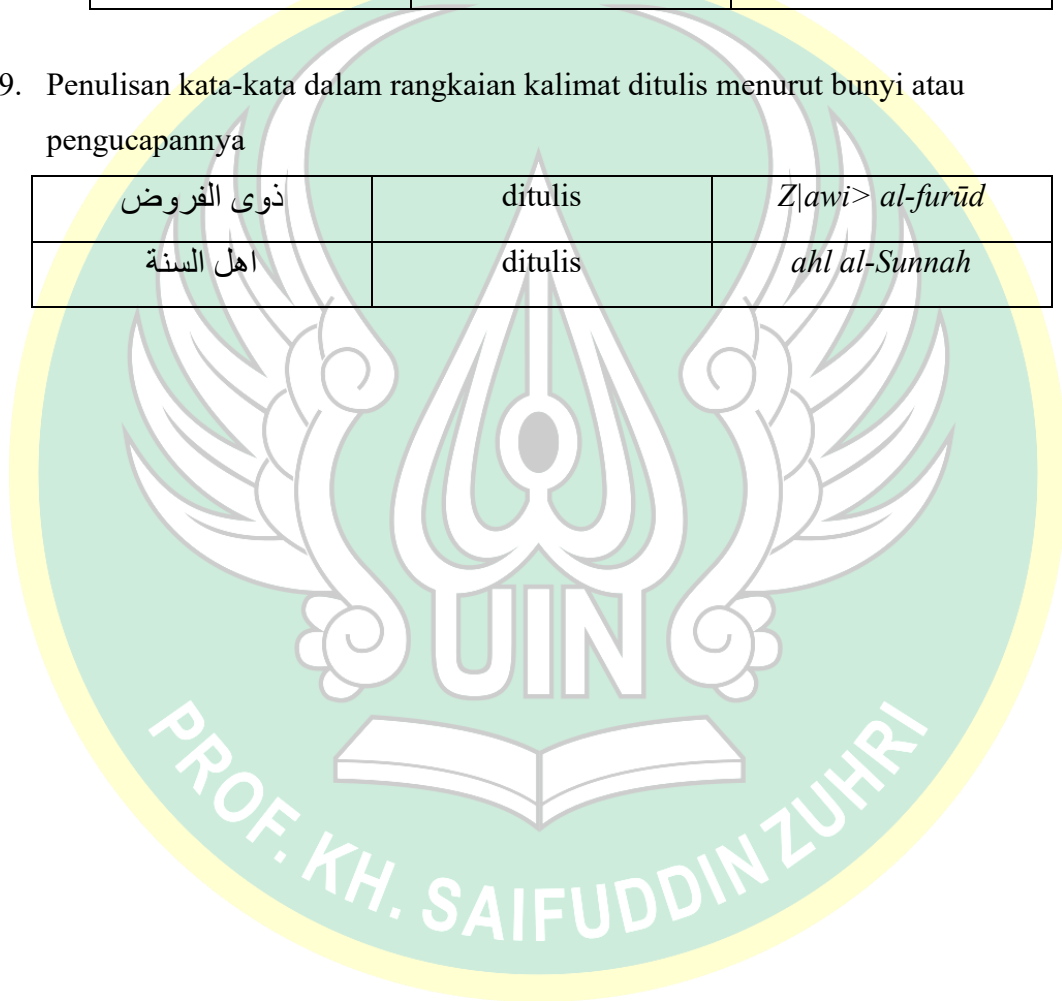
القرآن	ditulis	<i>al-Qura>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama></i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Z awi> al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



MOTTO

“Didik hati terangilah akal agar hidup terarah dalam ridla Allah.”¹

~Imam Al Ghazali~



¹ Imam Al Ghazali, Ihya 'Ulumaddin juz 3 (Bairut : Dar-Al-Kutub Al Ilmiyyah, 2005),14.

PERSEMBAHAN

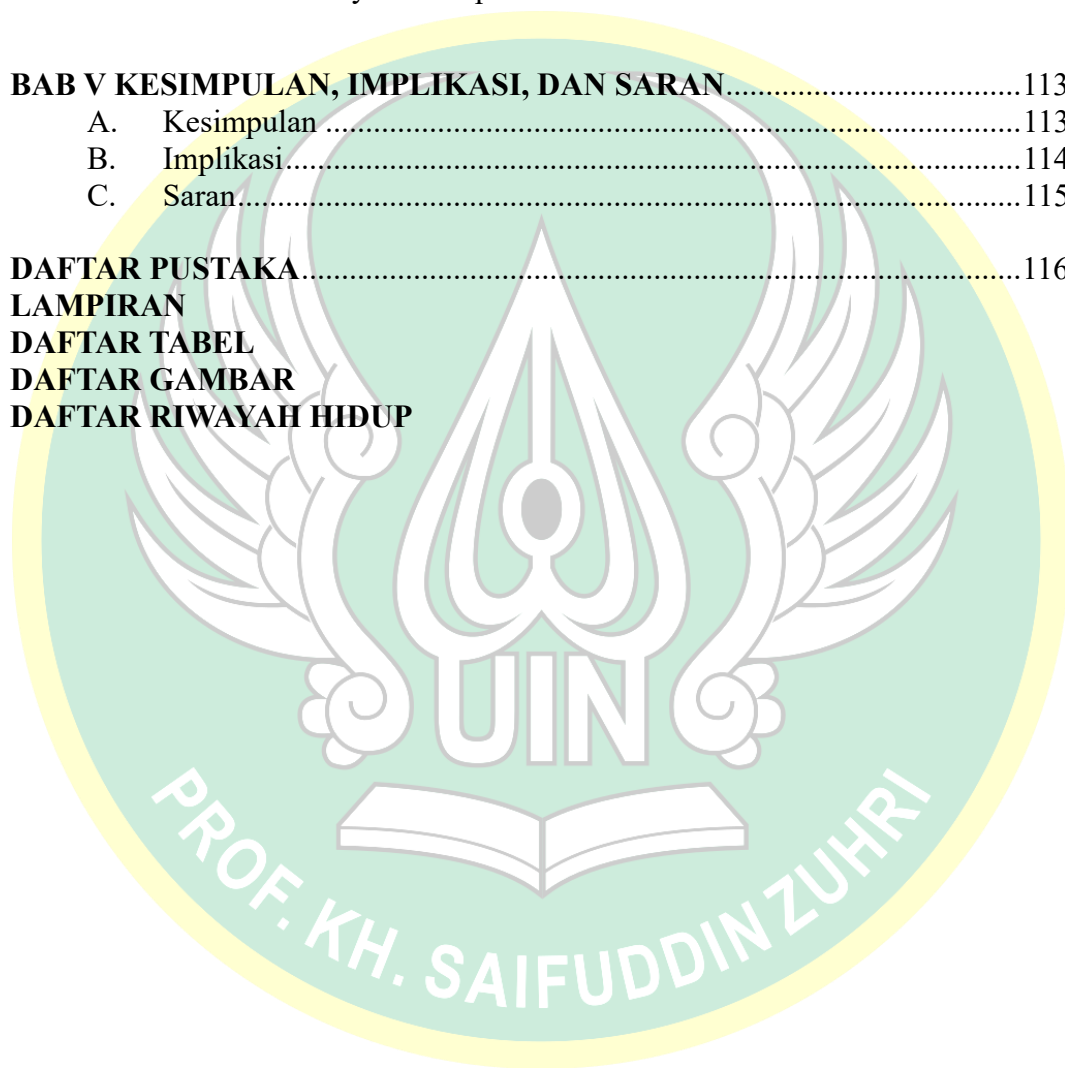
Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Sabikhun Nahar dan Ibu Sultonah keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik.
3. Suamiku tersayang, Khotibul Umam yang sudah mendukung dengan sepenuhnya tenaga doa dan kasih sayang hingga bisa terus semangat mengerjakan Tesis ini sampai selesai.
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Sistematika Penulisan.....	13
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 14
A. Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam	14
B. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.....	20
C. Anak Putus Sekolah	28
D. Kajian Pustaka.....	32
E. Kerangka Berfikir.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 42
A. Jenis dan Pendekatan Peneliti	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 57
A. Kebijakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.....	
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	108

C.	Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.....	70
D.	Hasil Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.....	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....		113
A.	Kesimpulan	113
B.	Implikasi.....	114
C.	Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....		116
LAMPIRAN		
DAFTAR TABEL		
DAFTAR GAMBAR		
DAFTAR RIWAYAH HIDUP		



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Profil PKBM An Nahar Kecamatan Ayah
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan PKBM An Nahar
Tabel 4.3 PKBM Al Syarif Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen
Tabel 4.4 Struktur Pengurusan Inti PKBM Al Syarif
Tabel 4.6 Satuan Pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Kebumen
Tabel 4.7 Data Anak Putus Sekolah Kabupaten Kebumen 2024
Tabel 4.8 Hasil Penelitian PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka untuk meningkatkan kualitas diri. Salah satu fungsi Pendidikan adalah Transfer of knowledge atau transfer pengetahuan, dan sekolah menjadi wadah proses berlangsungnya fungsi tersebut. Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran di sekolah dengan baik maka tujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas di Indonesia dapat terwujud. Sesuai dengan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Pendidikan banyak mengajarkan dan memberikan bekal kepada setiap insan untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan baik berupa akademik maupun non akademik. Jasa yang tidak akan terlupakan yaitu jasa seorang pendidik atau guru yang telah bersusah payah untuk memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi para anak didiknya dengan berbagai cara pengajaran dilakukan agar peserta didik bisa memahami makna yang ada didalam pembelajaran tersebut.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar paling utama yang bersifat terbuka, sebab suatu pendidikan tidak dapat berjalan sesuai fungsinya apabila mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada

² Migfar Rivadah, Mohamad Nizar Potabuga, and Arif Rahman, “Strategi Dan Peluang Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural,” *Jurnal Penelitian Agama* 21, no. 2 (2020): 291–301.

dimasyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena keberadaan pendidikan seperti itu maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan.

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja akan tetapi Pendidikan juga dilaksanakan di luar sekolah atau disebut dengan Pendidikan informal yang mana anak bisa belajar di lingkungan keluarga dan Masyarakat. Dalam konteks ke Indonesiaan kita, tujuan pendidikan itu adalah “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan tersebut ditempuh melalui tiga jalur pendidikan, yaitu: formal, nonformal, dan informal. Jalur di sini dipahami sebagai wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur formal yang dimaksud adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan Pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan Masyarakat.

Membicarakan mengenai pendidikan Nonformal maka kita akan membahas mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal. PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diharapkan dapat memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan dan memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan dan dapat mengakomodir berbagai keragaman yang ada serta meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat.³ PKBM sebagai salah satu mitra kerja dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program- program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (learning society) serta mampu menanamkan pendidikan karakter pula, karena pada dasarnya manusia tanpa didasari karakter yang baik (good character) maka akan dapat merusak sendi- sendi pancasila yang dianut oleh bangsa Indonesia serta dapat mencoreng nama baik bangsa di rana Internasional. Dengan adanya PKBM diharapkan pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdaya didikan, dan inovatif dalam mencari invormasi baru dalam rangka meningkatkan taraf kehidupannya. PKBM dilaksanakan dengan menggali dan menyatukan seluruh potensi yang ada dalam masyarakat sehingga menjadi kekuatan yang ampuh untuk membantu masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukannya. Tujuan pengembangan PKBM adalah meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.⁴

³ A. Y. U Safitri, “Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. Cam Palagian Kab. Polewali Mandar” (Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2020).

⁴ Adella Putri Pratiwi, “Pembinaan Karakter Bagi Anak-Anak Putus Sekolah Pada Program Kesetaraan Pendidikan Di Kota Padang,” *Journal of Civic Education* 6, no. 3 (2023): 200–205.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai tujuan tersebut ditempuh melalui tiga jalur pendidikan, yaitu: formal, nonformal, dan informal. Jalur di sini dipahami sebagai wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur formal yang dimaksud adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan Pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan Masyarakat.⁵ Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, proses pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama bagi generasi muda dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan pesatnya perkembangan zaman dan menciptakan peluang untuk mengembangkan wawasan yang lebih luas dalam menggunakan metode pengajaran agama Islam.⁶ Analisis mengenai hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Karakter dalam konteks meningkatkan etika kerja menjadi penting untuk dipahami, mengingat tantangan etis yang sering dihadapi dalam dunia kerja modern. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan ini, dapat dirancang strategi dan program pendidikan yang lebih efektif dalam

⁵ Yakub, “Pendidikan Informal Dalam Perspektif Pendidikan Islam. TARBAWI,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 01 (2020): 92–103.

⁶ Hafidhah Syafni, Rahmania Auriel Zaeni, and Muhammad Fahrudin Nur, “Systematic Literature Review of Scientific Approaches in Islamic Education Pedagogy,” *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy* 2, no. 1 (2025): 25–42.

membentuk individu yang berkualitas dan berintegritas dalam melangkah di dunia kerja. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Prinsip yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam yaitu penanaman spiritulitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika dan berbudaya. Aspek dalam pendidikan agama Islam meliputi materi Al-Quran, Hadis, Aqidah, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam. Materi Pendidikan agama Islam pada pendidikan karakter materi yang diajarkan pada jenjang pendidikan penting guna merujuk pada pondasi nilai-nilai pendidikan Islam atau sebagai pegangan dalam menghadapi arus tantangan globalisasi saat ini. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai agama sering kali dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Namun, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang tidak bisa diabaikan dalam mengatasi tantangan tersebut. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam, individu diberikan landasan moral yang kokoh untuk berperilaku dengan integritas dan bertanggung jawab di tempat kerja.

Kondisi ekonomi masyarakat dan kesibukan orang tua menjadi sebuah kendala dalam proses Pendidikan informal apalagi mayoritas berstatus sebagai petani yang tiap harinya sibuk dengan pekerjaannya. Dilihat dari segi ekonomi sudah sangat mumpuni untuk melanjutkan Pendidikan akan tetapi masih banyak anak yang putus sekolah. Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk

sekolah juga rendah. Sehingga menimbulkan peningkatan ATS (Anak Tidak Sekolah) di Kabupaten Kebumen.

Jenis pendidikan nonformal menjadi salah satu alternatif penting dalam sistem pendidikan dunia, terutama dalam rangka peningkatan akses pendidikan bagi kelompok yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal.⁷ Dalam era globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi, pendidikan nonformal menawarkan berbagai bentuk proses pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap tuntutan zaman, jenis pendidikan nonformal saat ini memegang peranan krusial dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. Inovasi dalam pendidikan nonformal didorong oleh pengembangan kompetensi sumber daya manusia dalam dua dekade terakhir. Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menumbuhkan karakter demokratis mengidentifikasi tiga pengalaman siswa dalam pendidikan nonformal: peningkatan kesadaran diri, efikasi diri, dan kompetensi sosial. menemukan pentingnya tata cara dan prosedur kerja dalam menjalankan lembaga pendidikan nonformal. Lebih lanjut, penyelenggaraan pendidikan nonformal sejalan dengan amanat pembukaan UUD 1945, UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Salah satu upaya untuk memaksimalkan peran strategis pendidikan nonformal adalah dengan melakukan inovasi pendidikan nonformal.⁸ Melalui Dinas Pendidikan Non Formal adanya pendataan untuk penempatan tugas pada lembaga pendidikan non formal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi. Adapun jumlah sekolah non formal terdiri dari

⁷ Putu Dina Yuniarini et al., "Self-Regulation and Motivation Teacher in Non-Formal Education: A Systematic Literature Review," *Edelweiss Applied Science and Technology* 9, no. 4 (2025): 3035–49.

⁸ Efri Syamsul Bahri, Mohd Mizan Mohammad Aslam, and Yudan Hermawan, "Innovation in Non-Formal Education in Indonesia," *Journal of Psychology and Sustainable Education* 1, no. 2 (2024): 51–56.

25 PKBM di Kabupaten Kebumen dan setiap kecamatan hampir terdapat Lembaga non formal tersebut.

Berdasarkan data tahun 2025 tercatat ada 24 PKBM yang terletak di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, dimana terdiri dari 0 (0,00%) PKBM milik pemerintah (Negeri) dan 24 (100,00%) milik swasta. Jika ditinjau dari status akreditasi, terdapat 0 (0,00%) PKBM di Kabupaten Kebumen sudah terakreditasi A, 6 (25,00%) PKBM terakreditasi B, 2 (8,33%) PKBM terakreditasi C dan sisanya belum terakreditasi (66,67%). Kemudian jika ditinjau dari standarisasi, ada 0 (0,00%) PKBM di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah sudah memiliki sertifikasi ISO 9001:2000, 0 (0,00%) memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan sisanya belum tersertifikasi (100,00%). Jumlah anak putus sekolah yang semakin meningkat setiap tahunnya yang rata-rata masih usia anak sampai remaja. Dimana anak yang seharusnya masih memiliki rasa semangat belajar tetapi memilih tidak berangkat sekolah. Jumlah anak putus sekolah dari jenjang SD sampai SMA setiap pada 26 Kecamatan diantaranya Adimulyo, Alian, Ambal, Ayah, Bonorowo, Buayan, Bulus Pesantren, Gombang, Karanganyar, Kranggan, Karangsembung, Kebumen, Klirong, Kutowinangun, Kuwarasan, Mirit, Padureso, Pejaoan, Petanahan, Poncowarno, Prembun, Puring, Rowokele, Sadang, Sempor, dan Sruweng. Mengalami kenaikan secara signifikan dari Tahun 2021 sampai Tahun 2024, tingkatan SD sejumlah 0,06 % pada Tahun 2021 meningkat menjadi 0,30 % dan untuk tingkatan SMP serta SMA meningkat dari 0,25% menjadi 0,55%. Berdasarkan data tersebut maka diantara kecamatan dengan data terendah anak putus sekolah yaitu kecamatan Buluspesantren hanya sejumlah 1 anak, disusul Kecamatan Gombang sejumlah 271 Siswa dari jenjang SD sampai SMA sedangkan kecamatan tertinggi sejumlah 731 Siswa dari jenjang SD sampai SMA. Data tersebut diperoleh dari survei yang dilakukan oleh Satu Data Maka untuk menenangi anak putus sekolah tertinggi di Kabupaten Kebumen melalui

Pendidikan Non Formal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Salah satu PKBM yang beroperasi di Kabupaten Kebumen Kecamatan Ayah adalah PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif. Lembaga ini memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat yang belum menyelesaikan jenjang pendidikan formal. Namun dalam operasionalnya, PKBM sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen sumber daya manusia (SDM). Manajemen SDM dalam lembaga pendidikan non formal mencakup aspek perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, pelatihan, pengembangan, serta evaluasi kinerja pendidik dan staf administrasi. Efektifitas manajemen SDM ini sangat mempengaruhi upaya yang memberikan dampak kepada siswa siswi kesetaraan terutama pada ke pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dilihat dari jumlah peserta didik PKBM An Nahar ialah 335 Siswa dan PKBM Al Syarif 80 Siswa. Akibat kurangnya perhatian atau upaya dari orangtua maupun keluarga kenakalan banyak terjadi di Masyarakat. Sehingga kecanduan tersebut membuat sifat malas yang mengurangi rasa semangat untuk sekolah. Pada anak usia remaja yang menginjak lebih dewasa ternyata untuk zaman modern ini kasusnya lebih kompleks yaitu kenakalan remaja seperti tawuran, pergaulan bebas, bahkan mengonsumsi narkoba. Perlu diketahui bagaimana Upaya orangtua dalam mendidik anaknya terutama pada pendidikan agama islam sehingga anak tidak mengalami putus sekolah, juga mengatasi anak yang sudah mengalami kenakalan remaja. Namun, terdapat orangtua yang mempercayai di Lembaga non formal yaitu PKBM menjadi jalur salah satu Upaya orangtua dalam mengatasinya. Beberapa PKBM di Kabupaten Kebumen juga kerjasama dengan Pondok Pesantren.

Tujuan penanaman Pendidikan agama tidak hanya di sekolah saja tetapi di Pondok Pesantren yang lebih mendalam sehingga bisa menciptakan pemikiran anak terhadap kegiatan yang negative menjadi

kegiatan yang lebih positif. Anak putus sekolah merupakan permasalahan serius dalam dunia pendidikan yang berdampak langsung terhadap masa depan generasi muda. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, namun juga merata hingga ke pelosok desa. Berdasarkan data terbaru yang dihimpun dari dua lembaga pendidikan nonformal di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, tercatat bahwa PKBM Al Syarif menampung sebanyak 45 anak putus sekolah, sementara PKBM An Nahar mencatat jumlah yang jauh lebih besar, yakni 250 anak. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai lembaga alternatif pendidikan memiliki peran krusial dalam menampung dan membina anak-anak yang mengalami kendala dalam menyelesaikan pendidikan formal. Tingginya angka partisipasi di PKBM An Nahar menunjukkan bahwa kebutuhan akan akses pendidikan yang fleksibel dan ramah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat masih sangat tinggi. Anak-anak yang terdaftar umumnya berasal dari latar belakang ekonomi rendah, harus membantu orang tua bekerja, mengalami kendala geografis, atau mengalami hambatan psikososial seperti bullying dan ketidaknyamanan dalam lingkungan sekolah formal. Sementara itu, PKBM Al Syarif yang menampung 45 anak juga mengalami tantangan yang serupa. Meski jumlahnya lebih sedikit dibandingkan An Nahar, namun kondisi para peserta didik menunjukkan kompleksitas masalah yang tak kalah penting untuk ditangani. Selain faktor ekonomi, terdapat juga kasus anak yang mengalami pernikahan dini, keterbatasan fasilitas pendidikan, hingga kurangnya dukungan keluarga terhadap pentingnya pendidikan. Permasalahan ini menuntut perhatian bersama dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat, lembaga sosial, maupun dunia usaha untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Selain memperkuat peran PKBM, diperlukan pula pendekatan yang lebih komprehensif, seperti pemberdayaan ekonomi keluarga, layanan konseling pendidikan, serta kebijakan afirmatif bagi anak-anak dari kelompok rentan.

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya diketahui bahwasanya anak yang putus sekolah mayoritas mengalami kenakalan remaja. Seperti hasil penelitian dari Mutiara Farah yang berjudul “Faktor Penyebab Putus Sekolah Dan Dampak Negatifnya Bagi Anak” yang menghasilkan bahwa Dampak negatif yang ditimbulkan akibat putus sekolah pada anak di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar yaitu kurangnya wawasan/ pengetahuan, menciptakan pengangguran, kenakalan remaja dan anak menjadi pengemis. Disampaikan juga oleh Rosni dalam sebuah penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Putus Sekolah Terhadap Prilaku Anak Di Desa Nanga Mbaling Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur” bahwa dampak anak putus sekolah di Desa Nanga Mbaling Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur yakni terjadinya perilaku yang menyimpang yang setiap saat dilakukan oleh para remaja di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi berbanding terbalik dengan yang peneliti temukan di desa Rekimai Jaya yang mana banyak anak- anak yang mengalami putus sekolah akan tetapi tidak ada terjadinya kenakalan remaja. Sedangkan di wilayah banjarnegara hasil penelitian dari Restian Turbeti menyatakan bahwa di PKBM Insan Mandiri yang ada di Desa Banjarkulon, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara, termasuk lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan program kejar paket A, B, dan C. Proses rekrutmen warga belajar yang dilaksanakan berbasis online dan offline. Program kejar paket merupakan program utama yang ada di PKBM. Masyarakat memiliki minat yang lebih terhadap program kejar paket di PKBM Insan Mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah peserta didik yang ada pada program kejar paket. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM Insan Mandiri, Fatroh Yugi Riyanti, bahwa jumlah murid di PKBM insan mandiri sampai saat ini mencapai 298 warga belajar yang terbagi dalam program kejar paket A, B, dan C.

Karena latar belakang yang berbeda PKBM di setiap wilayah kabupaten mempunyai faktor belakang masing-masing. Namun di Kabupaten Kebumen mayoritas karena minimnya niat untuk melanjutkan ke pendidikan formal sehingga anak putus sekolah setiap tahun angkatan kesetaraan SD, SMP, dan SMA terus meningkat. Maka perlu adanya penelitian terhadap bagaimana upaya lembaga PKBM di Kabupaten Kebumen dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada anak putus sekolah. Berkaitan dengan latar belakang masalah ini maka penelitian ini berusaha memperoleh jawaban tentang ” PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI OLEH PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN KEBUMEN.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis ingin mengupas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

“Bagaimana Penanaman Nilai- nilai Pendidikan Agama Islam Oleh Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen ? ”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, bahwa penelitian mengharapkan sesuatu hal yang nantinya akan manfaat untuk Pendidikan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat berguna secara akademis dan dapat menjadi masukan untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah di Kabupaten Kebumen.
- b. Menjadikan referensi bagi pemerintah, lembaga Pendidikan, orang tua, maupun masyarakat umum dalam mengatasi terjadinya anak putus sekolah di Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak
 - 1) Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor penyebab anak putus sekolah di Kabupaten Kebumen.
 - 2) Dapat mengetahui nilai-nilai Pendidikan islam apas aja yang ditanamkan oleh orangtua pada anak putus sekolah
 - 3) Dapat mengetahui upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam pada anak putus sekolah.
- b. Bagi Orang Tua
 - 1) Sebagai masukan untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah di Kabupaten Kebumen
 - 2) Sebagai masukan nilai-nilai Pendidikan islam apasaja yang ditanamkan oleh orangtua pada anak anak putus sekolah
 - 3) Sebagai masukan bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam pada anak putus sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal peneliti memuat halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, abstract, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian isi peneliti terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan dari tesis ini yang memuat tentang latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi landasan teori, yang di dalamnya terdapat kajian pustaka dan kerangka teorik.

Bab *ketiga*, berisi metode penelitian, yang di dalamnya terdapat desain penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, merupakan pembahasan dari hasil-hasil dari data selama penelitian berlangsung untuk dianalisis lebih lanjut.

Bab *kelima*, merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan dipaparkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di bab awal, sementara itu saran-saran dipaparkan di bagian akhir dengan tujuan memberi gagasan dan rekomendasi bagi pembaca dan pihak terkait. Lalu, kata penutup dicantumkan sebagai ungkapan syukur dan terima kasih atas seluruh pihak yang telah turut serta membantu penyusunan tesis ini.

Kemudian untuk melengkapi penelitian ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Keterlibatan nilai-nilai pendidikan Islam secara umum dalam dunia pendidikan Islam antara lain:⁹

1. Al-quran dan Sunnah menjadi landasan. Didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan.
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam menjadi alat pengubah. Baik individu maupun kelompok masyarakat bahkan juga lingkungan sekitar. Contoh konkritnya dapat membuat manusia lebih bertaqwa.
3. Nilai- nilai Pendidikan Islam yang di dalamnya terlibat dalam proses Pendidikan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.
4. Keterlibatan yang lainnya adalah nilai-nilai pendidikan Islam ini dapat menjadi pedoman hamba yang menyembah Tuhannya. Baik dalam konteks ibadah magdhah maupun ghairu mahdhah.

Mengatakan nilai dalam pendidikan agama Islam, berarti berbicara tentang hakikat nilai pendidikan agama Islam, yang memiliki proses, dan bertujuan kepada Pendidikan agama Islam itu tersebut Hakikat pendidikan

⁹ Tri Widyas Tuti and Hairiyah Hairiyah, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Psikologi Perkembangan Anak)," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 92–99.

agama islam merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan menghormati agama lainnya .¹⁰

Nilai dapat dipandang sebagai sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, baik itu kualitas tinggi atau kualitas rendah. Dari uraian diatas maka Notonegoro menyebutkan adanya 3 macam nilai. Dari ketiga jenis nilai tersebut ialah sebagai berikut:

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan material ragawi manusia.
2. Nilai Vital, yaitu Nilai ini berhubungan dengan sesuatu yang memiliki fungsi sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, ilmu pengetahuan, alat komunikasi, kendaraan, bahkan tenaga kerja. Nilai vital penting karena membantu manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Fungsi pendidikan agama islam yaitu :

1. Perkembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Muftadiin* 5, no. 02 (2019): 31–41.

5. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tak nyata), system dan fungsionalnya.

Pendidikan adalah proses wajib yang harus dijalani oleh umat manusia. Begitu sangat pentingnya sehingga Muhammad Alim berpendapat, pendidikan bagaikan jantung dan tuntunan bagi manusia. Sehingga, keadaan demikian pula berlaku pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah. Sebab PAI sebagai ikhtiar menambah pemahaman, pengamalan dan pembiasaan menjalankan agama pada diri siswa. Dengan PAI, para pelajar sadar budaya untuk berperilaku luhur serta terampil dalam pengamalan ilmunya berdasarkan nilai Islami.¹¹

Pada era modern ini, istilah globalisasi bukanlah hal yang asing lagi. Berbagai aspek kehidupan seperti makanan, pakaian, aktivitas, hingga gaya hidup telah mengalami pengaruh mendalam dari peradaban global, sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian kita. Globalisasi telah membawa transformasi dalam cara manusia berinteraksi, belajar, dan berpikir. Di tengah perkembangan ini, Pendidikan Agama Islam menghadapi dilema: bagaimana mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus sekularisme dan pluralisme budaya. Pendidikan Agama Islam harus beradaptasi dengan perubahan zaman agar mampu melahirkan generasi Muslim yang beriman, berakhlak, dan sekaligus berwawasan global.

Upaya-upaya harus dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini sebelum umat Islam pada akhirnya dihancurkan oleh proses modernisasi dan sekularisasi. Salah satu upaya yang

¹¹ Defan Zamathoriq and Subur, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 1 (January 1, 2022).

perludilakukan untuk menjawab tantangan globalisasi adalah agar pendidikan agama Islam lebih efektif di pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga tertua di nusantara mempunyai kemampuan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lainnya dalam pengembangan etikan ilmu pengetahuan. Komunitas Muslim percaya bahwa pesantren telah berhasil menjadi benteng umat Islam melawan westernisasi.¹²

Tantangan terhadap Pendidikan agama islam menjadi pendidik atau tutor pada PKBM agar mampu memberikan pembelajaran pada semua peserta didik. Maka perlu pembelajaran seperti teori oleh Albert Bandura. Teori pembelajaran sosial diperkenalkan oleh Albert Bandura, yang mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perhatian, motivasi, sikap, dan emosi. Teori ini menjelaskan interaksi elemen lingkungan dan kognitif yang mempengaruhi bagaimana orang belajar. Pembelajaran terjadi karena orang mengamati konsekuensi dari perilaku orang lain. Teori Bandura bergerak melampaui teori perilaku, yang menunjukkan bahwa semua perilaku dipelajari melalui pengkondisian, dan teori kognitif, yang mempertimbangkan pengaruh psikologis seperti perhatian dan memori.

Kondisi utama yang menimbulkan siswa dapat aktif di dalam proses belajar ialah dengan munculnya rasa ingin tahu maupun ketertarikan adanya minat siswa pada hal-hal yang sedang dipelajari oleh pendidik. Mengenai hal itu segala strategi dan metode pembelajaran pendidik diharuskan untuk melakukan upaya guna mewujudkan suasana yang dapat menimbulkan rasa penasaran siswa untuk aktif berdiskusi. Salah satu keterampilan siswa yang berpengaruh dalam kegiatan

¹² Emi Hariyanti and Moh Roqib, "Relevansi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara Dalam Pendidikan Islam Di Era Global," *Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (February 7, 2024): 414–26, <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i2.1537>.

pembelajaran adalah keterampilan siswa dalam berkomunikasi.¹³ Di dalam proses pembelajaran seharusnya siswa tidak dijadikan sebagai penonton. Akan tetapi pendidik diharuskan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa dapat aktif dalam menemukan maupun memproses ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran pendidik dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi siswanya, khususnya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai suatu aspek yang mendukung proses belajar secara menarik dan aktif bagi siswa. Keberhasilan dalam suatu proses belajar siswa dapat menjadi sebuah tantangan untuk guru tersendiri sebagai seorang pendidik.¹⁴

Dalam pembelajaran, metode atau cara pengajaran Islam yang bisa dibilang sangat berhasil atau efektif untuk digunakan oleh para guru ialah metode dengan menerapkan keteladanan. Kebiasaan, perilaku serta sikap seseorang dapat dipengaruhi dikarenakan implementasi dari pendidikan dengan keteladanan. Dalam Al-Qur'an, kata keteladanan dihubungkan dengan kata *uswah* kemudian diberi atribut di belakangnya, seperti atribut *hasanah* yang berarti baik. Sampai ada istilah *uswatun hasanah* artinya contoh yang baik. Dalam Al-Qur'an kata *uswah* diulang tiga kali dengan contoh para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW., Nabi Ibrahim dan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Anak-anak pada dasarnya suka meniru. Orang tua mereka adalah panutan bagi mereka. Jika anak-anak melihat kebiasaan yang baik dari orang tua mereka, mereka akan segera menirunya. Orang tua yang memiliki tingkah laku, sikap serta sifat yang tidak baik, tidak menutup kemungkinan anak-anak mereka akan menirunya. Anak-anak juga merupakan objek yang paling mudah untuk

¹³ Tri Astuti, Deri Saputra, and Muh Soleh, "Social Learning Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal," *Jurnal Binagogik* 9, no. 1 (2022).

¹⁴ Yustika Irfani Lindawati and Subhan Widiyansyah, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 1 Ciruas," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 2814–21.

mendengarkan kalimat yang diucapkan dari lisan orang tuanya. Rasulullah SAW. juga sesekali menasihati secara langsung kepada anak-anak. Ketika kita kembali ke kisah Nabi Muhammad SAW. Dalam kehidupan, ia selalu memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya, baik dalam perkataan serta tindakan, akhlaknya begitu terpuji sehingga ia dijuluki al-amin, diakui baik oleh teman maupun musuh. Teladan yang diilustrasikan oleh Nabi merupakan cikal bakal lahirnya metode/pendekatan keteladanan dalam pendidikan Islam yang masih relevan hingga saat ini. Metode ini dapat memasuki bidang pendidikan formal, informal (keluarga) dan non formal. Selain itu, perilaku dan sikap guru dapat menjadi panutan dan teladan perilaku yang terpuji, oleh karena itu hal tersebut diharapkan menjadi panutan untuk diikuti oleh siswa. Menampilkan berbagai contoh teladan adalah langkah awal untuk membiasakan diri. Jika pendidik dan pendidik lainnya menginginkan peserta didiknya bertindak dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kepribadiannya, maka pendidik dan pendidik lainnya pada dasarnya adalah contoh perilaku dan adaptasi nilai-nilai tersebut. Seperti, berbusana dengan benar, datang sesuai waktu yang disepakati, bekerja dengan keras, berbicara dengan santun, lemah lembut, peduli pada siswa, jujur, dan menjaga kebersihan.¹⁵

Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwa keteladanan adalah teknik yang sangat efektif dan telah terbukti menjadi yang terbaik dalam merencanakan dan membentuk sudut etika, mendalam, dan etos sosial. Melihat guru merupakan sosok terbaik menurut anak-anak, aktivitas mereka terlepas dari apakah mereka memahaminya, akan terus-menerus ditiru oleh mereka. Enalik penjelasan Abdullah Nashih Ulwan, sangat terlihat bahwa selain mendidik anak-anak dengan teladan yang baik, khususnya Nabi

¹⁵ Yusuf Rendi Wibowo, "Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura", Jurnal Of Islamic Primary School 1, no.1 (2023) : 45-46.

Muhammad, para guru juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka dengan mencontoh sahabat Nabi Muhammad SAW, generasi terdahulu yang memiliki sifat terpuji dan pantas untuk diteladani serta mengikuti kebaikan mereka. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, bisa ditarik kesimpulan yakni keteladanan merupakan suatu cara pada pembelajaran menggunakan perilaku orang lain yang cocok untuk dicontoh. Pengajaran dengan keteladanan sebaiknya ditanamkan dan dibiasakan kepada peserta didik sedari usia dini. Karena kebiasaan baik pada tingkah laku yang sudah diajarkan sejak anak berusia dini pasti akan menciptakan kepribadian yang baik pula pada peserta didik nantinya. Nashih Ulwan percaya bahwa memberikan keteladanan yang baik dalam perspektif Islam adalah metode mendidik peserta didik memiliki dampak yang mendalam pada peserta didik.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan metode pembelajaran yang efektif melalui perilaku orang lain yang layak dijadikan contoh. Pengajaran melalui keteladanan idealnya ditanamkan dan dibiasakan kepada peserta didik sejak usia dini. Hal ini dikarenakan kebiasaan baik yang tertanam sejak kecil akan membentuk kepribadian yang positif di kemudian hari. Dalam perspektif Islam, Nashih Ulwan menegaskan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat berpengaruh. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, terutama dalam hal akhlak dan nilai-nilai keislaman, memiliki dampak mendalam dalam membentuk karakter dan perilaku mereka secara berkelanjutan.

B. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Menurut UNESCO PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu

sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. PKBM sebagai akronim dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, mempunyai makna yang strategis. Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁶

1. **Pusat**, berarti penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut, dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya.
2. **Kegiatan**, berarti di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM, yang tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.
3. **Belajar**, berarti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang

¹⁶ Ozi Finola, Desti Irja, and Titi Maemunaty, "Studi Tentang Organisasi Pkbm (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Di Kota Dumai," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 1–10.

dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.

4. **Masyarakat**, berarti PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri (self help) secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian, ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan disain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didirikan oleh masyarakat dan diperuntukan untuk masyarakat dituntut mampu menggerakkan dan memfasilitasi berbagai aktivitas bersama dalam pengembangan pendidikan masyarakat. Dengan adanya keterbatasan–keterbatasan yang ada, seperti: faktor ekonomi, geografis, budaya dan fisik membuat masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya fungsi penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah sebagai pengganti, melengkapi, dan menambah terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jalur formal.¹⁷ Disisi lain, ada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang lahir dari kesadaran tentang betapa pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan. Sikap proaktif yang dilakukan kelompok

¹⁷ Abdul Rahman et al., “Peran PKBM Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Daerah Pinggiran Kota,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12, no. 1 (2024): 395–408.

masyarakat sebagai agen perubahan (Agent of Change) untuk membukakan akses dan menjawab berbagai kebutuhan belajar masyarakat salah satunya dengan cara menghadirkan PKBM dilingkungan masyarakat setempat. Melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat, keberadaan PKBM diharapkan mampu menjadi salah satu instrumen bagi terjadinya proses pembangunan yang mendorong kemajuan dalam bidang Pendidikan.

Pembelajaran yang baik tentunya harus memiliki sumber daya yang baik pula baik dari segi infrastruktur dan lain sebagainya, salah satu tantangan untuk PKBM adalah dalam segi fasilitas. Fasilitas menjadi salah satu faktor dimana PKBM mengalami kendala dalam menjalankan aktifitasnya, dimana PKBM tidak memiliki ruang belajar, siswa belajar di teras yang telah di sediakan bangku untuk duduk. Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang di berikan oleh PKBM. Salah satu permasalahan pendidikan yang dari dulu sampai sekarang adalah masalah sarana dan prasarana, dikarenakan sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat di perlukan dalam menunjang proses belajar mengajar karena sarana dan prasarana dapat memudahkan peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau bahan dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain. Pernyataan ini menggaris bawahi betapa pentingnya sarana pendidikan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Tanpa sarana yang memadai, proses pembelajaran bisa terhambat, dan ini berpotensi mengurangi kualitas pendidikan. Selain sarana, prasarana juga memegang peranan penting. Prasarana pendidikan mencakup fasilitas-fasilitas yang mendukung operasional pendidikan, seperti bangunan sekolah, jalan menuju sekolah, dan infrastruktur lainnya. Prasarana pendidikan merupakan penunjang bagi sarana pendidikan, yang meliputi semua alat dan fasilitas yang secara langsung digunakan untuk

mendukung proses pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana yang buruk dapat berdampak negatif pada motivasi dan semangat belajar siswa. Misalnya, ruang kelas yang kurang memadai atau fasilitas laboratorium yang terbatas dapat mengurangi minat siswa dalam belajar, serta kegiatan praktikum yang penting.¹⁸

PKBM umumnya memiliki peserta didik yang bervariasi dan berbeda usia, baik usia muda, dewasa maupun usia tua. Hal ini tentu dalam proses pembelajarannya akan menyesuaikan dengan peserta didik yang ada. Maka, dalam hal ini umumnya menerapkan pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Pembelajaran orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya. Solusi agar masyarakat dapat mengenyam pendidikan dengan menghadirkan Pendidikan Masyarakat atau Pendidikan Nonformal. Hadirnya Pendidikan Nonformal bisa menjadi angin segar dalam memecahkan permasalahan sosial tersebut karena pendidikan nonformal merupakan pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu perwujudan dari belajar sepanjang hayat (lifelong learning) yang dapat menciptakan masyarakat belajar. Pendidikan Nonformal sendiri telah ada sejak dulu bahkan sebelum diberlakukannya Pendidikan Formal. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).¹⁹

Philip Kotler dikenal sebagai “Bapak Pemasaran Modern,” dan meskipun fokus utamanya adalah pada pemasaran, beberapa

¹⁸ Ali Muhammad Budiman et al., “Implementasi Hak Pendidikan Bagi Anak Putus Sekolah Melalui Program Kesetaraan,” *Journal of Education, Cultural and Politics* 4, no. 3 (2024): 693–700.

¹⁹ Cristina Asvera Saragih et al., “Analisis Penerapan Pembelajaran Andragogy Di PKBM Hanuba Medan,” *Jendela PLS* 9, no. 1 (2024): 20–32.

pemikirannya bisa diaplikasikan dalam konteks pendidikan, termasuk pendidikan non formal. Namun, Kotler tidak secara langsung mengembangkan teori khusus tentang pendidikan non formal. Akan tetapi, teori-teori dan konsep pemasarannya sering diadaptasi oleh para ahli pendidikan dalam konteks pemasaran layanan pendidikan, termasuk pendidikan non formal. Menurut Kotler manusia berkembang di dalam masyarakat tertentu yang membentuk kepercayaan, nilai, dan norma dasar mereka. Hampir secara tidak sadar mereka menyerap pandangan dunia yang menetapkan hubungan mereka dengan diri sendiri, serta orang lain. Hubungan-hubungan sosio-kultural penting dipahami lembaga dalam rangka menyelaraskan sekolah dengan lingkungannya. Selain itu juga sekolah perlu memahami budaya setempat untuk dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan cara menjadikan budaya tersebut sebagai bagian dalam proses pengajaran²⁰. Misalnya menjadikan tarian tradisional sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau menjadikan pengajaran budaya sekitar menjadi bagian dari kurikulum muatan lokal. Dalam hal ini lembaga bisa turut serta membangun hubungan baik dengan masyarakat melalui dukungan terhadap aktivitas-aktivitas budaya lokal, misalnya melalui penyelenggaraan pagelaran budaya lokal.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa sosial dan budaya masyarakat merupakan salah satu faktor dalam menganalisis kebutuhan lingkungan sekolah/madrasah, adanya hubungan erat analisis dan faktor sosial dan budaya dimana lembaga dapat melestarikan budaya sekitar seperti menjadikan sebuah tradisional setempat sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum muatan lokal.

Teori Philip Kotler dalam konteks pendidikan non formal lebih berkaitan dengan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip pemasaran untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pendidikan non formal. Ini

²⁰ Philip Kotler, *Kotler on Marketing* (New Jersey: Simon and Schuster, 2012).

mencakup pemahaman kebutuhan peserta didik, pengembangan program yang relevan, promosi program yang efektif, dan evaluasi hasil. Adapun penerapan Teori Philip Kotler dalam Pendidikan Non Formal

1. Konsep Pemasaran Sosial (Social Marketing)

- a. Kotler menciptakan konsep pemasaran sosial, yaitu menggunakan prinsip-prinsip pemasaran untuk mempengaruhi perilaku masyarakat demi kebaikan sosial.
- b. Dalam pendidikan non formal, pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
- c. Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program pelatihan, kursus, atau kegiatan belajar di luar jalur formal.
- d. Mengubah perilaku belajar masyarakat (misalnya: belajar sepanjang hayat/lifelong learning).

2. Segmentasi Pasar

Dalam konteks pendidikan non formal, penyelenggara bisa menggunakan prinsip segmentasi pasar untuk mengenali kelompok sasaran: anak-anak putus sekolah, orang dewasa buta huruf, ibu rumah tangga, buruh, dll. Dengan demikian, program bisa disesuaikan berdasarkan kebutuhan segmen tersebut.

3. Kebutuhan dan Kepuasan Konsumen (Customer Needs and Satisfaction)

Pendidikan non formal harus memahami kebutuhan peserta didik (sebagai “konsumen”) dan memberikan solusi belajar yang relevan dan praktis

Contoh: Pelatihan keterampilan kerja untuk remaja agar siap menghadapi dunia kerja.

4. Bauran Pemasaran (Marketing Mix / 4P) dalam Pendidikan Non Formal

- a. Product (Program): Materi pelatihan, kursus, atau layanan pendidikan.

- b. Price (Harga): Biaya program harus terjangkau atau bahkan gratis bagi masyarakat yang membutuhkan.
- c. Place (Tempat): Lokasi belajar bisa fleksibel balai desa, rumah warga, komunitas online, dll.
- d. Promotion (Promosi): Menggunakan media sosial, pamflet, atau kerja sama dengan tokoh masyarakat untuk menyebarkan informasi program.

5. Branding dan Positionin

Lembaga pendidikan non formal bisa membangun citra (branding) sebagai tempat belajar yang relevan, inklusif, dan berkualitas. Positioning penting agar masyarakat melihat lembaga tersebut sebagai solusi pendidikan yang terpercaya.

Kondisi zaman yang semakin maju tidak bisa dihindarkan. Perkembangan teknologi dan informasi adalah salah satunya yang biasa disebut dengan era digital. Era digital merupakan era dimana manusia memiliki gaya hidup baru yaitu tidak bisa dilepaskan dari internet dan perangkat digital atau elektronik untuk melakukan berbagai aktivitas berbasis digital dalam kehidupan sehari-hari . Digitalisasi semakin melengkapi tren yang berpusat pada manusia dan kebangkitan internet, media sosial merangsang perdagangan elektronik dan mengubah jalur pembelian pelanggan dari traditional menjadi digital.²¹

Sisdiknas telah mengatur pendidikan yang dibedakan secara jenjang, jalur maupun jenis pendidikan tersebut, jenis pendidikan ini di bagi menjadi yang memiliki tujuan yang berbeda. Jalur Pendidikan tersebut meliputi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal yang ketiganya memiliki fungsi saling melengkapi serta meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Pendidikan formal sendiri dapat diartikan pendidikan yang berstruktur dan memiliki jenjang khusus yang di sudah tertata kriteria peserta didiknya. Pendidikan informal

²¹ P Kotler and K Keller, *Manajemen Pemasaran. Edisi Ke-13* (New Jersey: Prentice Hall, 2008).

merupakan pendidikan dari jalur keluarga maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi pola pikir serta kepribadian si peserta didik karena dapat diterima walaupun hanya melalui pengalaman. Pendidikan nonformal memiliki pengertian yang hampir sama dengan pendidikan formal hanya saja pendidikan nonformal dikhususkan bagi mereka yang membutuhkan layanan pendidikan seperti penambah serta pelengkap pendidikan formal yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik baik di bidang penguasaan materi maupun ketrampilan.²²

C. Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah anak usia sekolah yang berhenti mengikuti pendidikan formal sebelum menyelesaikan jenjang pendidikan yang seharusnya, baik karena faktor internal (misalnya ekonomi, motivasi) maupun eksternal (lingkungan, akses pendidikan). Pada prinsipnya siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD. Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti. Sebuah negara dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya pendidikan, dimana pendidikan memiliki peranan penting untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara, dalam hal ini pendidikan membawa individu menuju kehidupan yang lebih baik. Undang-undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 Ayat (1) menyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya”. Hal tersebut berarti bahwa setiap anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan, oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya dalam

²² Retno Shiama Varelasiwi, “Pengaruh Manajemen Pendidikan Nonformal Terhadap Kepuasan Pelanggan,” *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 47–64.

usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat lebih merata di seluruh wilayah namun saat ini masih banyak masalah dalam bidang pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah anak putus sekolah, seorang anak dikatakan putus sekolah ketika anak tersebut tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan study ke jenjang pendidikan berikutnya.²³

Menurut UNESCO, sekitar 251 juta anak-anak dan remaja di seluruh dunia masih putus sekolah. Angka ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam pendidikan global mengalami stagnasi, dan banyak negara belum memenuhi tujuan dan komitmen pendidikan mereka. UNESCO juga menyoroti bahwa sebagian besar anak putus sekolah tinggal di negara-negara yang dilanda konflik dan negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Faktor penyebab anak putus sekolah beragam, namun secara umum dapat dibagi menjadi faktor internal (dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak). Faktor internal meliputi rendahnya minat dan kemampuan belajar anak, serta ketidakmampuan mengikuti pelajaran. Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan, kurangnya perhatian dan dukungan orang tua, lingkungan keluarga yang kurang kondusif, serta pengaruh pergaulan dan lingkungan sosial yang negatif.

Menurut Marzuki mengatakan bahwa karakteristik siswa putus sekolah adalah sebagai berikut.²⁴

1. Siswa yang putus sekolah bila berada di lingkungan kelas, siswa tersebut tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang putus sekolah terkesan hanya mengikuti kewajiban saja untuk masuk di kelas, namun dalam kenyataannya siswa tersebut tidak mempunyai usaha dari dirinya untuk mencerna pelajaran dengan baik.

²³ Delila Ramadanti Bidari and I Nyoman Budiantara, "Pemodelan Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Anak Putus Sekolah Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 9, no. 2 (2021): D115–22.

²⁴ Riswan Assa, Evelin J R Kawung, and Juliana Tumiwa, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022).

2. Siswa yang putus sekolah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dalam diri siswa dan juga di luar diri siswa tersebut, misalnya pengaruh prestasi belajar yang buruk di setiap semester, pengaruh keluarga yang kurang harmonis atau kurang afeksi (kasih sayang), dan hal yang paling bisa terjadi adalah karena pengaruh dari teman sebaya yang kebanyakan adalah siswa yang putus sekolah dan juga selalu tertinggal dalam kegiatan belajar di sekolah.
3. Kurang dan minimnya proteksi yang ada di dalam lingkungan rumah siswa tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar belajar di rumah yang kurang tertib, tidak disiplin, selain itu kedisiplinan yang kurang dicontohkan dari orangtua.
4. Perhatian yang kurang dalam hal pelajaran yang dialami oleh siswa ketika siswa berada di sekolah, misalnya penemuan kesulitan belajar siswa yang tidak direspon oleh orangtua.
5. Kegiatan diluar rumah yang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan belajar di rumah. Misalnya siswa yang lebih dominan bermain dengan lingkungan di luar rumah dibandingkan menghabiskan waktu dengan keluarga.

Terkait dengan karakteristik pada anak putus sekolah dalam teori konflik dari Karl Marx Secara epistemologis, teori kelas sosial yang dirumuskan Marx berakar pada realitas sosial yang kompleks dan kontekstual. Dua elemen utama yang menjadi landasan pemikirannya adalah sistem politik dan ekonomi. Kedua aspek ini telah mengalami perkembangan yang begitu kompleks pada zamannya, dan Marx melihatnya sebagai kelanjutan dari berbagai wacana intelektual yang telah berkembang sebelumnya. Secara historis, postulat Marx lahir dari situasi di Prusia (sekarang Jerman), di mana stratifikasi sosial sangat kaku dan tajam. Masyarakat terbagi ke dalam kelompok bangsawan dan rakyat jelata, dengan kelas bangsawan memiliki dominasi mutlak dalam aspek politik dan ekonomi. Kekuasaan mereka memungkinkan mereka untuk menciptakan

kebijakan yang lebih banyak menguntungkan kelas mereka sendiri, tanpa memperhatikan kesejahteraan kelas bawah. Marx memandang situasi ini sebagai bentuk ketidakadilan struktural yang harus diubah. Selain itu, pemikirannya juga lahir sebagai respons terhadap gagasan Hegel, yang pada saat itu memberikan legitimasi terhadap peran kaum bangsawan dalam struktur sosial dan politik. Dalam pandangan Marx, pemikiran Hegel terlalu menitikberatkan pada aspek idealisme, tanpa mempertimbangkan realitas konkret yang terjadi di masyarakat.²⁵ Pendidikan mencerminkan dan memperkuat ketimpangan sosial anak dari keluarga miskin atau marginal mungkin merasa sistem pendidikan tidak mengakomodasi kebutuhan mereka, dan karena itu lebih rentan putus sekolah. Bourdieu menyebut ini sebagai ketidaksesuaian modal budaya antara rumah dan sekolah.

Teori konflik Marx memberikan landasan bagi pemahaman tentang bagaimana masyarakat terus mengalami perubahan akibat pertentangan kelas. Dalam konteks modern, teori ini tetap relevan dalam menganalisis berbagai ketimpangan sosial, eksploitasi tenaga kerja, serta pengaruh besar modal terhadap kebijakan politik. Perspektif konflik menyoroti bahwa dalam masyarakat, kelompok yang memiliki sumber daya dan kekuatan ekonomi akan selalu berusaha mempertahankan dominasinya, meskipun harus mengorbankan kelompok lain. Dengan demikian, teori konflik dan perubahan sosial merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Perspektif ini menegaskan bahwa perubahan dalam masyarakat terjadi secara dinamis dan tidak bisa dilepaskan dari perjuangan antara kelas yang berkuasa dan kelas yang tertindas. Oleh karena itu, teori konflik Marx tetap menjadi salah satu teori sosial paling berpengaruh dalam memahami struktur kekuasaan, ketimpangan sosial, dan dinamika perubahan dalam kehidupan masyarakat.

²⁵ Arditya Prayogi et al., "The Concept of Conflict and the Theory of Social Conflict in Karl Marx's Thought," 2025.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan thesis ini peneliti menggali informasi dari penelitian- penelitian sebelumnya sabagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal. artikel maupun thesis dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Tesis Erina Dwi Parawati. Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun ajaran 2025 dengan judul “ Peran Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Pengayoman Mengatasi Problem Literasi dan Praktik Keberagamaan Pada Masyarakat Marginal di Bantaran Kaligelis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Pengayoman memainkan peran penting dalam membimbing masyarakat marginal menghadapi kendala pendidikan, ekonomi, dan akses pembelajaran agama. Masyarakat setempat cenderung menjalankan agama secara praktis dan dipengaruhi tradisi lokal seperti tahlilan dan yasinan, namun masih membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an dan memahami ilmu fiqih. Melalui pendekatan filantropi, relawan PKBM yang terdiri dari mahasiswa dan dosen memberikan pendidikan dan pendampingan secara gratis, memperkuat solidaritas sosial, serta menciptakan perubahan berkelanjutan di masyarakat.²⁶
2. Tesis Yuyud Darmanto Hadi Saputro. Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul “ embelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

²⁶ Erina Dwi Parawati, “Peran Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Pengayoman Mengatasi Problem Literasi Dan Praktik Keberagamaan Pada Masyarakat Marginal Di Bantaran Kaligelis,” *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2025): 1016–34.

(Studi Multisitus di PKBM Rasio Kota Blitar dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar)”).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Desain pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting bagi tutor dalam menjalankan tugasnya. Pembelajaran akan lebih optimal jika tutor terlebih dahulu menyiapkan Desain pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kedua lokasi penelitian, tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempersiapkan terlebih dahulu baik dari RPP, Silabus, alat pembelajaran, materi pembelajaran, dan tidak lupa mencari buku pendukung yang digunakan sebagai tambahan materi pembelajaran (2) Dalam proses pembelajaran tutor menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan untuk kurikulum pembelajaran keterampilan di sesuaikan dengan keterampilan yang akan diajarkan. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Penggunaan materi ini dirasa cukup efektif untuk membuat peserta didik mengingat materi pelajaran yang diajarkan. Materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik bersumber dari buku Paket , LKS dan juga dilengkapi dengan buku pendukung keagamaan untuk mengembangkan materi juga untuk memperdalam materi yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi Warga Belajar, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Media yang digunakan didalam kedua lembaga tidak jauh berbeda. Media yang digunakan di PKBM Rasio adalah papan tulis (whiteboard), buku modul, dan gambar sebagai alat peraga untuk pembelajaran praktik. Sedangkan media yang digunakan di PKBM Bahtera Dua dalam pembelajaran meliputi LCD, papan tulis, memakai Modul, gambar-gambar dan alat peraga. (3) hasil yang dari pelaksanaan pembelajaran warga belajar dapat menerapkan ilmu Pendidikan Agama

Islam yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat dan sehari-hari, sehingga dalam penerapan kehidupannya tidak keluar dari syariat Islam. Warga belajar juga mendapatkan keterampilan (skill) yang dapat digunakan untuk menyambung kelangsungan hidupnya. Dengan skill inilah kehidupan warga belajar menjadi lebih berkualitas dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.²⁷

3. Tesis Bejo Kristanto. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang yang berjudul “ Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C”.

Hasil Penelitian Model pembelajaran PAI Paket C di PKBM Tunas Perjuangan adalah model tutorial dan mandiri. Fungsi model pembelajaran (tutorial dan mandiri) adalah sebagai pedoman bagi tutor dalam melaksanakan pembelajaran. Implikasi model pembelajaran PAI Paket C yang dilaksanakan adalah Sistem Belajar Terbuka (SBT) dan Belajar Jarak Jauh (BJJ). Sistem belajar terbuka merupakan proses belajar mandiri yang dirancang tanpa mengindahkan prasyarat umum dan akademik. Belajar Jarak Jauh (BJJ) mengatasi kendala jarak antara warga belajar dan tutor dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki manfaat memberikan informasi penting bagi pengelola PKBM dan tutor dalam melaksanakan manajerial dan kegiatan belajar mengajar. Menambah khasanah keilmuan tentang model Pendidikan Agama Islam di PKBM. Memberikan kontribusi terhadap PKBM dalam model Pendidikan Agama Islam.²⁸

²⁷ Yuyud Darmanto Hadi Saputro, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Studi Multisitus Di PKBM Rasio Kota Blitar Dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar)” (Disertasi, IAINU Tulungagung, 2019).

²⁸ B Kristanto, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Kesetaraan Paket c (Studi Kasus Di PKBM Tunas Perjuangan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)” (Master’s thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024).

4. Tesis Muhammad Ilzam Firobby. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, yang berjudul “ Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Dalam Memadukan Pendidikan Formal Dan Non-Formal”.

Hasil Penelitian Strategi yang digunakan pengasuh pondok pesantren Lirboyo Unit Darussalam dalam memadukan pendidikan formal dan non-formal adalah sesuai dengan teori path goal, ciri-ciri strategi yang dimiliki oleh pengasuh bersifat internal dan eksternal, POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), dalam artian yang pertama adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan mengontrol. Implementasi dari strategi pepaduan pendidikan formal dan non-formal pondok pesantren Lirboyo Unit Darussalam adalah adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, membuat kebijakan yang bertitik tumpu pada kebutuhan dan kesanggupan santri. Kegiatan dan pengajian yang diselenggarakan tidak terlalu memberatkan untuk santri terkhusus santri yang mengikuti pendidikan di luar pondok/pendidikan formal.²⁹

5. Disertasi Harmi Ibnu Dja'far, Mahasiswa Manajemen Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, yang berjudul “ Upaya Peningkatan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Melalui Evaluasi Program Menggunakan Metode CIPP (Penelitian pada Sanggar Kegiatan Belajar Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor)”.

Hasil Penelitian bahwa evaluasi terhadap Context program berkategori “Baik dan Cukup”, Input program berkategori “Baik dan Cukup”, Process program berkategori “Baik”, dan Product program berkategori “Baik”. Rekomendasinya adalah program ini dapat dipertahankan dengan perbaikan pada Context program dan Input program. Action Plan yang dilakukan adalah Webinar Seminar dalam upaya Peningkatan

²⁹ F Muhammad Ilzam Firobby, “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Dalam Memadukan Pendidikan Formal Dan Non-Formal” (Tesis, IAIN Kediri, 2022).

Layanan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.³⁰

6. Tesis Sapto Sri Nuggroho. Mahasiswa Manajemen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Karakter Religius di SMP 8 Purwokerto”.

Hasil Penelitian bahwa evaluasi terhadap Context program berkategori “Baik dan Cukup”, Input program berkategori “Baik dan Cukup”, Process program berkategori “Baik”, dan Product program berkategori “Baik”. Rekomendasinya adalah program ini dapat dipertahankan dengan perbaikan pada Context program dan Input program. Action Plan yang dilakukan adalah Webinar Seminar dalam upaya Peningkatan Layanan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.³¹

7. Tesis Muhammad Rafi Akbar Firmansyah. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Konsep—Modelling Albert Bandura dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.

Hasil Penelitian Teori Belajar Sosial Albert Bandura menjelaskan seseorang belajar melalui peniruan dan mencontoh dari lingkungan sosial yang disebut dengan konsep modelling atau observational learning. Dalam konsep modelling terdapat empat tahapan yang dilalui seseorang untuk melakukan perilaku peniruan yaitu: proses atensi (attention), proses retensi (retention), proses motor reproduksi (motor reproduction), dan proses motivasi (motivation). (2) Terdapat relevansi dari konsep modelling Albert Bandura dengan konsep uswatun hasanah

³⁰ Harmi Ibnu Dja'far, “Upaya Peningkatan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Melalui Evaluasi Program Menggunakan Metode CIPP (Penelitian Pada Sanggar Kegiatan Belajar Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor)” (Disertasi, Universitas Pakuan Bogor, 2022).

³¹ Sapto Sri Nuggroho, “Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Karakter Religius Di SMP 8 Purwokerto” (Tesis, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

yaitu: menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam proses belajar. Proses belajar dapat terjadi melalui observasi atau peniruan (modelling), dan Pendidikan Islam belajar melalui peniruan atau *uswatun hasanah*. *Uswatun hasanah* dan konsep modeling Albert Bandura menekankan pentingnya adanya model sebagai sumber pembelajaran dan sebagai bagian dari proses belajar. Konsep modelling yang dijelaskan Albert Bandura dalam Teori Belajar Sosial dapat menjelaskan bagaimana peniruan dalam *uswatun hasanah* terjadi dengan empat tahap yang harus dilalui, yaitu proses atensi (attention), proses retensi (retention), proses motor reproduksi (motor reproduction), dan proses motivasi (motivation).³²

8. Tesis Eni Kusriani. Mahasiswa Manajemen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul, ” Kepemimpinan Ketua PKBM Dalam Pengembangan Profesionalitas Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas”.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketua PKBM memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Menerima masukan, pendapat, dan kritik dari bawahan, 2) Menekankan kerjasama dan kolaborasi tim, 3) Mengoordinasikan tugas kepada bawahan, 4) Memberikan dorongan agar bawahan menjadi produktif, 5) Menglibatkan bawahan dalam pemecahan masalah, 6) Memberikan informasi tentang tugas dan tanggung jawab bawahan, 7) Mendorong pengembangan potensi bawahan, 8) Menghargai berkat dan martabat bawahan, 9) Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, 10) Menjaga kondisi kerja yang kondusif, inovatif, dan kreatif, dan 11) Menunjukkan perhatian positif dalam penyelesaian konflik di antara bawahan.³³

³² M Firmansyah and R Akbar, “Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam” (Tesis, IAIN Ponorogo, 2023).

³³ Eni Kusriani, “Kepemimpinan Ketua PKBM Dalam Pengembangan Profesionalitas Tutor Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas” (Tesis, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2024).

9. Tesis Erliana Sari. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar di PKBM Ronaa Metro”.

Pembelajaran yang menggabungkan metode belajar dan pedagogi. Pembelajaran terkait umur, sensitivitas pengajar, pertukaran pengalaman. Hambatan termasuk pemilihan metode pembelajaran, dan pemahaman kondisi warga belajar.³⁴

10. Disertasi Fadilah Agustin. Mahasiswa Studi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan judul, “ Pendidikan Islam dalam Menangani Anak Putus Sekolah: Studi di PKBM Bina Insani Bandung” Penelitian ini membahas pendekatan Islam sebagai solusi dalam membina anak putus sekolah, dengan fokus pada nilai-nilai akhlakul karimah yang dibina melalui pendidikan informal dan pendekatan spiritual.³⁵

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga PKBM Kemampuan Tutor dalam menjalankan berbagai tanggung jawab profesionalnya adalah aspek kinerja tutor. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tutor meliputi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa pendidikan, motivasi awal dalam memilih profesi, serta faktor motivasi di lingkungan kerja, termasuk pengaruh kepemimpinan ketua PKBM. Dengan terciptanya SDM yang memenuhi kualitas dan kualitas standar pendidikan non formal mampu memberikan upaya yang terbaik bagi anak putus sekolah. Kepemimpinan ketua PKBM mencakup cara untuk membimbing anggota PKBM mencapai tujuan tertentu, dengan upaya memotivasi mereka untuk

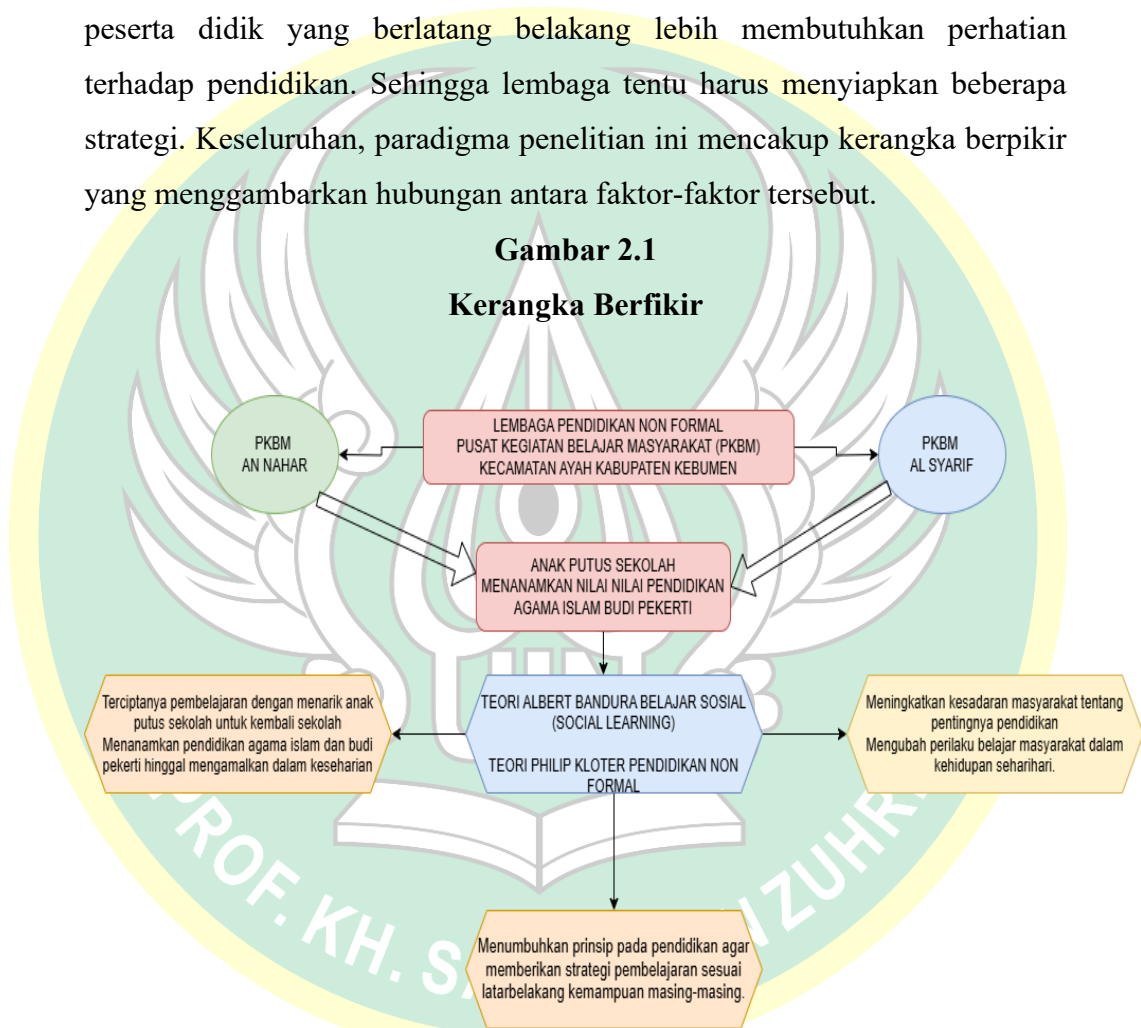
³⁴ Erliana Sari, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar Di PKBM Ronaa Metro” (Tesis, Insitut Agama Islam Ponorogo, 2021).

³⁵ Fadilah Agustin, “Pendidikan Islam dalam Menangani Anak Putus Sekolah: Studi di PKBM Bina Insani Bandung” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati , 2023).

meraih tujuan tersebut. Keberhasilan atau kegagalan lembaga PKBM sangat bergantung pada kemampuan ketua PKBM dalam mengelola sumber daya tutor, karena ketua PKBM berperan sebagai pengendali dan penentu arah menuju tujuan lembaga PKBM.

Strategi dalam mengupayakan agar peserta didik mampu menerima serta mendalami pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan karakter peserta didik yang berlatar belakang lebih membutuhkan perhatian terhadap pendidikan. Sehingga lembaga tentu harus menyiapkan beberapa strategi. Keseluruhan, paradigma penelitian ini mencakup kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil Observasi di PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif

Kerangka berpikir ini menggambarkan alur konseptual dari penelitian mengenai upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti kepada anak putus sekolah di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Dua lembaga PKBM yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah

PKBM An Nahar **dan** PKBM Al Syarif. Kedua lembaga ini berperan sebagai lembaga pendidikan non-formal yang berupaya memberikan alternatif pendidikan bagi anak-anak yang mengalami putus sekolah.

Di tengah kerangka berpikir ditampilkan fokus utama penelitian, yakni anak putus sekolah yang mendapatkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Intervensi yang dilakukan oleh kedua PKBM tersebut bertujuan untuk mengisi kekosongan pendidikan formal yang sebelumnya tidak diperoleh secara optimal oleh anak-anak tersebut.

Upaya ini dikaji menggunakan dua landasan teori utama, yaitu Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura dan Teori Pendidikan Non-Formal dari Philip H. Coombs (dalam konteks ini direpresentasikan oleh Philip Kloter). Teori Bandura menjelaskan bahwa proses pembelajaran sosial terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial yang intensif—suatu pendekatan yang relevan dalam proses internalisasi nilai agama dan budi pekerti melalui keteladanan dan praktik langsung di lingkungan belajar PKBM. Sementara itu, teori pendidikan non-formal memperkuat landasan strategis bagi PKBM sebagai institusi yang fleksibel dalam menyusun metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki latar belakang sosial dan akademik yang beragam.

Dari penerapan kedua teori tersebut, terbentuklah beberapa capaian dan dampak yang signifikan. Pertama, tercipta pembelajaran yang mampu menarik kembali minat anak putus sekolah untuk kembali belajar. Kedua, terjadi penanaman nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter. Ketiga, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan serta perilaku belajar masyarakat yang lebih baik.

Akhir dari kerangka berpikir ini menunjukkan tujuan akhir dari upaya PKBM, yakni menumbuhkan prinsip dasar pendidikan yang berorientasi pada strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang

dan kemampuan peserta didik. Hal ini merupakan refleksi dari pendekatan yang inklusif dan humanistik yang dijalankan oleh PKBM, sekaligus menjadi indikator keberhasilan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis agama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang akan dikumpulkan berbentuk kalimat-kalimat, gambar dan bukan berupa angka-angka. Penelitian kualitatif memiliki akar yang dalam dalam tradisi humanistik dan interpretatif, di mana fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia, makna subjektif, dan dinamika sosial yang kompleks. Latar belakang dan konteks penelitian kualitatif dapat ditelusuri kembali ke berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan pendidikan, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan metode dan pendekatan kualitatif. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan generalisasi, penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman fenomena dalam konteks yang kaya dan mendetail³⁶.

Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kalimat-kalimat atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan.³⁷ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat hasil data yang dikumpulkan dapat secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam dalam keluarga. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian

³⁶ Detri Karya et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takaza Innovatix Labs, 2024).

³⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.³⁸ Penelitian kualitatif dan kuantitatif merupakan dua pendekatan yang berbeda dalam metode penelitian, masing-masing dengan tujuan, metodologi, dan cara analisis yang unik. Perbedaan pertama dan paling mendasar antara keduanya terletak pada fokus utama penelitian. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan statistik, sementara penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena sosial atau manusia dari perspektif subjek yang terlibat melalui data non-numerik yang kaya dan mendalam.

Menurut Van Mannen, fenomenologi adalah deskripsi pengalaman langsung seseorang, sedangkan hermeneutik adalah interpretasi dari teks pengalaman langsung tersebut. Pada pendekatan kualitatif fenomenologi terdapat teks yang mendeskripsikan pengalaman langsung yang dialami seseorang. Pengertian lain dari fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relative lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.³⁹

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif

³⁸ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya* (Maghza Pustaka, 2022).

³⁹ Fahriana Nurrisa and Dina Hermina, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 2, no. 3 (2025): 793–800.

lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat hasil data yang dikumpulkan dapat secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam anak putus sekolah di kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena didukung oleh fakta bahwa: (1) data penelitian ini adalah data fakta yang nampak di permukaan, termasuk terhadap pola perilaku sehari-hari orang tua atau anak yang dimana menjadi aktor yang akan diteliti. (2) ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini mengungkapkan upaya orang tua. Dan (3) fokus penelitian ini melihat bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anak putus sekolah di Kabupaten Kebumen Kecamatan Ayah. Sehingga dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi sangat relevan digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian kualitatif ini akan membantu dalam penelitian ini untuk mengungkapkan upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anak putus sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka 3 bulan dari awal bulan Desember 2024 sampai Februari 2025, Penelitian dilakukan di beberapa lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang ada di Kecamatan Ayah. Terdapat 2 lembaga diantaranya; 1) PKBM An Nahar yang berlokasi di Dusun Banteng ,Desa kalibangkang Rt 04 Rw 01, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen; 2) PKBM Al- Syarif yang berlokasi di Dusun Kalikumbang, Desa Kalipoh Rt 01 Rw 04, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena menjadi tempat realisasinya hasil penelitian yang ada untuk kemajuan dalam mengembangkan pendidikan di PKBM terutama dalam menilai memilah apa saja yang menjadikan penyebab anak putus sekolah, disamping itu

sebagai tindak lanjut dari menangani anak putus sekolah tentunya ada penerapan terhadap siswa dalam bidang pendidikan agama islam serta budi pekerti. Maka tempat penelitian tersebut sangat membantu untuk kemajuan lembaga serta evaluasi yang realistis, sehingga peneliti ingin mencari informasi dan mengevaluasi tentang bagaimana upaya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang ada di Kecamatan Ayah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada anak putus sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Mukhtazar (2020:45), subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2018:124), sampling purposive merupakan cara untuk menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian sendiri merupakan contoh atau sebagian individu yang diteliti sebab jumlah populasi penelitian yang dikategorikan besar dan tidak dapat diteliti seluruhnya (satu per satu) (Sutrisno Hadi, 1987:20)⁴⁰. Subjek dalam penelitian ini yaitu lembaga PKBM An Nahar serta PKBM Al Syarif diantaranya guru dan siswa yang putus sekolah.

Objek penelitian menurut sugiyono (2021:23) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal⁴¹. Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang ada di lembaga PKBM (Pusat

⁴⁰ Harpindo Nasir, Nurhayati Nurhayati, and Esi Sriyanti, "Analisis Upaya Dinas Koperasi Usaha, Kecil, Menengah Perindustrian Dan Perdagangan (Dkukmpp) Kabupaten Solok Dalam Mengembangkan Potensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2 (December 19, 2022): 102–19, <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.797>.

⁴¹ Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, and Rummyeni Rummyeni, "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama," *Public Service and Governance Journal* 4, no. 1 (2023): 1–19.

Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dan budi pekerti pada anak putus sekolah.

D. Profil dan Sejarah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

1. Sejarah dan Profil PKBM An Nahar

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) An Nahar adalah lembaga pendidikan non formal yang berlokasi di Dukuh Banteng Rt 04 Rw 01, Desa Kalibangkang, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. PKBM ini didirikan oleh Yayasan An Nahar dengan SK Pendirian Sekolah bernomor AHU-0016754.AH.01.04.Tahun 2015, yang terbit pada tanggal 13 Oktober 2015. Izin operasionalnya bernomor 421.9/982/2021 dan diterbitkan pada 24 November 2021. PKBM An Nahar memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) P9970010 dan terdaftar sebagai sekolah swasta. Pada awalnya, pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini dipicu oleh realitas bahwa terdapat sejumlah besar penduduk di Kecamatan Ayah yang memiliki rata-rata ekonomi rendah sehingga tidak bisa melanjutkan ke pendidikan formal. Berdasarkan dedikasi untuk melayani dan kepedulian terhadap masyarakat, PKBM ini didirikan oleh, untuk, dan dari Masyarakat. Dalam sebuah lembaga tentunya harus memiliki Visi dan Misi yang membawa kearah mana lembaga tersebut dibawa, adapun Visi dan Misi PKBM An Nahar adalah

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat yang kompetitif, Berakhlak Mulia, mampu bersaing dalam dunia kerja dan dunia usaha.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti
- 2) Menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa
- 3) Memberikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

- 4) Mengembangkan potensi dasar individu secara integral.
- 5) Mewujudkan standar kelulusan sesuai SNP (Standar Nasional Pendidikan)
- 6) Memberikan bekal ketrampilan hidup (life skills)
- 7) Membentuk peserta didik yang kreatif dan terampil
- 8) Mampu bersaing dengan lembaga yang lain di kabupaten kebumen maksimal sampai tahun 2022

Tabel 4.1
Profil PKBM An Nahar
Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

No	Jenis	Keterangan
1	Nama Lembaga	PKBM An Nahar
2	NPSN	P9970010
3	Status	Swasta
4	Bentuk Pendidikan	PKBM
5	Status Kepemilikan	Yayasan
6	SK Pendirian Sekolah	AHU-0016754.AH.01.04.Tahun 2015
7	Tanggal SK Pendirian	2015-10-13
8	SK Izin Operasional	421.9/982/2021
9	Tanggal SK Izin Operasional	2021-11-24
10	Ketua PKBM	Sabikhun Nahar, M.Pd.
11	Pendidikan	S2
12	Email	pkbmannaharkebumen@gmail.com
13	Alamat Lembaga	Dukuh Banteng Rt 04/01, Desa Kalibangkang, Kec. Ayah, Kebumen

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan PKBM An Nahar

No	Jabatan	Nama	Pendidikan
1	Ketua	Sabikhun Nahar, M.Pd.	S2
2	Sekretaris	Arwan Adik, M.Pd.	S2
3	Bendahara	Ahmad Masrur, M.Pd.	S2
4	Bidang Akademik	Ika Rahayu Lulu N, S.E.	S1
5	Bidang Sarpras G	Salimah, S.Pd.	S1
6	Bidang Humas	Kodariyah, S.Ag.	S1
7	Paket A Kesetaraan SD	Amelia Insani, S.Sos.	S1
8	Paket B Kesetaraan SMP	Fitria Mustangadah, S.Hum.	S1
9	Paket C Kesetaraan SMA	Sofiyani Wakhidatul B, S.Sos.	S1
10	Keaksaraan	Khozin Ansori, S.Pd.I.	S1
11	Kursus dan Taman Baca Masyarakat	Asih Sukesti, S.I Pust	S1
12	Kursus Keahlian Komputer	Ervian Arif Muhafid, M.Pd.	S2

2. Sejarah dan Profil PKBM Al Syarif

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Syarif Kalipoh adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Kalipoh, sebuah desa di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Lembaga ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) P9996635 dan berstatus swasta. PKBM Al Syarif didirikan pada tahun 2020 dengan Surat Keputusan (SK) pendirian bernomor AHU-0003684.AH.01.07 Tahun 2020, yang dikeluarkan pada tanggal 30 April 2020. Izin operasionalnya dikeluarkan pada tanggal 30 Juli 2020 dengan nomor 421.9/1789/2020.

PKBM Al Syarif Kalipoh, seperti PKBM lainnya, bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat, khususnya mereka yang tidak memiliki akses pendidikan formal, untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. PKBM ini menawarkan berbagai program pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat setempat.

PKBM Al Syarif Kalipoh, seperti PKBM pada umumnya, berperan penting dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. PKBM menjadi wadah bagi mereka untuk belajar dan mengembangkan diri, meskipun tidak melalui jalur pendidikan formal. Rohmatul Laeli, M.Pd., menyebutkan bahwa PKBM adalah lembaga pendidikan nonformal yang berorientasi pada masyarakat. PKBM Al Syarif Kalipoh, dengan demikian, berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah Kalipoh dan sekitarnya.

Dalam sebuah lembaga tentunya harus memiliki Visi dan Misi yang membawa kearah mana lembaga tersebut dibawa, adapun Visi dan Misi PKBM Al Syarif adalah

a. Visi

Mewujudkan masyarakat yang Mandiri, kreatif, inovatif menuju sumber daya manusia yang terampil, bertanggung jawab serta bermoral, hingga mampu mengembangkan dirinya melalui pendidikan sepanjang hayat menuju manusia seutuhnya.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan berbagai program Pendidikan Non Formal (PNF) yang berorientasi pada penuntasan pengangguran, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemenuhan hak masyarakat untuk memperoleh pendidikan layak
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan non formal yang berkualitas sangat baik
- 3) Meningkatkan kapasitas SDM bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan - Pendidikan Non Formal (PTK - PNF) secara

berkelanjutan sebagai tulang punggung yang handal dalam menyelenggarakan pendidikan yang layak bagi masyarakat

- 4) Membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak (pemerintah, perusahaan dan masyarakat)
- 5) Mensosialisasikan dan mempublikasikan PNF ke masyarakat luas melalui media massa, teknologi informasi dan lainnya

Tabel 4.3
Profil PKBM Al Syarif
Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

No	Jenis	Keterangan
1	Nama Lembaga	PKBM Al Syarif
2	NPSN	P9970010
3	Status	Swasta
4	Bentuk Pendidikan	PKBM
5	Status Kepemilikan	Lainnya
6	SK Pendirian Sekolah	HU-0003684.AH.01.07.Tahun 2020
7	Tanggal SK Pendirian	2020-04-30
8	SK Izin Operasional	421.9/1789/2020
9	Tanggal SK Izin Operasional	2020-07-30
10	Ketua PKBM	Rohmatun Laeli, M.Pd.
11	Pendidikan	S2
12	Email	pkbmalsyarifkalipoh2020@gmail.com
13	Alamat Lembaga	Dusun Kalikumbang RT.01 RW.04 Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Tabel 4.4
Struktur Pengurusan Inti PKBM Al Syarif

No	Nama	Organ Perkumpulan	Jabatan
1	Rokhmatun Laeli, M.Pd.	Pengurus	Kepala PKBM
2	Khofi Rodatul Amanah	Pengurus	Sekretaris
3	Atiqoh, S.Pd.I	Pengurus	Bendahara
4	Eko Saputra	Pengawas	Ketua

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi)⁴².

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut . Observasi pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan langsung pada jam KBM di PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif, pengamatan secara langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi bagaimana upaya

⁴² Dwitya Sitaresmi Suharjo, Ahmad Homaidi, and Ahmad Lutfi, “Analisis Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Peta Jabatan Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Situbondo,” *E-Link: Jurnal Teknik Elektro Dan Informatika* 19, no. 2 (2024): 197–204.

dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam serta budi pekerti.

Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam reliatas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴³. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak yang bersangkutan diantaranya guru atau tutor dan siswa anak yang putus sekolah di PKBM An Nahar serta PKBM Al Syarif.

Tujuan dari wawancara bisa bermacam-macam, misalnya untuk mengetahui latar belakang seseorang, mengklarifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya, atau untuk mengetahui pandangan atau pendapat seseorang tentang suatu hal. Dalam proses wawancara, interviewer bertugas untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun dengan baik agar dapat mengungkap informasi yang diinginkan dan tidak menyinggung perasaan atau kepentingan responden.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi⁴⁴. Beberapa dokumentasi kegiatan yang ada, akan

⁴³ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52.

⁴⁴ Moh Rudini and Melinda Melinda, "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020).

memberikan dukungan realistis yang di lapangan. Peneliti mampu memberikan bukti nyata apa saja yang dilakukan lembaga dalam mewujudkan upaya yang ada dalam kegiatan sehari-hari.

Proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data atau informasi secara langsung di lokasi kegiatan atau tempat terjadinya suatu peristiwa, dengan tujuan untuk merekam kejadian nyata sebagai bahan laporan, evaluasi, atau bukti kegiatan. Bagian penting dari manajemen program, karena menyediakan data langsung dari lokasi kejadian yang valid, relevan, dan bisa dipertanggungjawabkan. Ini penting dalam konteks pendidikan, penelitian, kegiatan sosial, dan proyek pengembangan masyarakat.

4. Gabungan/ Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Tujuan penggunaan triangulasi dalam penelitian adalah:

- a. Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam triangulasi adalah untuk mempelajari fenomena yang sama dan untuk tujuan meningkatkan kredibilitas penelitian. Hal ini menyebabkan beberapa penulis merujuk paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif termasuk yang dikombinasikan dalam studi/fenomena yang sama sehingga menunjukkan adanya hubungan paradigmatik.
- b. Mengkonfirmasi apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu konsep telah tepat.

- c. Untuk keperluan kelengkapan. Peneliti menggunakan Triangulasi untuk meningkatkan kedalaman dan pemahamannya tentang fenomena yang sedang diselidiki dengan menggabungkan beberapa metode dan teori, karena fenomena yang diselidiki memiliki sedikit dasar teori. Selain itu penggunaan Triangulasi untuk kelengkapan, memperbesar dan memperdalam pemahaman tentang pertanyaan penelitian.
- d. Untuk meningkatkan akurasi penelitian, dalam hal ini triangulasi merupakan salah satu validitas.
- i. Untuk tujuan meningkatkan kredibilitas penelitian⁴⁵. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti dapat melihat, mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap kegiatan yang dilakukan PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam serta budi pekerti pada anak putus sekolah. Tentunya ada beberapa kegiatan yang perlu perbaikan agar anak dapat menerima lalu bisa merubah perilaku baik secara sosial maupun akhlak yang mencerminkan penanaman pada nilai-nilai pendidikan agama islam serta budi pekerti pada anak.

F. Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo dalam buku V. Wiratna Sujarweni analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting

⁴⁵ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

dalam penelitian.⁴⁶ Selain teknik penggalan data, pengumpulan data dilapangan juga berkaitan dengan jenis dan sumber data yang digunakan. Secara khusus, jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari (1) kata-kata dan (2) tindakan; selebihnya adalah data tambahan seperti foto, statistik, dokumen, atau sumber data tertulis.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengambilan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Selama penelitian, proses ini berlanjut. Bahkan sebelum data dikumpulkan, peneliti telah memilih masalah penelitian dan metode pengumpulan data⁴⁷. Data di lapangan jumlahnya tidak sedikit maka harus dicatat secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja terjun langsung di lapangan. Untuk alasan ini, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data jika diperlukan. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya mengorganisasikan data yakni menjalani (kelompok) data yang satu dengan kelompok data lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami

⁴⁶ Nurfajriani et al.

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Setelah reduksi data, tahap kedua dari proses analisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram flow, atau bentuk lain yang menunjukkan hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text."* Dalam penelitian kualitatif, teks naratif biasanya digunakan untuk menampilkan data.⁴⁸

3. Menarik Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan setelah data direduksi dan disajikan. Selain itu, penulis menguji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya untuk memastikan validitasnya. Penarikan kesimpulan adalah pencarian atau pemahaman alur sebab akibat, proposisi, keteraturan, makna, atau pola. Setelah data dikumpulkan, diteliti, direduksi, dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang upaya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada anak putus sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

⁴⁸ Sugiyono Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta Bandung* 14 (2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam memberikan kesempatan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai program pembelajaran non-formal yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kualitas hidup individu. Dengan tujuan untuk memberdayakan setiap anggota masyarakat, lembaga ini menyediakan akses pendidikan yang fleksibel dan inklusif, yang dapat diikuti oleh siapa saja, tanpa terbatas pada jenjang pendidikan formal. Program-program yang diselenggarakan meliputi berbagai aspek, dari keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja, hingga pengembangan potensi pribadi yang dapat memperkaya kehidupan sosial dan ekonomi peserta didik.

Selain dari itu, banyak masyarakat di Kecamatan Ayah yang tidak bisa meneruskan pendidikan formal atau mengalami drop out, terutama disebabkan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Masyarakat di sekitaran PKBM memberikan dukungan yang sangat bersemangat, terutama dari para orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan formal dan merasakan keuntungan dari keberadaan PKBM di wilayah tersebut. Namun karena Lembaga tersebut di bawah naungan Yayasan An Nahar PKBM tidak hanya mempelajari Pelajaran umum tetapi juga menjadi sasaran bagi yang ingin focus mengaji di Pondok Pesantren Darul Hikmah. Dengan tujuan memiliki ilmu agama yang benar benar mampu menanamkan Pendidikan agama islam dan budi pekerti.⁴⁹ Tujuan didirikan PKBM An Nahar yaitu

- 1) Sebagai wadah untuk mengelola program-program Pendidikan Luar Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

⁴⁹ “Hasil dokumentasi di PKBM An Nahar”, n.d.

- 2) Mengidentifikasi, merencanakan, mengelola dan mengarahkan potensi pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program-program Pendidikan Luar Sekolah.
- 4) Turut serta untuk menyukseskan Wajib Belajar 12 tahun
- 5) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Jalur Pendidikan Nonformal Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Melalui pendekatan yang berbasis pada pembelajaran sepanjang hayat, PKBM An Nahar tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, peningkatan literasi, dan penguatan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga ini berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih terdidik, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup individu maupun komunitas di wilayah Kec. Ayah. Dengan adanya berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, PKBM An Nahar berusaha untuk menciptakan peluang yang setara bagi semua orang untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari peran para pengelola sekolah yang berdedikasi. Saat ini, PKBM An Nahar dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Sabikhun Nahar, M.Pd, yang telah membawa berbagai inovasi demi peningkatan mutu pendidikan. Dalam pengelolaan sistem administrasi dan data sekolah, peran operator sekolah, yaitu Ervian Arif Muhafi, M.Pd, juga sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional. Dalam sebuah lembaga tentunya harus memiliki Visi dan Misi yang membawa kearah

Beberapa program yang mungkin ditawarkan oleh PKBM Al Syarif Kalipoh, seperti PKBM pada umumnya, meliputi:

a. Pendidikan Kesetaraan:

Program paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA) untuk memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin mendapatkan ijazah setara pendidikan formal.

b. Pelatihan Keterampilan:

Pelatihan-pelatihan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal, seperti pelatihan menjahit, tata boga, pertanian, atau keterampilan lainnya.

c. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat:

Program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, dan isu-isu sosial lainnya.

Pendidikan non formal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam studi kependidikan pada akhir tahun tujuh puluhan. Istilah-istilah pendidikan yang berkembang di tingkat internasional mula saat itu adalah: pendidikan sepanjang hayat (life long education), pendidikan pembaharuan (recurrent education), pendidikan abadi (permanent education), pendidikan informal (informal education), pendidikan masyarakat (community education), pendidikan perluasan (extension education), pendidikan massa (mass education), pendidikan sosial (social education), pendidikan orang dewasa (adult education), dan pendidikan berkelanjutan (continuing education).

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Kini, pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkannya keterampilan pada setiap orang untuk

mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Faktor pendorong perkembangan pendidikan nonformal cukup banyak, diantaranya ialah:

- a. Semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah.
- b. Lapangan kerja, khususnya sektor swasta mengalami perkembangan cukup pesat dan lebih dibandingkan perkembangan sektor pemerintah.

Adapun program-program pendidikan nonformal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C. Pendidikan nonformal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, Pendidikan pembedayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya.⁵⁰ Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat
- 2) Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- 3) Tidak adanya pembatasan usia.
- 4) Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- 5) Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- 6) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- 7) Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan
- 8) khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

⁵⁰ “Hasil Sosialisasi di Dinas Pendidikan Non Formal Kabupaten Kebumen”, n.d.

Adapun lembaga pendidikan non formal Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen diantaranya :⁵¹

1) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM seperti PKBM An Nahar serta PKBM Al Syarif adalah lembaga yang menyelenggarakan berbagai program pendidikan non-formal, termasuk program kesetaraan (paket A, B, dan C) untuk mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan formal, serta pelatihan keterampilan lainnya.

2) Lembaga Kursus

Banyak lembaga kursus di Kebumen yang menawarkan pelatihan di berbagai bidang, seperti bahasa asing, komputer, keterampilan teknis, dan seni.

3) Bimbingan Belajar

Terdapat berbagai lembaga bimbingan belajar yang membantu siswa dalam persiapan menghadapi ujian di sekolah formal, baik untuk jenjang SD, SMP, maupun SMA, serta bimbingan masuk perguruan tinggi.

4) Balai Latihan Kerja (BLK)

BLK menyediakan pelatihan keterampilan kerja yang bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, serta membantu mereka dalam mengembangkan usaha mandiri.

5) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

TPA merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pembelajaran agama Islam, terutama membaca dan memahami Al-Quran.

6) Majelis Taklim

Majelis taklim adalah tempat berkumpulnya masyarakat untuk belajar agama Islam dan memperdalam pemahaman keagamaan.

⁵¹ “Hasil Sosialisasi di Dinas Pendidikan Non Formal Kabupaten Kebumen”, n.d.

Dinas Pendidikan dibentuk Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kebumen, dan Perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Kebumen Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen.⁵²

Beberapa layanan pendidikan non formal di Kabupaten Kebumen, tentunya terdapat maksud dan tujuan terhadap kemajuan dalam kualitas serta kuantitas pendidikan. Maka perlu adanya mutu layanan disamping menyediakan program lembaga yang ada. Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil. Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai input seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar. Angka anak putus sekolah di beberapa kecamatan masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan dan wilayah pesisir, PKBM menjadi ujung tombak dalam memberikan layanan pendidikan kesetaraan bagi anak-anak dan remaja yang tidak melanjutkan sekolah formal. Dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan signifikan jumlah anak kembali belajar melalui PKBM. Banyak lulusan Paket C melanjutkan ke perguruan tinggi atau pelatihan kerja. PKBM juga berperan menanamkan nilai karakter dan keterampilan hidup.⁵³

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam Pendidikan

⁵² "Hasil Observasi di Dinas Pendidikan Non Formal Kabupaten Kebumen", n.d.

⁵³ Hasil Observasi di Dinas Pendidikan Non Formal Kabupaten Kebumen", n.d.

formal. Pendidikan nonformal dapat dibedakan sebagai prantara (institution) dan sebagai kegiatan (setting). Sebagai prantara, Pendidikan nonformal merupakan fenomena yang tumbuh di masyarakat Bersama prantara lainnya seperti ekonomi, hukum, dan budaya. Peran Pendidikan Non Formal dalam Pembangunan Bangsa yaitu Sebagai pelengkap pendidikan sekolah, Sebagai penambah pendidikan sekolah, Sebagai pengganti pendidikan sekolah. Masalah pendidikan dalam pendidikan sekolah, menyebabkan pendidikan non formal mengambil peran untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam mengurangi masalah tersebut. Sudjana mengemukakan peran pendidikan non formal adalah sebagai “pelengkap, penambah, dan pengganti” dengan penjabaran sebagai berikut:⁵⁴

a. Sebagai pelengkap pendidikan sekolah

Pendidikan non formal berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Pendidikan non formal sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu program-program pendidikan non formal pada umumnya dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha seperti latihan keterampilan kayu, tembok, las, pertanian, makanan, dan lain-lain.

b. Sebagai penambah pendidikan sekolah

Pendidikan non formal sebagai penambah Pendidikan sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada:

- 1) Peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah.

⁵⁴ “Hasil Observasi di Dinas Pendidikan Non Formal Kabupaten Kebumen”, n.d.

- 2) Alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh.
- 3) Mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat.

c. Sebagai pengganti pendidikan sekolah

Pendidikan non formal sebagai pengganti Pendidikan sekolah menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan praktis dan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pemeliharaan kesehatan lingkungan dan pemukiman, gizi keluarga, cara bercocok tanam, dan jenis-jenis keterampilan lainnya.

Kegiatan yang di selenggarakan dari Dinas Pendidikan Non Formal sebagai bentuk kesetaraan dengan sekolah formal seperti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di setiap PKBM, ekstrakurikuler wajib keterampilan, dan agenda wajib tahunan lomba jambore hingga Tingkat Provinsi. Kemudian juga terdapat beberapa kegiatan seperti hal kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah dengan anjuran kepala bidang PNF dengan tujuan menyetarakan dengan kegiatan seperti formal. Kegiatan ini serentak dilakukan oleh PKBM se- Kabupaten Kebumen.⁵⁵ Setiap lembaga mempunyai karya dalam keterampilan misalnya di PKBM Luru Ilmu mempunyai keterampilan hasta karya buket dan membaik. Tentunya dengan adanya keterampilan ini sangat membantu gambaran terutama bagi anak putus sekolah karena faktor ekonomi.⁵⁶

⁵⁵ “Hasil Observasi PKBM An Nahar”, n.d.

⁵⁶ “Hasil Observasi PKBM Luru Ilmu”, n.d.

Kegiatan pramuka jambore yang pertama kali di selenggarakan oleh pihak dinas pendidikan PNF dengan tujuan untuk mencari bakat pada anak putus sekolah. Ternyata mereka juga mempunyai bakat yang justru lebih semangat dari siswa sekolah formal. Kegiatan ini menjadikan para peserta didik merasakan hak kependidikan yang harusnya memang di dapatkan.⁵⁷ Bagi lembaga yang sudah memadai sarana prasarana tentunya tidak lagi akan kesulitan mengenai ekstrakurikuler komputer. Kegiatan ini membantu peserta didik mengenal perkembangan IT yang terjadi pada zaman sekarang yang semakin begitu cepat akan perkembangannya.⁵⁸

Kegiatan yang ada di lembaga Pendidikan Non Formal tentunya diharapkan menjadi awal langkah untuk kegiatan positif bagi peserta didik sebagai membentuk kepribadian yang baik serta mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti yang sudah di ajarkan oleh tutor masing masing lembaga. Terkait dengan apa yang sudah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Non Formal ini sama layaknya dengan Sekolah formal. Pembelajaran yang fleksibel namun bisa diterima oleh peserta didik. Tidak hanya sekolah tetapi anak-anak juga perlu di tumbuhkan lagi bakat yang sebenarnya mereka miliki. Sehingga wajib adanya ekstrakurikuler karya keterampilan, keahlian komputer itu sangat membantu perkembangan bagi peserta didik maupun lembaga yang menyelenggarakan. Setelah setiap kegiatan, kepala PKBM bersama tutor dan tenaga kependidikan melaksanakan evaluasi guna menilai kekurangan yang mungkin ada. Kepala PKBM mengontrol pelaksanaan sesuai jadwal kerja untuk memastikan tujuan pengembangan PKBM tercapai. Penugasan kepada tutor dan staf administrasi diberikan sesuai dengan kapasitas mereka dan tanpa kelebihan beban. Tenaga pendidik atau tutor di PKBM dengan syarat sudah Sarjana. Dengan tenaga pendidik yang berkualitas dari segi riwayat kependidikannya tentunya mampu memberikan tugas dengan baik.

⁵⁷ “Hasil Observasi Dinas Pendidikan Non Formal Kabupaten Kebumen”, n.d.

⁵⁸ “Hasil Observasi PKBM An Nahar”, n.d.

Berikut jumlah keseluruhan Lembaga Pendidikan Non Formal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Kebumen Tahun 2025.⁵⁹

Tabel 4.6
Satuan Pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
Di Kabupaten Kebumen

NO	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	KECAMATAN
1	PKBM Luru Ilmu	Karanggayam
2	PKBM Giyanti	Rowokele
3	PKBM Handayani Gombong	Gombong
4	PKBM Handayani Sempor	Sempor
5	PKBM Kawasan Candra Mandiri	Sadang
6	PKBM Tut Wuri Handayani	Sruweng
7	PKBM Insan Cendekia	Bonorowo
8	PKBM An Nahar	Ayah
9	PKBM Al Syarif	Ayah
10	PKBM Lintang Selatan	Ambal
11	PKBM Lentera Nusantara	Mirit
12	PKBM Darusunnah	Kebumen
13	PKBM Perkasa	Kebumen
14	PKBM Cempaka Ilmu	Kebumen
15	PKBM Zidna Ilma Puring	Puring
16	PKBM Darul Hikam	Kuwarasan
17	PKBM Al Furqan	Alian
18	PKBM Al Barokah	Buayan
19	PKBM Krida Wyata	Kuwarasan
20	PKBM Assidiqiyah	Puring
21	PKBM Maju Lancar	Kutowinangun
22	PKBM Sukses Mandiri	Prembun
23	PKBM Al hikmah	Adimulyo

Sumber : Dokumentasi PNF Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun

2024⁶⁰

Di Kabupaten Kebumen, terdapat 23 PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) menurut data Dapodikdasmen. Pusat Kegiatan

⁵⁹ “Hasil Observasi di Dinas Pendidikan Non Formal Kabupaten Kebumen”, n.d.

⁶⁰ “ Hasil Dokumentasi Pendidikan Non Formal (PNF) Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2024”, n.d.

Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam menangani anak putus sekolah. PKBM menyediakan wadah pembelajaran yang fleksibel dan terjangkau, memungkinkan anak-anak putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan, memperoleh keterampilan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.⁶¹

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berperan strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik, khususnya mereka yang sebelumnya mengalami putus sekolah. PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendapatkan penguatan spiritual, moral, dan sosial melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama (religious knowledge), melainkan juga sebagai proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Dalam lingkungan PKBM, peserta didik datang dari latar belakang yang beragam dan umumnya memiliki pengalaman pendidikan yang terputus. Oleh karena itu, pendekatan nilai menjadi landasan penting dalam membentuk kembali orientasi hidup dan perilaku peserta didik agar lebih positif dan konstruktif. pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh tiga komponen utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiganya dapat ditemukan

⁶¹ “ Hasil Observasi di Dinas Pendidikan Non Formal Kabupaten Kebumen”, pada tanggal 25 Februari 2025 n.d.

dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di PKBM. Misalnya, nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kepala PKBM An Nahar Bapak Sabikhun Nahar, M.Pd. Mengutarakan tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan di PKBM An Nahar.⁶²

”Kami berkomitmen untuk menjadikan PKBM ini bukan hanya tempat menuntut ilmu akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan akhlak. Karena mayoritas anak-anak yang belajar di sini adalah mereka yang pernah putus sekolah, maka nilai-nilai agama menjadi sangat penting sebagai pedoman hidup mereka. Setiap pembelajaran kami sisipkan ajaran-ajaran akhlak, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kami juga membiasakan anak-anak membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek setiap pekan.”

Hasil wawancara dengan Kepala PKBM An Nahar, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama. Pendidikan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga diarahkan pada pembinaan akhlak dan kepribadian, mengingat sebagian besar peserta didik adalah anak-anak yang sebelumnya mengalami putus sekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi unsur penting yang secara konsisten disisipkan dalam setiap proses pembelajaran. Lebih lanjut, kegiatan religius seperti membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara rutin menjadi bagian dari pembiasaan positif yang diterapkan di lingkungan PKBM. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan budi pekerti tidak diajarkan secara teoritis semata, tetapi diperkuat

⁶² “Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM An Nahar” pada tanggal 10 November 2024 n.d.

melalui praktik harian yang berulang, sehingga peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, wawancara ini menggambarkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di PKBM dilakukan secara terintegrasi, sistematis, dan kontekstual sebagai upaya untuk membina peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki pegangan hidup yang kuat. Namun berbeda di PKBM Al Syarif dengan wawancara Ibu Rokhmatun Laeli, M.Pd.⁶³

” Nilai yang paling kami tekankan adalah keimanan kepada Allah, saling menghormati antar teman, bertanggung jawab terhadap tugas, serta disiplin waktu. Kami juga mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti membantu bersih-bersih lingkungan atau berbagi makanan saat bulan Ramadhan. Itu bagian dari pembentukan akhlak melalui tindakan nyata.”

Hasil wawancara dengan Kepala PKBM Al Syarif, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama di PKBM tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai utama yang ditekankan mencakup keimanan kepada Allah SWT, sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang keseluruhannya diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang religius dan beretika. Oleh karena itu, peserta didik didorong untuk aktif dalam kegiatan sosial, seperti membersihkan lingkungan dan berbagi makanan di bulan Ramadhan. Kegiatan semacam ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial secara kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala PKBM An Nahar dan Kepala PKBM Al Syarif, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran di

⁶³ “Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM Al Syarif,” Pada Tanggal 11 Mei 2025 n.d.

kedua lembaga tersebut. Para pengelola dan tutor menyadari bahwa peserta didik di PKBM, yang sebagian besar merupakan anak-anak putus sekolah, sangat membutuhkan penguatan karakter dan pembentukan sikap keagamaan sebagai fondasi dalam melanjutkan kehidupan mereka. Nilai-nilai utama yang ditanamkan di antaranya adalah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap saling menghargai dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga disisipkan dalam pembelajaran umum dan aktivitas keseharian di lingkungan PKBM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

C. Strategi Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya bagi anak-anak yang mengalami putus sekolah. Dalam konteks pendidikan nonformal, strategi penanaman nilai menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab secara sosial. Penanaman nilai dalam pendidikan harus dilakukan secara terpadu, berkesinambungan, dan kontekstual, agar mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh. Adapun beberapa strategi yang digunakan oleh PKBM di Kecamatan Ayah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

1. Pembiasaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di PKBM An Nahar

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karakter. Melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang, peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai positif secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Di PKBM An Nahar, pembiasaan menjadi salah satu strategi utama dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik yang sebagian besar merupakan anak-anak putus sekolah. Dalam wawancara, Kepala PKBM An Nahar menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan integrasi dalam pembelajaran. Menurut beliau, anak-anak yang kembali belajar di PKBM umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang terputus dan minim kontrol nilai di lingkungan sebelumnya, sehingga perlu penanaman ulang nilai-nilai dasar keagamaan dan moral. Tutor PKBM An Nahar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Fitria Mustangadah, S.Hum.⁶⁴

Beliau menyampaikan:

"Kami berkomitmen untuk menjadikan PKBM ini bukan hanya tempat menuntut ilmu akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan akhlak. Karena mayoritas anak-anak yang belajar di sini adalah mereka yang pernah putus sekolah, maka nilai-nilai agama menjadi sangat penting sebagai pedoman hidup mereka."

Dalam praktiknya, PKBM melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang dirancang untuk membentuk kepribadian islami pada peserta didik. Di antaranya adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, yang bertujuan membiasakan siswa dekat dengan kitab suci dan memperbaiki bacaan serta pemahaman mereka

⁶⁴ "Hasil Wawancara dengan Tutor Pendidikan Agama Islam PKBM An Nahar," Pada Tanggal 11 Januari 2025 n.d.

terhadap ajaran Islam. Selain itu, PKBM juga menyelenggarakan kajian kitab Ta'lim al-Muta'allim, yaitu kitab klasik yang berisi adab dan etika dalam menuntut ilmu. Dengan mengkaji kitab ini, peserta didik tidak hanya diajarkan cara belajar yang benar, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai seperti kesungguhan, tawadhu', hormat kepada guru, dan pentingnya ilmu sebagai jalan menuju keberkahan hidup. Tak kalah penting, pelaksanaan sholat berjamaah juga menjadi kebiasaan harian yang diterapkan di lingkungan PKBM. Sholat berjamaah tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai latihan kedisiplinan waktu, kekompakan, dan pembiasaan spiritual yang terstruktur. Melalui ketiga program utama tersebut mengkaji Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan sholat berjamaah PKBM berusaha secara aktif menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti ke dalam kehidupan peserta didik. Hal ini menjadi strategi yang penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki pegangan hidup yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Tutor Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, berikut adalah bentuk pembiasaan yang diterapkan:

1) Kegiatan Sholat Berjamaah

Salah satu bentuk konkret penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan di PKBM An Nahar adalah melalui kegiatan sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pembentukan karakter yang terstruktur dan terencana, terutama bagi peserta didik yang sebelumnya mengalami putus sekolah dan memiliki latar belakang kehidupan yang beragam, termasuk keterbatasan akses pada pendidikan agama secara formal. sholat berjamaah Dzuhur dilaksanakan setiap hari, khususnya pada hari-hari aktif pembelajaran. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal

belajar peserta didik, biasanya dilakukan setelah jam istirahat siang atau sebelum pembelajaran sesi siang dimulai. Sebelum melaksanakan sholat, peserta didik diarahkan untuk berwudhu secara tertib, dan diajarkan adab memasuki tempat sholat, termasuk menjaga kebersihan, ketenangan, dan kesopanan. Tutor dan pengelola PKBM secara aktif menjadi teladan dalam membimbing proses ini. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan, seperti ketidakhadiran beberapa peserta karena alasan pribadi atau pekerjaan, serta keterbatasan sarana tempat ibadah yang memadai, namun semangat untuk melaksanakan kegiatan ini tidak surut. PKBM An Nahar terus melakukan pendekatan dan pembinaan, agar peserta didik dapat menyadari pentingnya menjadikan sholat berjamaah sebagai bagian dari kebiasaan hidup, bukan hanya aktivitas di lingkungan PKBM saja.

Dengan demikian, sholat Dzuhur berjamaah di PKBM An Nahar bukan sekadar ritual keagamaan, melainkan bagian dari pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, yang terbukti efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang religius, santun, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menjadi wujud nyata dari komitmen PKBM An Nahar dalam menghadirkan pendidikan yang utuh: bukan hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk manusia yang bermartabat dan beriman.

2) Mengaji Al-Qur'an dan Kitab Kuning

Kegiatan mengaji rutin dilakukan setiap sore, termasuk pembacaan Al-Qur'an dan kajian kitab Ta'lim Muta'allim. Kegiatan ini melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai adab dan etika dalam Islam. Di tengah tantangan pendidikan nonformal yang berfokus pada pemberdayaan peserta didik yang putus sekolah, PKBM An Nahar terus berupaya membentuk peserta didik tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral. Salah satu program

unggulan dalam pembiasaan nilai-nilai keagamaan adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kajian Kitab Kuning (Ta'lim Muta'allim) yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan harian dan mingguan. Kegiatan mengaji Al-Qur'an dilaksanakan setiap sore hari, setelah waktu pembelajaran utama selesai. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada membaca Al-Qur'an secara tartil, tetapi juga dibimbing dengan pelajaran tajwid, makhraj huruf, dan adab membaca Al-Qur'an. Para peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka—baik yang baru belajar membaca huruf hijaiyah hingga yang sudah lancar membaca surat-surat panjang. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif dan komunikatif. Tutor tidak hanya membimbing secara teknis, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, pentingnya menjaga kemurnian hati, serta manfaat spiritual yang dapat diperoleh dari kebiasaan tilawah.

Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca secara bergiliran, mendengarkan satu sama lain, dan memperbaiki kesalahan bersama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana membangun kebiasaan disiplin, kesabaran, dan rasa hormat terhadap ilmu. Pembiasaan ini berdampak positif pada peningkatan minat belajar agama serta meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci. Selain kegiatan mengaji, kajian kitab kuning juga menjadi bagian penting dalam proses pembinaan karakter peserta didik di PKBM An Nahar. Kitab yang digunakan adalah Ta'lim Muta'allim, sebuah kitab klasik karya Imam Az-Zarnuji yang mengajarkan etika dan adab menuntut ilmu. Kitab ini dipilih karena sangat relevan dengan konteks peserta didik yang sedang memulai kembali proses belajarnya setelah mengalami putus sekolah. Kajian kitab ini

dilaksanakan secara mingguan, biasanya setiap hari Jumat atau Sabtu sore. Peserta didik dibimbing untuk membaca, memahami makna per kalimat (makna gandel), dan mendiskusikan kandungan pesan moral dari setiap bab. Di sinilah nilai-nilai keikhlasan, ketawadhuhan, kesungguhan dalam menuntut ilmu, serta pentingnya menghormati guru dan ilmu pengetahuan ditanamkan secara sistematis. Dalam suasana yang khidmat namun akrab, peserta didik belajar bagaimana menata niat dalam belajar, bersikap rendah hati, dan menghindari perilaku yang merusak keberkahan ilmu. Tutor memfasilitasi ruang diskusi untuk membahas relevansi isi kitab dengan kondisi kehidupan peserta didik saat ini. Hal ini memberikan kesan bahwa pendidikan agama tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menyentuh aspek kehidupan nyata.

2. Keteladanan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di PKBM An Nahar

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di PKBM An Nahar tidak hanya dilakukan melalui proses transfer ilmu secara teoritis, tetapi lebih jauh diwujudkan dalam bentuk nyata melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh para tutor, pengelola, dan lingkungan lembaga secara menyeluruh. Pendekatan ini diyakini sebagai strategi paling efektif dalam menyentuh sisi afektif peserta didik, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang minim pengalaman pendidikan agama. Para tutor di PKBM An Nahar tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang menjadi panutan dalam perilaku sehari-hari. Mereka secara konsisten menunjukkan sikap santun, disiplin, rajin beribadah, serta menjunjung tinggi etika dalam berinteraksi. Misalnya, sebelum memulai pembelajaran, tutor selalu mengawali dengan doa bersama dan menyisipkan nasihat-nasihat keagamaan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam kegiatan harian, tutor selalu

menunjukkan keteladanan dalam hal kedisiplinan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta akhlak dalam bertutur kata. Hal ini secara tidak langsung menjadi stimulus bagi peserta didik untuk meniru perilaku positif tersebut. Dengan melihat langsung bagaimana nilai-nilai Islam dijalankan secara nyata, peserta didik memiliki contoh konkret yang dapat mereka teladani dan terapkan.

Keteladanan tercermin dari suasana lingkungan belajar yang dibangun oleh seluruh elemen PKBM An Nahar. Nilai-nilai seperti saling menghormati antar sesama, empati terhadap teman yang kesulitan, kejujuran dalam tugas, dan kerjasama secara aktif dipraktikkan dalam berbagai kegiatan, baik pembelajaran formal maupun aktivitas sosial. Salah satu contoh nyata adalah pengorganisasian kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah, di mana tutor dan peserta didik melaksanakannya bersama-sama. Dalam kegiatan ini, tutor memberikan contoh langsung bagaimana tata cara sholat yang benar, bagaimana menjaga kekhusyukan, serta bagaimana menghormati waktu sholat. Hal ini menumbuhkan rasa kebersamaan sekaligus menjadikan peserta didik terbiasa dengan praktik ibadah yang benar. Selain dalam hal ibadah dan akhlak, keteladanan juga ditunjukkan melalui cara para tutor dan pengelola menyikapi masalah dan tantangan di lembaga. Misalnya, dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kesulitan belajar atau mengalami masalah pribadi, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan humanis dan solutif, bukan dengan amarah atau hukuman. Ini memberi pelajaran penting tentang kesabaran, kasih sayang, dan keikhlasan, yang merupakan inti dari nilai-nilai budi pekerti dalam Islam. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, keteladanan yang konsisten ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku peserta didik. Banyak di antara mereka yang awalnya bersikap pasif dan acuh terhadap nilai-nilai agama, perlahan berubah menjadi pribadi yang lebih sadar, sopan, dan

semangat menjalani proses pendidikan. Bahkan beberapa peserta mulai menunjukkan inisiatif untuk menjadi penggerak dalam kegiatan ibadah dan sosial, serta mencontohkan perilaku baik kepada teman sebayanya.

3. Praktik Langsung Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di PKBM Al Syarif melalui Kegiatan Mengaji Sore di TPQ Masjid Kalipoh

Salah satu bentuk konkret dari implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di PKBM Al Syarif adalah melalui praktik langsung kegiatan mengaji setiap sore hari yang dilaksanakan di TPQ Masjid Kalipoh. Kegiatan ini bukan sekadar proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, namun juga merupakan sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif bagi peserta didik, khususnya mereka yang sebelumnya mengalami putus sekolah. Kegiatan ini bukan hanya sebagai rutinitas keagamaan, namun telah menjadi bagian dari pembiasaan positif yang berdampak langsung pada sikap dan perilaku peserta didik. Mereka dibiasakan untuk datang tepat waktu, menjaga adab di masjid, menghormati guru TPQ, dan menunjukkan sikap khidmat selama proses pembelajaran. Pembiasaan ini membentuk karakter dasar seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang sejalan dengan tujuan pendidikan budi pekerti. Para peserta didik mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih sabar, lebih lembut dalam berkomunikasi, serta menunjukkan antusiasme dalam beribadah, yang sebelumnya mungkin belum terbentuk secara kuat dalam kehidupan mereka. Melalui kegiatan mengaji sore ini, beberapa nilai penting yang ditanamkan antara lain:

- 1) Keimanan: dengan memperkuat hubungan dengan Al-Qur'an dan pengenalan ajaran dasar Islam.
- 2) Kedisiplinan: melalui kehadiran rutin dan tepat waktu di TPQ.
- 3) Tanggung Jawab: dengan menjaga hafalan dan tugas-tugas yang diberikan.

- 4) Adab Islami: seperti sopan santun, menjaga kebersihan, dan menghormati guru.
- 5) Kerjasama: karena kegiatan mengaji dilakukan dalam suasana kebersamaan dan saling membantu.

Para tutor dari PKBM Al Syarif turut berperan dalam memotivasi peserta didik untuk konsisten mengikuti kegiatan ini. Dalam beberapa kasus, tutor bahkan mendampingi langsung atau melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang kurang aktif untuk memberikan dukungan dan dorongan secara emosional dan spiritual. Kehadiran tutor bukan hanya sebagai pengingat, namun juga sebagai figur inspiratif yang mendampingi proses spiritual peserta didik, terutama mereka yang sebelumnya jauh dari aktivitas ibadah atau lingkungan masjid. Kegiatan mengaji sore di TPQ Masjid Kalipoh berkontribusi nyata dalam perubahan perilaku peserta didik. Beberapa peserta yang awalnya tidak lancar membaca Al-Qur'an kini telah mampu membaca dengan lebih baik, bahkan ada yang mulai menghafal surat-surat pendek. Perubahan juga tampak dari cara berbicara yang lebih sopan, kepedulian terhadap ibadah, dan meningkatnya rasa percaya diri saat berinteraksi.

4. Pembiasaan Moral dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di PKBM Al Syarif

Pembiasaan moral di PKBM Al Syarif didasarkan pada prinsip bahwa karakter baik tidak cukup diajarkan secara teori, tetapi perlu dilatih dan dibiasakan secara terus-menerus. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menekankan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat dapat menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Bapak Khofi Raoudotul Amanah menjelaskan bahwa strategi penanaman nilai-nilai agama di PKBM Al Syarif difokuskan pada praktek langsung, pembiasaan moral, dan pendekatan emosional.⁶⁵ Menurutny, sebagian besar peserta didik di PKBM memiliki pengalaman pendidikan yang kurang positif sebelumnya, sehingga pendekatan yang dilakukan bersifat dialogis dan reflektif.

Beliau menyatakan:

"Nilai yang paling kami tekankan adalah keimanan kepada Allah, saling menghormati antar teman, bertanggung jawab terhadap tugas, serta disiplin waktu. Kami juga mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti membantu bersih-bersih lingkungan atau berbagi makanan saat bulan Ramadhan. Itu bagian dari pembentukan akhlak melalui tindakan nyata."

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tutor di PKBM, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui pendekatan langsung, pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai utama yang menjadi fokus dalam pembinaan karakter di PKBM adalah keimanan kepada Allah SWT, sikap saling menghormati, tanggung jawab terhadap tugas, dan kedisiplinan waktu. Sebagai bentuk konkret dari pembentukan akhlak tersebut, peserta didik didorong untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong membersihkan lingkungan dan berbagi makanan saat bulan Ramadhan, yang menjadi sarana penanaman nilai kepedulian dan empati terhadap sesama. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran sosial, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya berbagi dalam ajaran Islam. Selain itu, sebagai bentuk penguatan spiritual, PKBM juga mengadakan kegiatan mengaji rutin setiap sore, yang tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman peserta

⁶⁵ "Hasil Wawancara dengan Tutor PKBM An Nahar," Pada Tanggal 11 Mei 2025
n.d.

didik terhadap nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai keimanan dan akhlak ditanamkan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga peserta didik terbiasa menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Dengan demikian, strategi penanaman nilai di PKBM dilakukan secara menyeluruh melalui kegiatan ibadah, sosial, dan pendidikan, yang kesemuanya diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa bentuk pembiasaan moral yang secara konsisten dilakukan di PKBM Al Syarif antara lain:

- 1) Mengucap salam dan berjabat tangan sebelum dan sesudah kegiatan belajar
- 2) Doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran
- 3) Sholat berjamaah Dzuhur
- 4) Kegiatan mengaji sore di TPQ Masjid Kalipoh

Pembiasaan moral ini memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Sebagian besar peserta mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih sopan dan bertanggung jawab, termasuk semangat untuk belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan secara mandiri. Mereka juga terlihat lebih tertib dan aktif dalam lingkungan belajar, serta mampu menghargai waktu dan guru dengan lebih baik. Meskipun pembiasaan ini berjalan cukup baik, terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya kedisiplinan awal peserta didik yang baru masuk, serta faktor lingkungan keluarga yang tidak mendukung sepenuhnya. Untuk mengatasi hal ini, PKBM Al Syarif secara konsisten melakukan pendekatan personal, pemberian motivasi keagamaan, serta evaluasi rutin terhadap perkembangan karakter siswa.

D. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki posisi yang strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal atau dulu dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Hal ini ditunjukkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Kejar Paket C merupakan salah satu program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, pendidikan berjenjang setara SMA. Program ini dikembangkan mengingat banyaknya warga masyarakat lulusan Paket B dan SMP yang tidak melanjutkan, serta putus sekolah SMA, dan usia produktif yang ingin mengembangkan diri dalam kecakapan hidup sehingga perlu diadakan pola pelayanan yang dapat memberikan kepada mereka untuk siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan suatu PKBM baik secara kualitas maupun kuantitas sangat ditentukan oleh baik tidaknya tenaga (tutor) yang menangani warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tutor/pendidik akan efektif apabila ia ikut serta secara aktif dalam ketiga tahap tersebut. Bahwa dalam mengembangkan pada program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdapat di kalangan masyarakat kurang mampu yang ada disekitar pedesaan atau perkotaan terpencil, sehingga memungkinkan dapat dilaksanakan terkait dengan proses pembelajaran learning agility.

Fenomena anak putus sekolah di Indonesia menjadi perhatian yang serius bagi pemangku kepentingan pendidikan. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak putus sekolah di jenjang sekolah dasar mengalami peningkatan. Diketahui bahwa pada

tahun 2020 jumlah angka anak putus sekolah menunjukkan 0,62 sedangkan pada tahun 2021 menjadi 0,65. Hasil survei juga menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki di usia sekolah dasar paling banyak yang tidak bersekolah (bps.go.id). Menurut BPS, Angka putus sekolah didefinisikan sebagai persentase anak-anak menurut kelompok usia sekolah yang berhenti sekolah atau berada di bawah tingkat pendidikan tertentu dengan kelompok usia 7-12, 13-15, 16-18. Sebuah studi yang dilakukan oleh UNICEF tentang Anak Putus Sekolah (APS) Indonesia mengidentifikasi beberapa alasan mengapa anak usia sekolah dan remaja Indonesia putus sekolah. Faktor-faktor tersebut terkait dengan keterpencilan wilayah pemukiman, keterbelakangan atau ketimpangan pembangunan wilayah, kemiskinan dan latar belakang ekonomi keluarga, serta belum memadainya kesempatan pendidikan bagi anak-anak rentan seperti anak difabel (Bappenas.go.id). Hasil survei tersebut mengindikasikan bahwa di Indonesia faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap jumlah anak putus sekolah.⁶⁶ Berikut gambar segitiga pencegahan anak putus sekolah.

Pada dasar segitiga atau tahapan primer yaitu adanya kesolidan dari seluruh pihak sekolah seperti koherensi pengajaran dan membentuk sistem lingkungan belajar yang positif. Sedangkan pada tahapan sekunder dan tersier dilakukannya intervensi pada anak yang beresiko putus sekolah. Selain keluarga dan sekolah, faktor lingkungan masyarakat berkontribusi dalam menekan jumlah angka putus sekolah. Lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman serta selalu mendukung pendidikan akan memberikan pengaruh yang positif dalam pendidikan anak.

Kondisi psikologis orang yang putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan biasanya memiliki kecenderungan ke locus

⁶⁶ Rokhmaniyah et al., *Anak Putus Sekolah, Dampak, Dan Strategi Mengatasinya* (CV Pajang Putra Wijaya, 2022).

of control luar. Orang-orang dengan kecenderungan kontrol luar lebih bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mencari dan memilih situasi yang akan menguntungkan mereka. Orang yang putus sekolah biasanya hidup dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan pergaulan yang tidak mendukung. Contoh penerapan Penerapan pendidikan non-formal di Rutan Kelas IIB Kebumen telah menunjukkan peran penting dalam upaya pemenuhan hak pendidikan bagi narapidana. Melalui program Sanggar Kegiatan Belajar, kepramukaan, kegiatan mengaji dan rebana, serta bengkel kerja, narapidana tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami peningkatan kesehatan mental dan kesiapan reintegrasi sosial. Program-program ini dirancang dengan pendekatan andragogi yang menekankan pembelajaran berbasis kebutuhan dan pengalaman narapidana sebagai peserta didik dewasa, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan pembinaan.⁶⁷

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi pendidikan non-formal di Rutan Kebumen masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan sarana-prasarana, overcapacity lembaga, dan kurangnya tenaga pengajar yang profesional menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Optimalisasi kolaborasi dengan dinas pendidikan setempat dan lembaga terkait lainnya dapat menjadi solusi untuk memperkuat kualitas dan keberlanjutan program. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas masyarakat sebagai tenaga pendidik juga diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan non-formal di lembaga masyarakat bukan sekadar pemenuhan kewajiban hukum, melainkan investasi jangka panjang bagi pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik. Narapidana yang

⁶⁷ Rotter, J. B. *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement* (Psychological Monographs: General and Applied, 1996), 80.

mendapatkan akses pendidikan memiliki peluang lebih besar untuk menjadi individu yang mandiri dan produktif setelah bebas. Oleh karena itu, perlu komitmen bersama dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan akademisi, untuk terus mendukung dan mengembangkan program pendidikan di Rutan Kebumen maupun lembaga sejenis lainnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat.⁶⁸

Dinas Pendidikan memberikan layanan yang bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Kebumen untuk menangani anak putus sekolah. Kemudian memberikan tugas kepada lembaga setiap kecamatan agar untuk menindak lanjutkan terkait Anak putus sekolah yang semakin meningkat setiap tahunnya. Berikut data anak putus sekolah kabupaten Kebumen Tahun 2024 :

Tabel 4.7

Data Anak Putus Sekolah Kabupaten Kebumen 2024

NO	WILAYAH KECAMATAN	JUMLAH ATS	KATEGORI
1	Adimulyo	100	SD, SMP dan SMA sederajat
2	Alian	535	SD, SMP dan SMA sederajat
3	Ambal	331	SD, SMP dan SMA sederajat
4	Ayah	629	SD, SMP dan SMA sederajat
5	Bonorowo	144	SD, SMP dan SMA sederajat
6	Buayan	479	SD, SMP dan SMA sederajat
7	Buluspesantren	128	SD, SMP dan SMA sederajat
8	Gombong	271	SD, SMP dan SMA sederajat
9	Karanganyar	201	SD, SMP dan SMA sederajat
10	Karanggayam	420	SD, SMP dan SMA sederajat
11	Karangsambung	440	SD, SMP dan SMA sederajat
12	Kebumen	537	SD, SMP dan SMA sederajat
13	Klirong	355	SD, SMP dan SMA sederajat

⁶⁸ “Hasil Observasi Masyarakat di Kabupaten Kebumen”, n.d.

NO	WILAYAH KECAMATAN	JUMLAH ATS	KATEGORI
14	Kutowinangun	207	SD, SMP dan SMA sederajat
15	Kuwarasan	440	SD, SMP dan SMA sederajat
16	Mirit	330	SD, SMP dan SMA sederajat
17	Padureso	158	SD, SMP dan SMA sederajat
18	Pejagoan	216	SD, SMP dan SMA sederajat
19	Petanahan	504	SD, SMP dan SMA sederajat
20	Poncowarno	151	SD, SMP dan SMA sederajat
21	Prembun	108	SD, SMP dan SMA sederajat
22	Puring	318	SD, SMP dan SMA sederajat
23	Rowokele	615	SD, SMP dan SMA sederajat
24	Sadang	550	SD, SMP dan SMA sederajat
25	Sempor Sruweng	453	SD, SMP dan SMA sederajat
	Total	8493	SD, SMP dan SMA sederajat

Sumber : PUSDATIN PNF 2024⁶⁹

Terkait kesimpulan total ATS atau putus sekolah sejumlah 8493 anak dengan tingkat SD, SMP, dan SMA Sederajat. Data terendah di kecamatan Buluspesantren dan data yang terbanyak ada di Kecamatan Ayah. Sesuai yang disampaikan pada sosialisasi pendataan dan penanganan anak tidak sekolah agar setiap lembaga mampu mengajak untuk masuk dengan istilah kembali bersekolah. Karena setiap lokasi mempunyai latar belakang masalah masing-masing dianjurkan dari Dinas Pendidikan Non Formal untuk melakukan sosialisasi terlebih dahulu agar mampu memahami tentang kewajiban menyelesaikan sekolah. Seksi Pendidikan Non Formal Bapak Kasi Suyud Prayogi, M.Pd. mengutarakan tentang anak putus sekolah di Kabupten Kebumen.

“ Setiap Lembaga wajib melakukan kegiatan sosialisasi sudah menjadi tugas kewajiban kita sebagai lembaga yang menjebatani bagi anak yang putus sekolah, anak tidak sekolah maupun bagi yang belum sama sekali untuk sekolah. Maka dengan adanya rapat ini dimohon untuk kepala sekolah PKBM mampu mengarahkan tutor menugaskan masing lembaga 4 tutor. Setelah

⁶⁹“ Dokumentasi Pusat Data dan Teknologi Informasi (PUSDATIN) Pendidikan Non Formal 2024”.

menugaskan agar segera rapor dan menyerahkan berkas untuk mendata ulang siapa saja yang sudah masuk ke PKBM”.⁷⁰

Terkait pernyataan Beliau memberikan arahan serta mengingatkan kembali sebagai tugas utama lembaga PKBM menjadi jalan terakhir agar menyelesaikan wajib sekolah. siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD. Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti. Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah. Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian dari siswa putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwasannya siswa putus sekolah adalah siswa yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar.

Menurut Talakua menyebutkan setidaknya ada enam faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah, yaitu:⁷¹

a. Faktor Ekonomi

aktor ekonomi merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan anak putus sekolah. Keadaan keluarga yang tidak mampu untuk membayar dan mengeluarkan biaya untuk melaksanakan pendidikan pada jenjang tertentu. Meskipun pemerintah telah merencanakan pendidikan gratis selama 12 tahun, akan tetapi hal tersebut masih belum memberikan pengaruh yang totalitas terhadap turunnya jumlah anak yang putus sekolah.

b. Faktor Perhatian Orangtua

⁷⁰ “Hasil Observasi Kegiatan Seksi Pendidikan Non Formal Kabupaten Kebumen,” pada saat sosiliasi kegoiatan penuntasan ATS pada tanggal 03 Maret 2025 n.d.

⁷¹“ Dewi Mutiah, “ *Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah*”, Edum Jurnal 3, no 1 (2020): 2622-1098.

Terbatasnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya menjadi faktor yang kedua. Minimnya perhatian dari orang tua juga dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi berupa minimnya penghasilan sehingga orang tua lebih memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Fasilitas Belajar

Terbatasnya fasilitas menjadi faktor penyebab yang ketiga. Fasilitas yang disediakan di sekolah seperti media, bahan, dan alat pembelajaran yang belum bisa memfasilitasi membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran dan membuatnya tidak berminat untuk sekolah.

d. Faktor Budaya

Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, jarak tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh, kurangnya kesempatan belajar, dan pengaruh lingkungan. Kurangnya minat dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Misalnya, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Lingkungan berperan dalam menghalangi keluarga untuk membiayai pendidikan, mempengaruhi masalah kesehatan mental anak, dan mencegah anak bersenang-senang dengan teman-temannya.

e. Faktor Lokasi Sekolah

Jarak dari rumah ke sekolah yang terlalu jauh menjadi faktor keenam yang berpengaruh terhadap putus sekolah seorang peserta didik. Letak sekolah yang terlalu jauh dari rumah dan akses menuju sekolah yang sulit dijangkau perlu menjadi pertimbangan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. Akses yang sulit biasanya didampangi dengan rawannya keselamatan anak ketika pergi ke sekolah.

Faktor penyebab anak putus sekolah di Kebumen, Jawa Tengah, sangat beragam, namun yang paling dominan adalah

faktor ekonomi. Selain itu, faktor lain seperti kurangnya minat, masalah komunikasi keluarga, dan lingkungan juga turut berperan. Fungsi pendidikan agama islam adalah sebagai pengembangan peningkatan iman dan taqwa kepada Allah, Pengajaran untuk pedoman hidup (way of live), adaptasi dengan lingkungan sekitar, mencegah dan memperbaiki tindakan yang bertentangan dengan syariat isla, pengajaran dalam hal kaitannya ilmu pengetahuan keagamaan secara umum serta penyaluran bakat yang dimiliki peserta didik. Kepala PKBM An Nahar menyampaikan bahwa dalam dua tahun terakhir, jumlah anak putus sekolah di Kabupaten Kebumen, khususnya di wilayah Kecamatan Ayah dan sekitarnya, menunjukkan tren peningkatan. Hal ini diperkuat dari data internal dan observasi lapangan oleh tutor dan kader PKBM.⁷²

"Kami melihat fenomena ini meningkat pasca pandemi, banyak anak yang tidak kembali ke sekolah karena faktor ekonomi, pernikahan dini, dan rendahnya motivasi belajar."

Mengatakan nilai dalam pendidikan agama Islam, berarti berbicara tentang hakikat nilai pendidikan agama Islam, yang memiliki proses, dan bertujuan kepada Pendidikan agama Islam itu tersebut Hakikat pendidikan agama islam merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan menghormati agama lainnya. Kesimpulan pengertian pendidikan agama islam dan budi pekerti tersebut sangatlah penting untuk peserta didik. Disisi samping peserta didik di PKBM sangatlah minim akan pengetahuan pendidikan agama islam dan budi pekerti. Salah satu penyebab adanya putus sekolah atau anak tidak sekolah juga termasuk karena pergaulan tidak baik yang dapat memutuskan

⁷² "Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM An Nahar," Pada tanggal 10 November 2024 n.d.

sekolah formal. Maka sesuai dengan data yang ada anak putus sekolah yang tertinggi terdapat di Kecamatan Ayah. Terdapat 2 PKBM yaitu PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif yang sama-sama secara letak geografisnya terletak di pegunungan. Berikut Upaya PKBM tersebut dalam menaggulangi anak putus sekolah dapat menanamkan nilai nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti.⁷³

Kebijakan terkait dengan program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) umumnya merupakan inisiatif yang dijalankan oleh pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menyelenggarakan, mendukung, dan memajukan program PKBM sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Direktorat Pengembangan Pendidikan Masyarakat (DitBinDikmas) di bawah naungan Direktorat Pendidikan Prasekolah, Non-Formal, dan Informal di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan pendidikan masyarakat. DitBinDikmas berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setempat, dan salah satu cara mereka melakukannya adalah dengan memberdayakan dan mengembangkan PKBM. PKBM dilihat sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan kepada individu yang memerlukan.

Pendidikan nonformal, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 26 ayat 4, mencakup berbagai jenis lembaga, termasuk lembaga pelatihan, kelompok riset, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan lembaga serupa lainnya. PKBM, sebagai salah satu contoh pendidikan nonformal, merupakan wadah

⁷³ “Hasil Observasi di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”, n.d.

pembelajaran yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan perlu dikelola dengan efisien untuk memenuhi standar yang sesuai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama mereka yang mungkin menghadapi kendala ekonomi, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kepala PKBM An Nahar beliau Bapak Sabikun Nahar, M.Pd. menjelaskan sedikit profil PKBM An Nahar :

” PKBM An Nahar adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berfokus pada pendidikan nonformal, khususnya untuk masyarakat yang belum sempat menyelesaikan pendidikan formal. Kami menyelenggarakan program Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Selain itu, kami juga memiliki program keterampilan dan pemberdayaan masyarakat.”⁷⁴

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai dampak besar terhadap pembangunan negara dan fasilitas masyarakat. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial setiap individu. Indonesia, negara yang menganggap pendidikan sebagai landasan pembangunan, saat ini banyak menghadapi kendala yang menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan. Maka dari itu, tindakan yang diambil oleh pemerintah, seperti kebijakan kewajiban belajar selama 12 tahun yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, dimaksudkan untuk memastikan bahwa anak-anak usia sekolah memiliki akses yang sesuai untuk pendidikan sesuai dengan harapan mereka. Pendidikan juga dianggap sebagai fondasi fundamental yang mampu meningkatkan martabat dan kualitas sumber daya manusia.

⁷⁴ “Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM An Nahar,” Pada tanggal 10 November 2024 n.d.

Lembaga PKBM An Nahar menjadikan wadah sebagai salah satu pemecah permasalahan anak putus sekolah di Kecamatan Ayah.⁷⁵ Lembaga yang dibawah naungan Yayasan An Nahar terdapat beberapa lembaga diantaranya ; LKSA Panti Asuhan An Nahar, BLK An Nahar, PKBM An Nahar, Madin Darul Hikmah, SMK An Nahar, serta Pondok Pesantren Darul Hikmah. Letak lokasi dalam pendidikan sangatlah berpengaruh terutama dari segi ekonomi yang sangat tidak seimbang dengan kebutuhan pendidikan. Seperti dalam salah satu misi PKBM An Nahar Menanamkan nilai-nilai budi pekerti Menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara kepada Kepala PKBM An Nahar beliau Bapak Sabikhun Nahar, M.Pd.

” Sudah jadi kewajiban kita untuk bisa menarik membangkitkan mereka yang tidak sekolah, di dalam nya juga perlu dengan mengajarkan ketrampilan serta ilmu agama kependidikan yang lebih. Dengan melalui lembaga yang lain. InsyaAllah untuk anak yang menjadi peserta didik An Nahar menjadi kebanggaan setiap orangtuanya. Karena mampu menanamkan ilmu agama pembenahan ke budi pekerti serta mampu menyelesaikan sekolah”.⁷⁶

Hasil kesimpulan wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh tutor pengampu mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau Ibu Fitria Mustangadah, S.Hum.

” Peserta didik yang berkategori anak putus sekolah dan tidak sekolah memang membutuhkan metode pembelajaran yang khusus. Misalnya ketika ada pembacaan ayat Al-Qur'an mereka belum bisa membacanya sehingga susah juga untuk

⁷⁵ “ Hasil Wawancara dengan PKBM An Nahar” pada tanggal 10 November 2024 n.d.

⁷⁶ “Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM An Nahar,” Pada tanggal 10 November 2024 n.d.

memahami. Namun semua bisa diatasi dengan metode literasi yang sering tapi tidak membosankan”.⁷⁷

Peserta didik termasuk dalam putus sekolah memberikan tujuan awal berdirinya PKBM An Nahar :

“Tujuan utama kami adalah memberikan kesempatan kedua bagi masyarakat yang putus sekolah atau tidak sempat mengenyam pendidikan formal, agar mereka tetap bisa belajar, memperoleh ijazah yang setara, dan meningkatkan keterampilan hidup. Sistem pembelajaran di PKBM An Nahar fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas, blended learning, serta berbasis proyek. Kami juga menerapkan prinsip kurikulum merdeka, terutama pada pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.”

Berikut beberapa kegiatan sebagai upaya kegiatan dari PKBM An Nahar untuk menanggulangi serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti pada anak tidak sekolah atau anak putus sekolah. Menjadi kegiatan membentuk karakter keterbiasaan peserta didik terutama bagi siswa yang sudah tidak memnaca Al Qur'an. Maka dengan pendekatan ini dapat penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hal ini tentunya karena terbentuk oleh kebiasaan yang baik. Anak yang mukim sedangkan anak yang tidak mukim hanya mengaji saja tidak ada kegiatan shoalt berjamaah lima waktu serta agenda keagamaan lainnya. Seperti halnya sholat duha, sholat tahajud dan muqodamman surah al mulk sebelum tidur. Mempelajari ilmu agama dan budi pekerti tentunya perlu wadah untuk mengamalkan maka untuk peserta didik bisa menuangkan pada kegiatan organisasi pada kerohanian NU-an yaitu IPNU IPPNU. Selain pengalaman yang didapatkan juga melatih peserta didik untuk bermasyarakat.⁷⁸

⁷⁷ “Hasil Wawancara dengan Tutor Mapel PAI Paket B Kesetaraan SMP PKBM An Nahar,” Pada tanggal 01 Desember 2024 n.d.

⁷⁸ “Hasil observasi Kegiatan PKBM An Nahar pada tanggal 01 Desember 2024 n.d.

Kegiatan membentuk karakter peserta didik terutama bagi anak putus sekolah dengan mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an dan mengaji kitab kuning Ta'lim Muta'alim mampu mengurangi kegiatan negatif, serta menjadikan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Melatih sebuah keahlian computer bisa menjadi skill yang menguntungkan dengan kemajuan zaman yang menggunakan teknologi canggih. Anak putus sekolah dapat mengkreasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler computer. Selain keahlian pada IT peserta didik juga diajarkan untuk berbisnis dengan metode kooperatif. Salah satu hasil keterampilan batik shibori tentunya akan diolah menjadi baham layak jual. Dengan sisi lain kependidikan agama islam peserta didik mampu menjual dengan jiwa bisnis yang jujur serta tidak menggunakan keuntungan berkali-kali lipat. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Beliau Ibu Fitria Mustangadah, S.Hum menyatakan bahwa :

Menurut beliau:

“Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di PKBM An Nahar memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk membangun karakter dan pemahaman agama secara kontekstual. Dalam kurikulum ini, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Beliau juga menyampaikan bahwa:

“Salah satu keunggulan dari Kurikulum Merdeka adalah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang sangat relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kami bisa mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter dalam berbagai proyek.”

Namun, beliau juga mengungkapkan beberapa tantangan:

“Tantangannya adalah dalam hal ketersediaan modul ajar yang sesuai dengan konteks peserta didik PKBM, serta

kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Tapi secara umum, pendekatan ini memberikan kemerdekaan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.”⁷⁹

Peserta didik tidak hanya menanamkan nilai keagamaan tetapi juga mempunyai skill keahlian terutama pada teknologi komputer dan mempraktikkan keterampilan melalui kegiatan membantik shibori. Wawancara salah satu peserta didik yang termasuk anak putus sekolah dari kelas 9 Paket B PKBM An Nahar

“ Saya senang sekali ternyata di sekolah paket ini banyak kegiatan terutama ketarmpilan dan kalau mengenai mengaji menjadi ingat dulu pernah mengaji tapi sekarang sudah tidak bisa mengaji. Untungnya di PKBM An Nahar ada kesempatan untu saya yang awalnya pikiranku yang penting kerja lalu dapat uang.”⁸⁰

Hasil Wawancara peserta didik kategori anak putus sekolah yang Kembali sekolah di PKBM An Nahar Atas nama Arham Burhan kelas 9 kesetaraan SMP :

“Dulu saya putus sekolah karena orang tua tidak mampu membiayai, dan saya harus ikut membantu bekerja. Waktu itu saya berhenti di kelas 2 SMP. Rasanya sedih, apalagi saat melihat teman-teman bisa lanjut sekolah. Saya ingin punya masa depan yang lebih baik. Waktu saya tahu ada PKBM An Nahar dari teman, saya langsung tertarik karena bisa belajar sambil tetap bekerja. Alhamdulillah sekarang saya bisa melanjutkan pendidikan tanpa meninggalkan pekerjaan.”⁸¹

Menurut Arham Burhan mengenai pembelajaran oleh tutor PAI PKBM An Nahar :

“Seru dan menyenangkan. Gurunya sabar, materi pelajarannya disesuaikan, jadi saya lebih mudah paham. Saya juga merasa lebih percaya diri sekarang karena tidak merasa tertinggal lagi.”

⁷⁹ “ Hasil Wawancara dengan Tutor Mapel PAI Paket B Kesetaraan SMP PKBM An Nahar,” Pada tanggal 01 Desember 2024 n.d.

⁸⁰ “Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 9 Paket B PKBM An Nahar,” pada tanggal 28 Februari 2025 n.d.

⁸¹ “Hasil Wawancara dengan Arham Burhan Peserta Didik Kelas 9 Paket B PKBM An Nahar,” pada tanggal 28 Februari 2025 n.d.

Tantangan serta harapan yang dialami oleh anak putus sekolah dalam pembelajaran PKBM An Nahar dialami Arham Burhan:

“Tantangannya soal waktu. Karena saya bekerja juga, jadi kadang capek. Tapi karena belajarnya fleksibel, saya tetap bisa ikut. Tantangan lain adalah menyesuaikan diri dengan pelajaran yang sempat tertinggal, tapi guru-guru selalu membantu. Saya ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, kalau bisa kuliah. Atau setidaknya punya ijazah untuk melamar kerja yang lebih baik. Saya juga ingin membuktikan bahwa anak putus sekolah bisa bangkit dan sukses.”⁸²

Wawancara dengan peserta didik PKBM An Nahar mengungkapkan bahwa program pendidikan kesetaraan memberi harapan baru bagi anak-anak yang pernah putus sekolah. Alasan utama mereka berhenti sekolah umumnya karena faktor ekonomi dan tanggung jawab keluarga, namun semangat untuk melanjutkan pendidikan tetap ada. PKBM An Nahar memberikan solusi melalui sistem belajar yang fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk menyeimbangkan antara belajar dan bekerja. Suasana belajar yang menyenangkan, dukungan dari tutor, serta materi yang disesuaikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mereka. Meskipun menghadapi tantangan seperti kelelahan dan ketertinggalan materi, peserta didik tetap menunjukkan motivasi tinggi untuk menyelesaikan pendidikan. Harapan mereka tidak hanya sekadar mendapatkan ijazah, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan membuktikan bahwa masa depan masih bisa diraih, meskipun pernah mengalami putus sekolah. Secara keseluruhan, kisah peserta didik ini mencerminkan pentingnya keberadaan PKBM sebagai wadah pendidikan alternatif yang inklusif dan memberi kesempatan kedua bagi semua kalangan.

⁸² “Hasil Wawancara dengan Arham Burhan Peserta Didik Kelas 9 Paket B PKBM An Nahar,” pada tanggal 28 Februari 2025 n.d.

Menurut PKBM memiliki banyak potensi untuk memberdayakan masyarakat, diantaranya:⁸³

- a) Memberikan akses pendidikan dan pelatihan: PKBM dapat memberikan akses pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Program program yang disediakan oleh PKBM, seperti literasi dasar, keterampilan hidup, pelatihan kejuruan, dan kewirausahaan, dapat membantu masyarakat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.
- b) Meningkatkan kemandirian: Program-program yang disediakan oleh PKBM dapat membantu masyarakat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjadi mandiri dan tidak tergantung pada bantuan pihak lain. PKBM dapat membantu masyarakat dalam memperoleh keterampilan wirausaha, sehingga masyarakat dapat membuka usaha sendiri dan menghasilkan pendapatan sendiri.
- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat: PKBM dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh PKBM. Partisipasi masyarakat dalam program-program yang disediakan oleh PKBM dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat terhadap program-program tersebut.
- d) Meningkatkan kesempatan kerja: Program-program yang disediakan oleh PKBM, seperti pelatihan kejuruan, dapat membantu masyarakat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan. Selain itu, PKBM juga dapat membantu masyarakat memperoleh sertifikasi atau

⁸³ “ Hasil wawancara dengan Kepala PKBM An Nahar”,n.d.

sertifikat yang dapat meningkatkan kesempatan kerja masyarakat.

Berdasarkan data dapodik PKBM An Nahar tercatat memiliki 351 Siswa baik dari Paket A Kesetaraan SD, Paket B Kesetaraan SMP dan Paket C. Hasil Wawancara dari Tutor penanggung jawab Dapodik PKBM An Nahar Beliau Bapak Anif Firdaus. Dengan catatan belum semua anak yang sudah masuk data ke dinas Pendidikan untuk mendapatkan persetujuan dengan berkas-berkas pendukung. Saat ini PKBM An Nahat memiliki sumber daya, salah satunya sudah memiliki media informasi yang baik. Hal ini sangat berpengaruh dalam memberikan informasi kegiatan apa saja yang disediakan bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak putus sekolah. Para orang tua kesulitan mencari informasi bagaimana proses melakukan penyetaraan pendidikan melalui program kejar paket A, B atau C.⁸⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan PKBM An Nahar untuk menanggulangi anak putus sekolah dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu pertama menugaskan tutor yang mampu menarik siswa putus sekolah agar mendaftarkan serta mendaftarkan sesuai data yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen. Kedua melakukan pendekatan secara langsung setiap tutor agar memahami ke pribadianpeserta didik sehingga mampu mengarahkan untuk ke depannya. Ketiga adanya program dari Kepala Sekolah PKBM An Nahar yaitu program keahlian dan ketremampilan dapat mengasah skill peserta didik. Keempat selain mengasah keterampilan dan keahlian sebagai metode yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu melakukan kegiatan mengaji al-

⁸⁴ "Hasil Observasi Staff Operator Dapodik PKBM An Nahar," n.d.

Qur'an dan Kitab kuning Ta'lim Muta'alim disamping sudah terdapat mapel tersebut. Dengan harapan peserta didik mampu membawa perubahan dari awal putus sekolah di jenjang SD mampu meneruskan pendidikan formal dengan sekolah impian setiap peserta didik.

Lembaga Pendidikan Non Formal PKBM Al Syarif hadir sebagai lembaga pendidikan yang berupaya memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan memberdayakan masyarakat di wilayah Kebumen, terutama daerah pegunungan desa Kalipoh Kecamatan Ayah. Dalam konteks ini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai lembaga akar rumput, mewakili pendekatan unik terhadap aksesibilitas Pendidikan. Pusat-pusat ini berfungsi sebagai jembatan, menghubungkan mereka yang tidak tertampung dalam sistem pendidikan formal dengan kesempatan belajar yang mungkin sulit dijangkau. Yang membuat PKBM sangat istimewa adalah sifatnya yang berbasis masyarakat -didirikan oleh masyarakat, dioperasikan oleh masyarakat, dan melayani kebutuhan pendidikan spesifik Masyarakat. Kerangka hukum yang mendukung operasional PKBM tertanam kuat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yang mengakui pendidikan non-formal sebagai komponen penting pembelajaran sepanjang hayat. Pengakuan ini menegaskan bahwa pendidikan melampaui dinding kelas tradisional dan berlanjut sepanjang perjalanan hidup seseorang. PKBM beroperasi di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Nasional, berfungsi baik di tingkat desa maupun kecamatan untuk memastikan aksesibilitas luas dan relevansi local. Misi tiga serangkai PKBM mencerminkan pendekatan komprehensifnya terhadap pembangunan Masyarakat. Pertama, bertujuan memberdayakan masyarakat menuju kemandirian, memupuk kemandirian dan ketahanan. Kedua, berupaya meningkatkan kualitas hidup anggota masyarakat, menangani dimensi

kesejahteraan sosial dan ekonomi. Ketiga, bekerja untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kemampuan pemecahan masalah dalam masyarakat, memungkinkan mereka mengatasi tantangan lokal secara efektif.

Namun, perjalanan PKBM tidak lepas dari tantangan. Meskipun peran mereka sangat penting dalam ekosistem pendidikan, pusat-pusat ini menghadapi hambatan operasional yang signifikan. Keterbatasan keuangan menjadi tantangan utama, dengan PKBM yang sebagian besar bergantung pada biaya operasional pendidikan (BOP) untuk keberlangsungan mereka. Kesejahteraan guru dan tutor tetap menjadi masalah mendesak yang sering terabaikan dalam lanskap pendanaan pendidikan yang lebih luas.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM Al Syarif beliu Ibu Rokhmatun Laeli, M.Pd.⁸⁵

” PKBM Al syarif ini lembaga yang dirikan oleh Bapak Mahudin, S.Pd. namun beliau sudah meninggal di tengah perjuangannya. PKBM Al Syarif ini tidak hanya tentang penampungan anak tidak sekolah namun menjadi tempat pembawa pembuka jalan untuk bisa menggapai cita-cita. PKBM Al Syarif didirikan karena masih banyak masyarakat di daerah kami yang tidak bisa mengakses pendidikan formal. Ada yang putus sekolah, ada yang tidak sempat melanjutkan. Kami ingin memberikan akses pendidikan keduabaik akademik maupun keterampilan yang fleksibel, mudah diakses, dan tanpa harus membebani secara ekonomi. Harapan saya, Al Syarif semakin berkembangbaik dari segi kapasitas, fasilitas, maupun cakupan layanan. Kami ingin semakin banyak orang terbantu, mampu meningkatkan kesejahteraan, dan memiliki masa depan yang lebih cerah.”

Wawancara dengan Kepala PKBM Al Syarif menunjukkan bahwa lembaga ini didirikan sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal, terutama

⁸⁵ “Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM Al Syarif,” Pada Tanggal 11 Mei 2025 n.d.

anak-anak putus sekolah, masyarakat dewasa, dan pekerja informal. PKBM Al Syarif hadir sebagai solusi alternatif yang memberikan kesempatan kedua untuk belajar dan berkembang. Tujuan utama pendirian PKBM ini adalah memberikan layanan pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C), pelatihan keterampilan, serta pembinaan karakter agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidup dan mandiri secara ekonomi. Targetnya adalah menciptakan masyarakat yang lebih terdidik, terampil, dan mampu bersaing di dunia kerja maupun kewirausahaan. Strategi yang digunakan mencakup pengajaran yang fleksibel, pelatihan keterampilan praktis, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Keberhasilan diukur melalui tingkat kelulusan, keberdayaan ekonomi peserta, dan partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, PKBM Al Syarif bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga wadah pemberdayaan masyarakat. Harapannya, lembaga ini terus berkembang dan menjangkau lebih banyak orang yang membutuhkan akses pendidikan nonformal yang berkualitas.⁸⁶

Lembaga yang tidak mempermasalahkan latar belakang karakter peserta didik, namun mencari solusi agar mampu mengikuti kemajuan zaman pada global pendidikan yang semakin maju. Perlu sekali untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Seperti kegiatan yang dilakukan PKBM Al Syarif menjadikan motivasi agar terus maju dalam perubahan. Berikut dokumentasi pembelajaran dan agenda wajib semesteran. Salah satu pertanyaan tentang Tantangan PKBM Al Syarif oleh beliau :

”Tantangan terbesar adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan nonformal. Selain itu, pendanaan dan fasilitas juga sering menjadi kendala. Namun, kami terus berinovasi dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar program tetap berjalan baik.”

⁸⁶ “Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM Al Syarif,” Pada Tanggal 11 Mei 2025 n.d.

Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya orangtua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka semakin tinggi pula biaya yang diperlukan oleh para siswa. Sehingga terjadi banyak kasus penurunan jumlah pelajar pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini terbukti pada Susenas 2022 . Data Anak Putus Sekolah di Indonesia bahwa terdapat 3.847.780 anak yang putus sekolah dan 238.320 diantaranya pelajar yang tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi di tahun ajaran baru.⁸⁷

Upaya yang dilakukan oleh Program PKBM Al Syarif seperti yang dinyatakan saat wawancara:

“Kami melakukan sosialisasi langsung ke lingkungan masyarakat, menjalin kerja sama dengan RT/RW, tokoh masyarakat, dan juga memanfaatkan media sosial. Selain itu, kami memberikan fleksibilitas waktu belajar agar cocok untuk peserta didik yang juga bekerja. Kami berharap mereka tidak hanya lulus secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang bisa digunakan untuk mandiri secara ekonomi dan berkontribusi di masyarakat. Kami ingin mereka percaya diri dan terus belajar sepanjang hayat.”⁸⁸

Pembiayaan pendidikan, sudah kita ketahui bahwa bicara akan pendidikan pasti kaitannya dengan uang karena pendidikan memerlukan biaya (cost). Adapun pembiayaan pendidikan itu sendiri ialah suatu proses pengalokasian sumber dana terbatas untuk melaksanakan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah jumlah

⁸⁷ “ Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM Al Syarif,” Pada Tanggal 11 Mei 2025 n.d.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala PKBM Al Syarif,” Pada Tanggal 11 Mei 2025 n.d.

yang dialokasikan untuk melaksanakan pendidikan. Ada dua hal yang menyebabkan timbulnya perhatian yang besar pada pembiayaan atau keuangan, yaitu: pertama, keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kedua, lazimnya uang dalam jumlah besar sulit sekali didapatkan khususnya pada Lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri. Sebagaimana diamanatkan dalam pasal 46 ayat 1 dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah, dan masyarakat. Ketentuan ini merupakan ketentuan normatif yang menjadi payung hukum tentang tanggung jawab pendanaan bagi semua jenis pendidikan.

Sistem pendidikan yang ada di PKBM Al Syarif tidak dikenakan biaya bagi anak yang putus sekolah dan tidak sekolah dengan sesuai umur sekolah. Menjadikan peserta didik hanya fokus pada pembelajaran yang ada, tanpa harus memikirkan biaya. Namun, bagi usia bukan sekolah tetap dikenakan biaya. Tentunya biaya tersebut untuk operasional kebutuhan sekolah. Terdapat program mengaji di TPQ Majid Kalipoh setiap sore yang menjadi program unggulan bagi anak yang putus sekolah. Berikut dokumentasi program mengaji dari PKBM Al Syarif.

Hasil wawancara dari Seketaris serta tutor atau guru PAI PKBM Al Syarif bapak Khofi Raoudotul Amanah.⁸⁹

” Peserta didik khususnya anak yang putus sekolah memang membutuhkan layanan pembelajaran yang lebih. Apalagi mereka yang mempunyai latar belakang terakut masalah seperti sudah kecanduan minuman keras bahkan ada yang sering mengoplos obat. Tidak mudah tapi dengan pendekatan mengaji setiap sore perlahan mampu mengubah karakter tersebut.”

Kegiatan yang dilakukan secara rutin ini menjadi program keunggulan tersendiri. Dimana orangtua yang merasa bangga dan bangga

⁸⁹ “ Hasil Wawancara Seketaris Tutor PKBM Al Syarif”, Pada tanggal 11 Mei 2025 n.d.

dengan kegiatan yang ada. Kegiatan mengaji di sore hari setiap hari kecuali hari minggu dengan diisi berbagai kegiatan tentang keagamaan. Baik tentang al-Quran maupun tentang kajian kitab kuning dan doa-doa. Kegiatan pada gambar tersebut, menjadikan suatu keberhasilan bagi lembaga karena telah menarik dan mengajak peserta didik untuk belajar kembali terutama dalam ilmu agama. Dengan melihat potensi seperti ini banyak terjadi di pegunungan yang lebih memilih bekerja ketimbang harus sekolah dan menuntut ilmu agama. Kesadaran yang sangatlah minim dengan adanya PKBM ini mampu memberikan motivasi terhadap yang lain. Hal ini juga didukung dengan tempat lembaga PKBM Al Syarif yang bersih dan nyaman. Walaupun secara kebutuhan komputer belum terpenuhi namun tetap diusahakan terpenuhinya kebutuhan pembelajaran. Dengan bekerja sama dengan salah satu lembaga formal yaitu MTs Sultan Agung Kalipoh, ketika pembelajaran membutuhkan beberapa laptop atau komputer dan kebutuhan yang lainnya bisa terpenuhi.

Pembelajaran wajib Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada PKBM Al Syarif tentunya beliau menyatakan dalam wawancaranya bahwa :

“Peran saya sebagai guru PAI adalah membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman dan akhlak yang baik berdasarkan ajaran Islam. Tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga menjadi teladan dalam sikap dan pembinaan karakter keagamaan di lingkungan PKBM. Tantangannya adalah menyampaikan materi yang bisa diterima oleh peserta didik dari berbagai usia dan latar belakang. Banyak dari mereka sudah bekerja atau sudah dewasa, jadi pendekatan yang saya gunakan lebih kontekstual, tidak seperti di sekolah formal. Harus fleksibel dan komunikatif. Saya menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan juga praktik langsung seperti salat berjamaah dan kajian Al-Qur'an. Terkadang juga menggunakan media video atau kisah-kisah inspiratif dari tokoh Islam untuk membangkitkan semangat belajar. Saya selalu menekankan bahwa Islam bukan hanya teori, tetapi harus diamalkan. Dalam setiap pertemuan, saya sisipkan nasihat singkat, dan selalu menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Kami juga mengadakan kegiatan

keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan tadarus bersama.”⁹⁰

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di PKBM Al Syarif sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia. Meski menghadapi tantangan karena peserta didik berasal dari latar belakang usia dan pengalaman yang beragam, guru PAI mampu mengatasinya dengan pendekatan yang fleksibel, komunikatif, dan kontekstual. Guru PAI tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui metode diskusi, praktik ibadah, dan pembinaan karakter. Kegiatan keagamaan seperti tadarus bersama dan peringatan hari besar Islam menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membumi dan menyentuh

Kebanggaan seorang guru PAI di PKBM Al Syarif terletak pada keberhasilannya membimbing peserta didik menuju perubahan positif, baik dari segi spiritual maupun moral. Harapan ke depannya, pendidikan agama di PKBM dapat terus ditingkatkan agar melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab. Kesimpulan pada gambar tersebut menciptakan tempat yang nyaman mampu menarik peserta didik selain menarik juga mampu memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu peserta didik PKBM Al Syarif Atas nama Febri Kurniawan kelas 8 Paket B:

“ Saya senang belajar di PKBM apalagi tempatnya nyaman, terus tempatnya juga asri segar. Salah satu alasan saya semangat berangkat terus tanpa absen ya ini bisa belajar dengan suasana seperti rekreasi. Karena saya tipe orang yang cepat bosan.”⁹¹

⁹⁰ Hasil Wawancara Sekretaris Tutor PKBM Al Syarif”, Pada tanggal 11 Mei 2025 n.d.

⁹¹ “Hasil Wawancara dengan Febi Kurniawan Siswa Putus Sekolah Kelas 9 Paket B Kesetaraan SMP PKBM Al Syarif,” n.d.

Kesimpulan upaya PKBM Al Syarif dalam menangani anak putus sekolah dan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu pertama memiliki metode biaya pendidikan gratis bagi usia anak sekolah sehingga tidak memikirkan biaya sekolah dapat fokus dalam pembelajaran. Kedua memiliki program unggulan adanya kegiatan mengaji setiap sore di TPQ Masjid Kalipoh , tentunya sangat membentuk karakter pada peserta didik terkait dengan ilmu agama. Ketiga menciptakan tempat pembelajaran yang asri dan nyaman, sehingga peserta didik semangat untuk melakukan pembelajaran tanpa membosankan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua dari peserta didik yang mengikuti program pembelajaran di PKBM, guna memperoleh perspektif orang tua mengenai latar belakang anak putus sekolah dan dampak yang dirasakan setelah anak mengikuti pendidikan di PKBM. Salah satu narasumber adalah Ibu Samiyah, berusia 42 tahun, seorang buruh tani yang merupakan orang tua dari Febri Kurniawan., siswa Paket B di PKBM Al Syarif. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa anaknya terpaksa berhenti sekolah formal sejak kelas 5 SD. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang sulit, terutama setelah suami beliau jatuh sakit dan tidak dapat lagi bekerja. Ibu Samiyah menyatakan bahwa pada saat itu ia merasa sedih dan pasrah karena tidak mampu membiayai sekolah anaknya, sementara kebutuhan hidup sehari-hari menjadi prioritas utama. Namun, semangat untuk melanjutkan pendidikan kembali muncul ketika Ibu S mengetahui adanya program pendidikan kesetaraan di PKBM dari tetangga yang sudah lebih dulu menyekolahkan anaknya di sana. Setelah memahami bahwa waktu belajarnya fleksibel dan biayanya tidak memberatkan, Ibu Samiyah mendaftarkan anaknya ke PKBM Al Syarif. Selama mengikuti pembelajaran di PKBM, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Samiyah menyaksikan perubahan positif pada diri anaknya. Ia menyebutkan

bahwa anaknya kini lebih disiplin dalam beribadah, lebih sopan dalam berbicara, serta mulai menunjukkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Ibu S juga merasa bersyukur karena pendidikan agama yang diberikan di PKBM tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku anak di rumah.⁹²

Hasil wawancara ini menguatkan bahwa kehadiran PKBM sangat dirasakan manfaatnya oleh para orang tua dari anak putus sekolah. Selain memberikan akses pendidikan formal yang terjangkau, PKBM juga turut berperan dalam membina karakter dan moral anak melalui penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Meskipun sebagian besar siswa menyatakan mendapatkan manfaat dari pendidikan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang diajarkan di PKBM, namun tidak sedikit pula peserta didik yang merasa bahwa program tersebut belum memberikan dampak yang signifikan. Salah satunya adalah Fadil Ramadhani siswa Paket C di PKBM An Nahar, yang mengungkapkan pendapatnya secara jujur :

“Kalau pelajaran agama ya ada, tapi menurut saya kurang dalam. Kadang cuma baca materi atau ngaji biasa. Saya pribadi belum merasa banyak berubah, karena kadang juga nggak ngerti maksudnya apa. Terus di rumah juga nggak ada yang ngingetin.”⁹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Raditya Kamal peserta didik Paket B di PKBM Al Syarif:

“Jadwal belajar agama cuma seminggu sekali, itu pun kadang gurunya datang telat atau diganti tutor lain. Jadi saya kurang merasa terbentuk dari pelajaran agama, malah lebih dapet ilmunya dari ceramah di YouTube.”⁹⁴

⁹² “ Hasil Wawancara dengan Ibu Samiyah Wali Murid Febi Kurniawan Kelas 9 Paket B Kesetaraan SMP PKBM Al Syarif,” n.d.

⁹³ “ Hasil Wawancara dengan Fadil Ramadhani Kelas 11 Paket C Kesetaraan SMA PKBM An Nahar”, n.d.

⁹⁴ “ Hasil Wawancara dengan Raditya Kamal Peserta didik Kelas 8 Paket B Kesetaraan SMP PKBM Al Syarif”, n.d.

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa penanaman nilai-nilai agama tidak selalu berhasil menjangkau semua peserta didik secara menyeluruh, terutama bila pelaksanaannya tidak konsisten atau kurang menarik dari sisi pendekatan pembelajaran. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah rendahnya motivasi internal siswa serta minimnya kontrol dan dukungan dari lingkungan keluarga. Salah satu siswa bahkan mengungkapkan bahwa pembelajaran agama terasa seperti pelengkap, bukan sebagai inti dari pembentukan karakter:

“Buat saya, pelajaran agama di PKBM itu kayak pelajaran biasa aja. Nggak beda jauh sama pelajaran lain. Jadi nggak terlalu terasa pengaruhnya ke sikap saya.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa merasakan keberhasilan dari program penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, diketahui bahwa jumlah anak putus sekolah yang menjadi peserta didik aktif di PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif menunjukkan angka yang cukup signifikan. Di PKBM An Nahar, tercatat sebanyak 250 anak yang berasal dari berbagai jenjang usia dan latar belakang sosial-ekonomi. Anak-anak tersebut umumnya berasal dari keluarga kurang mampu, mengalami keterbatasan akses pendidikan formal, serta beberapa di antaranya harus bekerja membantu orang tua sejak usia dini. Sementara itu, di PKBM Al Syarif, jumlah anak putus sekolah yang terdaftar sebagai warga belajar mencapai 80 orang. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan PKBM An Nahar, kondisi peserta didik di PKBM Al Syarif juga menunjukkan karakteristik yang serupa, yaitu berasal dari keluarga yang menghadapi kendala ekonomi, masalah geografis, serta kurangnya dukungan orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak. Perbedaan jumlah peserta didik antara kedua PKBM ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti cakupan wilayah layanan, kapasitas

lembaga, jaringan kemitraan dengan masyarakat, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. PKBM An Nahar memiliki jangkauan yang lebih luas dan program pembinaan yang sudah berjalan lebih lama, sehingga mampu menjaring lebih banyak anak putus sekolah. Di sisi lain, PKBM Al Syarif meskipun berskala lebih kecil, tetap menjalankan fungsi strategis dalam menyediakan pendidikan alternatif di wilayah sekitarnya. Kedua PKBM ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan nonformal memiliki kontribusi nyata dalam menampung dan membina anak-anak yang terputus dari pendidikan formal, serta memberikan mereka kesempatan kedua untuk belajar, berkembang, dan memperbaiki masa depan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan humanis.

E. Pembahasan

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan PKBM tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan dan sosial yang rutin dan terstruktur. Nilai-nilai utama yang menjadi perhatian utama dalam pembentukan karakter peserta didik meliputi keimanan kepada Allah SWT, sikap saling menghormati antar sesama, tanggung jawab terhadap tugas, serta kedisiplinan waktu. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kebiasaan sehari-hari dan kegiatan langsung yang memberi ruang bagi bagi peserta didik untuk mempraktikkan akhlak terpuji dalam kehidupan nyata.

Tabel 4.8

Hasil Penelitian PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif

No	Hasil Penelitian	PKBM An Nahar	PKBM Al Syarif
1	Kebijakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di	Penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan, yang dilaksanakan melalui integrasi antara pembelajaran akademik dan spiritual. Kebijakan ini	Kebijakan utama yang diterapkan di PKBM Al Syarif berfokus pada penguatan pendidikan karakter berbasis agama,

	Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.	didasarkan pada latar belakang peserta didik yang mayoritas berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dan minim pengalaman pendidikan formal, sehingga pendidikan karakter dianggap sebagai landasan penting dalam membentuk masa depan mereka.	mengingat peserta didik yang dilayani umumnya berasal dari latar belakang keluarga dengan keterbatasan ekonomi, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, lembaga ini memandang penting adanya pembinaan nilai-nilai akhlak dan keislaman dalam proses pembelajaran.
2	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Menempatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran, terutama dalam membina karakter peserta didik yang pernah mengalami putus sekolah. Lembaga ini meyakini bahwa pendidikan agama tidak hanya penting untuk pemahaman spiritual, tetapi juga berperan besar dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup selaras di tengah masyarakat.	PKBM Al Syarif di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, berkomitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar warga belajar merupakan remaja dan pemuda yang sebelumnya putus sekolah dan membutuhkan bimbingan moral serta spiritual yang kuat untuk menghadapi kehidupan.
3	Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memberikan keteladanan untuk keseharian Melalui kegiatan Sholat Berjamaah, Kegiatan Mengaji Al-Qur'an dan Kitab Kuning Ta'lim Muta'alim.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memberikan keteladanan untuk keseharian Melalui kegiatan Sholat Berjamaah serta kegiatan mengaji setiap sore.
4	Hasil Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya bagi mereka yang sebelumnya putus sekolah. Melalui proses	Hasil dari proses penanaman nilai-nilai ini terlihat dalam perubahan sikap dan pola pikir peserta didik. Mereka tidak hanya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga mulai memiliki kesadaran beragama yang

	pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, PKBM An Nahar tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga menanamkannya secara praktik melalui pembiasaan dan keteladanan. Strategi utama dalam implementasi ini adalah memberikan contoh nyata (uswah hasanah) yang diterapkan oleh tutor dan pengelola PKBM dalam kegiatan sehari-hari.	lebih baik. Kegiatan ibadah yang sebelumnya mungkin diabaikan, kini menjadi bagian dari rutinitas mereka. Nilai-nilai budi pekerti juga mulai tampak dalam perilaku mereka di dalam maupun di luar lingkungan PKBM.
--	--	--

Tantangan tidak hanya terbatas pada masalah keuangan. PKBM bergulat dengan infrastruktur yang tidak memadai, ketersediaan tutor kompeten yang terbatas, dan tugas rumit mengkoordinasikan jadwal antara tutor dan peserta didik. Jarak geografis antara peserta didik dan pusat pembelajaran sering menjadi hambatan signifikan untuk kehadiran rutin. Selain itu, pengurusan izin operasional dan membangun kemitraan produktif untuk peningkatan kualitas merupakan tantangan berkelanjutan yang membutuhkan solusi strategis. Keterlibatan dan kesadaran masyarakat merupakan dimensi penting lainnya dalam operasional PKBM. Banyak pusat menghadapi rendahnya motivasi belajar di antara peserta dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menyelesaikan pendidikan. Situasi ini semakin rumit dengan keterlibatan masyarakat yang terbatas dalam kegiatan PKBM dan kesulitan dalam membina kemitraan kolaboratif untuk peningkatan kelembagaan. Melihat ke depan, peran PKBM dalam ekosistem pendidikan Indonesia tetap vital. Pusat-pusat ini lebih dari sekadar tempat pembelajaran alternatif -mereka adalah pilar pemberdayaan masyarakat dan transformasi sosial. Keberhasilan mereka dalam memenuhi misi bergantung pada dukungan berkelanjutan dari

semua pemangku kepentingan, pendekatan inovatif dalam mengatasi tantangan, dan komitmen berkelanjutan terhadap prinsip pendidikan untuk semua.⁹⁵

Rasa kewajiban yang dimiliki oleh PKBM tentunya tidak menjadi penghalang untuk terus berjuang dalam menuntaskan Keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM menjadi salah satu faktor terselenggaranya suatu program. Sebagai lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat pada penyelenggaraannya harus mampu memfasilitasi masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya serta mementingkan keterlibatan dari masyarakat sepenuhnya secara aktif. Dengan tinggi angka anak putus sekolah yang disebabkan ekonomi mampu terselesaikan melalui pendidikan Non Formal. Angka tertinggi yang ada di Kabupaten Kebumen terdapat di Kecamatan Ayah menjadikan tugas lembaga PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif untuk lebih memajukan program yang ada. Beberapa program selain pembelajaran diantaranya terdapat keahlian komputer ini sangat membantu peserta didik untuk mengenal teknologi lebih maju. Selain keahlian teknologi juga terdapat ketrampilan skill dapat melatih untuk membangun usaha setelah tamat sekolah. Kesetaraan tidak hanya setara namun bisa bersaing dengan pendidikan formal, baik secara fasilitas maupun kemampuan keberhasilan alumni yang sudah dicetak oleh lembaga PKBM. Disamping keterampilan hal yang paling utama yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti yang diselenggarakan oleh PKBM An Nahar maupun PKBM Al Syarif.

Kegiatan untuk penanaman ilmu agama lebih menekankan kepada pendekatan Tuhan dengan mengaji Al-Qur'an dan Kitab Kuning tentunya memberikan kesempatan yang luar biasa untuk peserta didik yang putus sekolah. Walaupun dari beberapa anak tetap tidak ada yang tidak ikut sama

⁹⁵*Ibid.*

sekali naumun, diharapkan untuk kedepannya mampu memberikan motivasi sehingga mau bergabung dan memperlajari dengan tekun. Karena sudah berusaha semaksimal dari lembaga melakukan pendekatan tetapi tetap ada penolakan. Tanggung jawaban dari Lembagapun tidak semena-mena berhenti sampai berhasil. Kedepannya dengan program yang ada mampu mengurangi anak putus sekolah atau tidak sekolah serta penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan PKBM tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan keteladanan dalam keseharian. Baik PKBM An Nahar maupun PKBM Al Syarif menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, terutama karena mayoritas peserta didik merupakan anak-anak yang pernah mengalami putus sekolah dan berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi serta sosial yang rendah. Nilai-nilai utama yang menjadi perhatian dan ditanamkan meliputi keimanan kepada Allah SWT, sikap saling menghormati antar sesama, tanggung jawab, serta kedisiplinan waktu. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, namun juga diinternalisasikan melalui praktik nyata, seperti sholat berjamaah, kegiatan mengaji setiap sore, dan pengkajian kitab kuning seperti Ta'lim Muta'alim. Kegiatan-kegiatan tersebut membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih religius, sopan, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang diterapkan kedua PKBM mencakup pendekatan keteladanan (uswah hasanah) oleh tutor dan pengelola lembaga, pembiasaan aktivitas ibadah secara rutin, serta pelibatan peserta didik dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan berbagi saat bulan Ramadhan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai akhlak secara langsung dalam konteks kehidupan nyata.

Dari segi hasil, peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan, seperti meningkatnya motivasi belajar, tumbuhnya kesadaran beragama, serta terbentuknya perilaku positif dalam interaksi sosial. Pendidikan karakter berbasis agama terbukti menjadi strategi efektif dalam memulihkan semangat belajar anak-anak yang sempat terputus dari sistem

pendidikan formal. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan finansial, infrastruktur yang belum memadai, jumlah tutor yang terbatas, kendala geografis peserta didik, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan nonformal. Partisipasi masyarakat yang minim juga menjadi hambatan dalam memperkuat kelembagaan PKBM secara berkelanjutan. Terlepas dari tantangan tersebut, PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif tetap menjadi pilar penting dalam pemberdayaan masyarakat dan transformasi sosial di Kecamatan Ayah. Program-program tambahan seperti pelatihan keterampilan komputer dan kewirausahaan menjadi nilai tambah yang membantu peserta didik dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Selain itu, pendekatan pendidikan yang mengedepankan kesetaraan dan kualitas menjadikan pendidikan nonformal ini mampu bersaing dengan pendidikan formal.

Dengan pendekatan holistik ini, PKBM di Kecamatan Ayah tidak hanya memberikan kesempatan kedua bagi anak-anak yang putus sekolah, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai kehidupan yang Islami dan bermartabat, sehingga siap menjadi pribadi yang mandiri dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Untuk keberlanjutan dan penguatan program, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun mitra strategis lainnya.

B. Implikasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada wawancara mendalam sebagai sumber utama informasi menggunakan metode fenomenologi di lapangan. Keterbatasan yang muncul adalah subjektivitas peneliti, yang tercermin dalam interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh melalui wawancara. Untuk mengurangi bias ini, peneliti melakukan verifikasi data dengan melibatkan informan lain dan menggunakan metode pengumpulan data yang beragam, termasuk observasi dan dokumentasi

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk PKBM :

1. Meningkatkan kemampuan Tutor dan staff dalam menjalankan kegiatan serta program yang diselenggarakan.
2. Menambahkan beberapa kegiatan hasil dari pengamatan setiap peserta didik agar lebih menekuni akan bakat yang dimiliki.
3. Mengikuti sistem pendidikan seperti zaman dengan meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Assa, Riswan, Evelin J R Kawung, and Juliana Tumiwa. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022).
- Astuti, Tri, Deri Saputra, and Muh Soleh. "Social Learning Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal." *Jurnal Binagogik* 9, no. 1 (2022).
- Bahri, Efri Syamsul, Mohd Mizan Mohammad Aslam, and Yudan Hermawan. "Innovation in Non-Formal Education in Indonesia." *Journal of Psychology and Sustainable Education* 1, no. 2 (2024): 51–56.
- Bidari, Delila Ramadanti, and I Nyoman Budiantara. "Pemodelan Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Anak Putus Sekolah Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 9, no. 2 (2021): D115–22.
- Bila, Zsal Zsal, Martini Martini, and Achmad Nur Hidayah. "Strategi PKBM Nara Kreatif Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kampung Pemulung Pondok Kopi Jakarta Timur." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 100–113.
- Budiman, Ali Muhammad, Yusnanik Bakhtiar, Hasrul Hasrul, and Henni Muchtar. "Implementasi Hak Pendidikan Bagi Anak Putus Sekolah Melalui Program Kesetaraan." *Journal of Education, Cultural and Politics* 4, no. 3 (2024): 693–700.
- Chaer, Moh Toriqul. "Self-Efficacy Dan Pendidikan (Kajian Teori Kognitif Sosial Dan IMPLIKASINYA Dalam Pendidikan Agama Islam)." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2016): 106–22.
- Dja'far, Harmi Ibnu. "Upaya Peningkatan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Melalui Evaluasi Program Menggunakan Metode CIPP (Penelitian Pada Sanggar Kegiatan Belajar Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor)." Disertasi, Universitas Pakuan Bogor, 2022.
- Dudiyono. "Strategi Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Agama Di SMA Se-Kabupaten Banyumas)." Disertasi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023.
- Finola, Ozi, Desti Irja, and Titi Maemunaty. "Studi Tentang Organisasi Pkbm (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Di Kota Dumai." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 1–10.

- Firmansyah, Deri, and Dadang Saepuloh. "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2022): 297–324.
- Firmansyah, M, and R Akbar. "Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." Tesis, IAIN Ponorogo, 2023.
- Guntara, Ilham Raka, Tantri Puspita Yazid, and Rummyeni Rummyeni. "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama." *Public Service and Governance Journal* 4, no. 1 (2023): 1–19.
- Hariyanti, Emi, and Moh Roqib. "Relevansi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara Dalam Pendidikan Islam Di Era Global." *Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (February 7, 2024): 414–26. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i2.1537>.
- Hidayah, Nur. "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Muhtadiin* 5, no. 02 (2019): 31–41.
- Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka, 2022.
- Karya, Detri, Sri Yani Kusumastuti, Eka Rakhmat Kabul, S H Joni Mantong, S T Sjukun, and M M SM. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Kotler, P, and K Keller. *Manajemen Pemasaran. Edisi Ke-13*. New Jersey: Prentice Hall, 2008.
- Kotler, Philip. *Kotler on Marketing*. New Jersey: Simon and Schuster, 2012.
- Kristanto, B. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Kesetaraan Paket c (Studi Kasus Di PKBM Tunas Perjuangan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)." Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024.
- Kusrini, Eni. "Kepemimpinan Ketua PKBM Dalam Pengembangan Profesionalitas Tutor Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Marsudi Karya Beji Kedungbanteng Banyumas." Tesis, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2024.
- Lindawati, Yustika Irfani, and Subhan Widiyansyah. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 1 Ciruas." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 2814–21.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Muhammad Ilzam Firobby, F. "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Dalam Memadukan Pendidikan Formal Dan Non-Formal." Tesis, IAIN Kediri, 2022.
- Nasir, Harpindo, Nurhayati Nurhayati, and Esi Sriyanti. "Analisis Upaya Dinas Koperasi Usaha, Kecil, Menengah Perindustrian Dan Perdagangan (Dkukmpp) Kabupaten Solok Dalam Mengembangkan Potensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2 (December 19, 2022): 102–19. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.797>.
- Nugroho, Sapto Sri. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Karakter Religius Di SMP 8 Purwokerto." Tesis, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.
- Nurrisa, Fahriana, and Dina Hermina. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 2, no. 3 (2025): 793–800.
- Parawati, Erina Dwi. "Peran Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Pengayoman Mengatasi Problem Literasi Dan Praktik Keberagamaan Pada Masyarakat Marginal Di Bantaran Kaligelis." *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2025): 1016–34.
- Pratiwi, Adella Putri. "Pembinaan Karakter Bagi Anak-Anak Putus Sekolah Pada Program Kesetaraan Pendidikan Di Kota Padang." *Journal of Civic Education* 6, no. 3 (2023): 200–205.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52.
- Prayogi, Arditya, Riki Nasrullah, Singgih Setiawan, and M Adin Setyawan. "The Concept of Conflict and the Theory of Social Conflict in Karl Marx's Thought," 2025.
- Rahman, Abdul, Andi Suhandi, Novalia Nurlaela, Ricky Yoseptry, Teti Ratnawulan, and Premeilani Premeilani. "Peran PKBM Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Daerah Pinggiran Kota." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12, no. 1 (2024): 395–408.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

- Rivadah, Migfar, Mohamad Nizar Potabuga, and Arif Rahman. "Strategi Dan Peluang Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural." *Jurnal Penelitian Agama* 21, no. 2 (2020): 291–301.
- Rokhmaniyah, M Pd, Kartika Chrysti Suryandari, Siti Fatimah, and Umi Mahmudah. *Anak Putus Sekolah, Dampak, Dan Strategi Mengatasinya*. CV Pajang Putra Wijaya, 2022.
- Rudini, Moh, and Melinda Melinda. "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020).
- Safitri, A. Y. U. "Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. Cam Palagian Kab. Polewali Mandar." Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2020.
- Saputro, Yuyud Darmanto Hadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Studi Multisitus Di PKBM Rasio Kota Blitar Dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar)." Disertasi, IAINU Tulungagung, 2019.
- Saragih, Cristina Asvera, Junfanny Pakpahan, Melina Gultom, and Muhammad Salim Sagala. "Analisis Penerapan Pembelajaran Andragogy Di PKBM Hanuba Medan." *Jendela PLS* 9, no. 1 (2024): 20–32.
- Sari, Dellila Permata, and Rizki Setiawan. "Pendekatan Social Learning Dalam Membangun Kognisi Sosiologi Pada Siswa Di MAS Al-Fathaniyah." *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 8, no. 1 (2025): 115–26.
- Sari, Erliana. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Warga Belajar Di PKBM Ronaa Metro." Tesis, Insitut Agama Islam Ponorogo, 2021.
- Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta Bandung* 14 (2010).
- Suharjo, Dwitya Sitaresmi, Ahmad Homaiddi, and Ahmad Lutfi. "Analisis Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Peta Jabatan Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Situbondo." *E-Link: Jurnal Teknik Elektro Dan Informatika* 19, no. 2 (2024): 197–204.
- Syafni, Hafidhah, Rahmania Auriel Zaeni, and Muhammad Fahrudin Nur. "Systematic Literature Review of Scientific Approaches in Islamic Education Pedagogy." *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy* 2, no. 1 (2025): 25–42.

- Tuti, Tri Widyas, and Hairiyah Hairiyah. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Psikologi Perkembangan Anak)." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 92–99.
- Varelasawi, Retno Shiama. "Pengaruh Manajemen Pendidikan Nonformal Terhadap Kepuasan Pelanggan." *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 47–64.
- Yakub, Yakub. "Pendidikan Informal Dalam Perspektif Pendidikan Islam. TARBAWI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 01 (2020): 92–103.
- Yuniarini, Putu Dina, Anak Agung Gede Agung, I Putu Wisna Ariawan, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati. "Self-Regulation and Motivation Teacher in Non-Formal Education: A Systematic Literature Review." *Edelweiss Applied Science and Technology* 9, no. 4 (2025): 3035–49.
- Zamathoriq, Defan, and Subur. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 1 (January 1, 2022).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi upaya Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam dan budi pekerti pada anak putus sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Lokasi : PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : PKBM An Nahar
PKBM Al Syarif
2. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Jenjang Sekolah : Paket A Kesetaraan SD/MI
Paket B Kesetaraan SMP/MTs
Paket C Kesetaraan SMA/SMK

B. Tujuan Observasi

1. Mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti dalam proses pembelajaran.
2. Menilai efektivitas pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai moral dan keagamaan pada peserta didik.
3. Menggambarkan perilaku keagamaan dan etika peserta didik sebagai hasil pembelajaran.
4. Menyusun masukan untuk penguatan karakter dan spiritualitas anak putus sekolah melalui kegiatan PKBM.

C. Fokus Observasi

1. Perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar PAI dan keseharian.
2. Strategi dan pendekatan yang digunakan oleh tutor PAI.
3. Kegiatan keagamaan dan karakter yang diselenggarakan PKBM.
4. Fasilitas pendukung pembelajaran PAI dan budi pekerti.
5. Dampak program terhadap perubahan sikap peserta didik

D. Metode Observasi

1. Pengamatan langsung: Aktivitas kelas, sikap siswa, praktik ibadah, kegiatan keagamaan.
2. Wawancara singkat: Dengan guru PAI, peserta didik, dan kepala PKBM.
3. Studi dokumentasi: Wawancara, Lokasi pembelajaran, Studi Pembelajaran, kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dan budi pekerti PKBM.
4. Checklist observasi terstruktur.

E. Instrumen Observasi

Aspek	Indikator	YA	TIDAK
Tutor mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik			
Pembelajaran menggunakan metode yang menarik (kisah, diskusi, praktik)			
Tutor menjadi teladan dalam sikap dan ucapan			
Ada kegiatan keagamaan rutin (salat berjamaah, pengajian, doa bersama)			
Ada program pembinaan karakter (gotong royong, disiplin, kejujuran)			

Tabel 1 Lampiran Pedoman Catatan Observasi

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Topik: Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Putus Sekolah

Lembaga: PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif

A. Pedoman wawancara untuk Kepala PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif

Identitas Narasumber :

- Nama :
- Jabatan :
- Lama Menjabat :

Pertanyaan Inti :

1. Apa latar belakang atau alasan utama PKBM Anda memberikan perhatian khusus pada Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kepada anak putus sekolah?
2. Bagaimana strategi atau pendekatan PKBM dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak kepada peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan dan usia yang beragam?
3. Apa saja bentuk kegiatan atau program keagamaan dan pembinaan karakter yang rutin dilakukan di PKBM?
4. Bagaimana peran guru atau tutor PAI dalam membimbing peserta didik dalam aspek spiritual dan moral di PKBM Anda?
5. Apakah Anda melihat adanya perubahan perilaku atau sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agama dan budi pekerti? Jika iya, bisa berikan contoh konkritnya?
6. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai agama dan akhlak di lingkungan PKBM, khususnya kepada anak-anak yang pernah putus sekolah?

B. Pedoman wawancara untuk Tutor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif

Identitas Narasumber :

- Nama :
- Jabatan :
- Lama Menjabat :
- Tutor Mapel Kelas :

Pertanyaan Inti :

1. Apa pandangan Anda tentang pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak-anak yang putus sekolah?
2. Bagaimana pendekatan atau metode yang Anda gunakan dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada peserta didik di PKBM?
3. Apakah Anda menyesuaikan materi atau cara penyampaian dengan latar belakang usia dan pengalaman hidup peserta didik? Bagaimana contohnya?
4. Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan atau praktik langsung nilai-nilai Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama dalam pelajaran PAI dan keseharian peserta didik?
6. Apa saja respons atau perubahan sikap yang Anda amati dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agama dan budi pekerti?
7. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengajarkan PAI dan membentuk karakter kepada anak putus sekolah?
8. Apa dukungan yang Anda harapkan dari kepala PKBM, orang tua, atau lingkungan untuk memperkuat keberhasilan penanaman nilai-nilai agama dan akhlak ini?

C. Pedoman wawancara untuk peserta didik anak putus sekolah di PKBM An Nahar dan PKBM Al Syarif

Identitas Narasumber :

- Nama :
- Kelas :
- Jenjang Pendidikan :

Pertanyaan Inti :

1. Apa alasan kamu mengikuti pendidikan di PKBM ini setelah sebelumnya putus sekolah?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan di PKBM?
3. Apa saja nilai atau pelajaran penting tentang agama dan akhlak yang kamu dapatkan selama belajar di sini?
4. Apakah kamu merasa mengalami perubahan dalam sikap, perilaku, atau cara berpikir setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Bisa dijelaskan contohnya?
5. Bagaimana cara guru atau tutor mengajarkan pelajaran agama kepada kamu dan teman-teman? Apakah menyenangkan atau mudah dimengerti?
6. Menurut kamu, seberapa penting pelajaran agama dan budi pekerti bagi kehidupan sehari-hari kamu di luar PKBM?
7. Apa harapan kamu ke depan setelah menyelesaikan pendidikan di PKBM, khususnya dalam hal keagamaan dan akhlak?

LAMPIRAN 3 PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan Dokumentasi

- Menyusun bukti fisik dan administratif pelaksanaan kegiatan PAI dan budi pekerti.
- Mendukung data observasi dan wawancara melalui dokumen otentik.
- Mengetahui konsistensi, keberlanjutan, dan sistematika pembinaan nilai-nilai agama dan moral di PKBM.

2. Jenis Dokumen yang Perlu Dikumpulkan / Diperiksa

No	Jenis Dokumen	Keterangan	✓	Catatan
1	Struktur organisasi PKBM	Termasuk penanggung jawab bidang keagamaan		
2	Visi dan misi PKBM	Apakah memuat nilai keagamaan dan pembentukan karakter		
3	Jadwal pelajaran PAI	Tersedia dalam kurikulum kesetaraan (Paket A, B, dan C)		
4	RPP/Materi ajar PAI	Bukti bahwa pembelajaran mencakup nilai Islam dan akhlak		
5	Daftar hadir peserta dan tutor PAI	Bukti kehadiran dan keterlibatan aktif		
6	Foto kegiatan keagamaan dan budi pekerti	Salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, pengajian, tadarus, dsb.		
7	Dokumentasi video kegiatan	Jika tersedia, sebagai pelengkap visual interaksi dan praktik pembelajaran		
8	Laporan kegiatan keagamaan	Notulen, laporan kegiatan harian/mingguan/bulanan		
9	Buku nilai PAI dan catatan perkembangan sikap	Bukti penilaian afektif dan kognitif peserta didik		
10	Modul atau buku ajar Pendidikan Agama Islam	Dapat berupa buku paket atau bahan ajar mandiri		
11	Program kegiatan pembentukan karakter	Jadwal atau program khusus budi pekerti		
12	Surat tugas atau SK kegiatan PAI	Surat keputusan kegiatan yang melibatkan tutor atau panitia		

No	Jenis Dokumen	Keterangan	✓	Catatan
13	Hasil karya siswa terkait nilai agama dan moral	Poster, tulisan, puisi, cerpen bertema akhlak atau keislaman		

Tabel 2 Lampiran Dokumentasi

Dokumentasi ini menjadi bagian dari data triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis upaya PKBM dalam menanamkan pendidikan agama islam dan budi pekerti pada anak putus sekolah.



LAMPIRAN 4 CATATAN HASIL OBSERVASI

HASIL OBSERVASI DI PKBM AN NAHAR DAN PKBM AL SYARIF KECAMATAN AYAH

Judul : Observasi 1
Tempat : PKBM An Nahar
Hari/ Tanggal : Minggu, 10 November 2024
Waktu : 08.00-10.00 WIB

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada peserta didik yang merupakan anak putus sekolah di PKBM An Nahar. PKBM An Nahar adalah lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C), serta pembinaan keagamaan dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya anak-anak yang putus sekolah.

I. Temuan Observasi

A. Kegiatan Pembelajaran PAI

- Pembelajaran PAI dilakukan seminggu sekali dan disesuaikan dengan jenjang program (Paket A, B, atau C).
- Tutor menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kadang diselingi dengan cerita Islami.
- Materi yang disampaikan mencakup aqidah, ibadah, akhlak, serta muamalah sederhana.
- Terdapat upaya untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

- Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun ditanamkan melalui kebiasaan harian, seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.
- Siswa diarahkan untuk mengucapkan salam, menghargai guru, menjaga kebersihan, dan berlaku adil saat berdiskusi kelompok.
- Pengajian khusus baik Al Qur'an dan pengajian kitab kuning Ta'lim Mutaalim.

C. Perilaku peserta didik

- Umumnya peserta didik menunjukkan sikap yang baik dan sopan selama kegiatan berlangsung.
- Beberapa siswa tampak antusias ketika pelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup atau pekerjaan mereka.

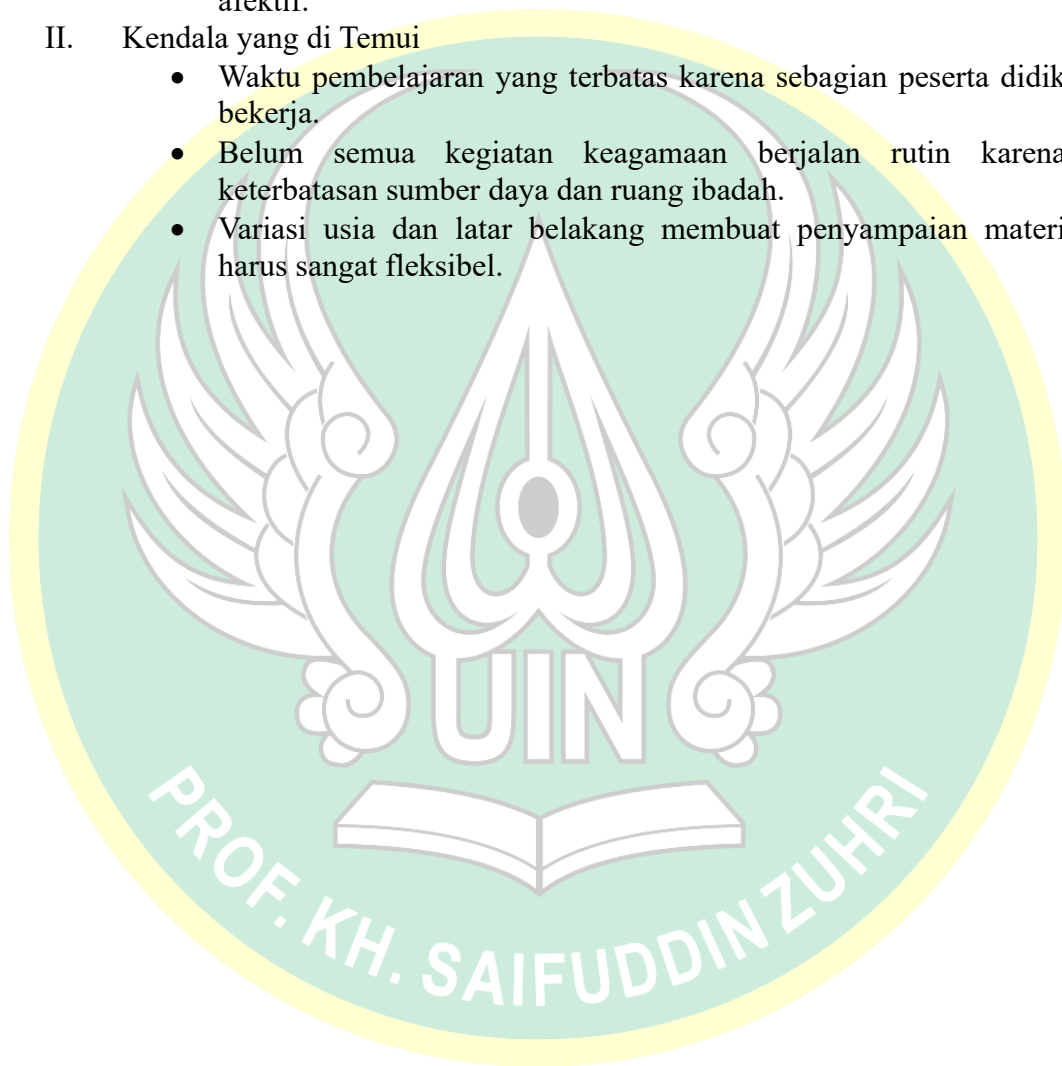
- Ada perubahan perilaku positif pada siswa yang sebelumnya cenderung tertutup, kini menjadi lebih aktif dan terbuka dalam diskusi keagamaan.

D. Peran tutor pengelola

- Tutor Pendidikan Agama Islam bersikap sabar, komunikatif, dan mampu menyesuaikan pendekatan dengan latar belakang siswa.
- Kepala PKBM mendukung penuh pembinaan karakter dan keagamaan, serta mendorong tutor agar aktif membimbing secara afektif.

II. Kendala yang di Temui

- Waktu pembelajaran yang terbatas karena sebagian peserta didik bekerja.
- Belum semua kegiatan keagamaan berjalan rutin karena keterbatasan sumber daya dan ruang ibadah.
- Variasi usia dan latar belakang membuat penyampaian materi harus sangat fleksibel.



Judul : Observasi 2
Tempat : PKBM Al Syarif
Hari/ Tanggal : Minggu, 11 Mei 2025
Waktu : 09.00-11.00 WIB

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penanaman nilai-nilai budi pekerti di PKBM Al Syarif, serta melihat pengaruhnya terhadap perilaku dan sikap peserta didik, khususnya anak-anak yang sebelumnya putus sekolah. PKBM Al Syarif adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C), keterampilan kerja, serta pendidikan keagamaan dan pembinaan karakter. PKBM ini berlokasi di lingkungan masyarakat menengah ke bawah dan banyak menerima peserta didik usia remaja hingga dewasa.

I. Temuan Observasi

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara rutin setiap minggu, dengan durasi 2 jam pelajaran.
- Materi yang diajarkan mencakup akidah, ibadah, akhlak, fiqih dasar, dan muamalah praktis.
- Tutor menggunakan metode bervariasi seperti tanya jawab, cerita Islami, studi kasus, serta refleksi nilai.
- Proses pembelajaran sangat kontekstual, disesuaikan dengan realitas kehidupan peserta didik.

B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

- Guru mengintegrasikan nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, sopan santun, dan toleransi dalam setiap pertemuan.
- Kegiatan pembiasaan seperti mengucapkan salam, doa bersama, menjaga kebersihan, dan saling membantu diterapkan secara konsisten.
- Ada jadwal khusus untuk kegiatan karakter mingguan, seperti diskusi nilai dan kegiatan sosial kecil.
- Adanya pengajian setiap sore

C. Perilaku Peserta Didik

- Peserta didik menunjukkan antusiasme saat mengikuti pelajaran PAI, terutama saat materi disampaikan dengan pendekatan kehidupan nyata.
- Banyak peserta didik yang mengaku sebelumnya jarang mengikuti pelajaran agama, tetapi kini merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Islam.
- Terdapat perubahan sikap yang positif, seperti lebih menghargai orang tua, lebih sabar, dan mengurangi kebiasaan buruk.

D. Peran tutor pengelola

- Tutor PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing moral dan rohani.

- Kepala PKBM sangat mendukung program pembinaan karakter berbasis nilai Islam dan sering terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan.
- Lingkungan PKBM mencerminkan nilai-nilai Islam yang inklusif, penuh empati, dan membangun.

II. Kendala yang di Temui

- Waktu pembelajaran yang terbatas karena peserta bekerja di luar jam belajar.
- Beberapa peserta didik masih kurang konsisten mengikuti kegiatan keagamaan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung.
- Fasilitas ibadah seperti ruang salat masih terbatas, meskipun sudah ada jadwal penggunaannya.

Format Catatan Observasi

Aspek	Indikator	YA	TIDAK
Tutor mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik	Pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik	✓	
Pembelajaran menggunakan metode yang menarik (kisah, diskusi, praktik)	Terdapat media pembelajaran sebagai pendukung	✓	
Tutor menjadi teladan dalam sikap dan ucapan	Menggunakan bicara dengan sopan santun.	✓	
Ada kegiatan keagamaan rutin (salat berjamaah, pengajian, doa bersama)	Kegiatan mengaji setiap sore dan kegiatan mengaji al qur'an serta kitab kuning Ta'lim Mutaalim	✓	
Ada program pembinaan karakter (gotong royong, disiplin, kejujuran)	Kegiatan pembiasaan doa bersama sebelum pembelajaran	✓	

Tabel 3 Lampiran Catatan Observasi

LAMPIRAN 5 CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA HASIL WAWANCARA

WAWANCARA 1

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 November 2024

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Identitas Narasumber

Nama : Sabikhun Nahar, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah PKBM An Nahar

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa latar belakang atau alasan utama PKBM Anda memberikan perhatian khusus pada Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kepada anak putus sekolah?	Latar belakang utama kami adalah kenyataan bahwa banyak anak-anak yang putus sekolah kehilangan tidak hanya akses terhadap pendidikan formal, tetapi juga pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual. Di PKBM An Nahar, kami percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang kecerdasan akademik, tetapi juga pembentukan karakter. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menjadi fondasi penting untuk membimbing mereka menjadi pribadi yang lebih baik, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun spiritualnya.
2	Bagaimana strategi atau pendekatan PKBM dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak kepada peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan dan usia yang beragam?	Kami menggunakan pendekatan yang bersifat humanis dan kontekstual. Karena peserta didik kami memiliki rentang usia dan latar belakang yang beragam, maka pendekatannya pun disesuaikan. Kami mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran serta melalui metode dialog, keteladanan, diskusi kelompok, dan pembiasaan. Tutor PAI juga menggunakan pendekatan personal, agar peserta didik merasa lebih diterima dan nyaman dalam proses pembelajaran.
3	Apa saja bentuk kegiatan atau program keagamaan dan pembinaan karakter yang rutin dilakukan di PKBM?	Beberapa kegiatan rutin yang kami lakukan antara lain tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, shalat Dhuha bersama, kajian Islam mingguan, serta peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan adab sopan santun, kerja bakti, dan program pembinaan karakter melalui permainan edukatif yang berbasis nilai-nilai keislaman.
4	Bagaimana peran guru atau tutor PAI dalam membimbing peserta didik dalam aspek spiritual dan moral di	Guru atau tutor PAI memegang peranan sangat penting. Mereka tidak hanya mengajar materi agama secara teori, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Tutor kami aktif membina hubungan yang dekat dengan peserta didik, memberikan bimbingan pribadi, serta

	PKBM Anda?	menjadi tempat curhat dan diskusi bagi mereka yang menghadapi masalah moral atau spiritual. Dengan kedekatan ini, peserta didik merasa lebih terbuka dan mudah diarahkan.
5	Apakah Anda melihat adanya perubahan perilaku atau sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agama dan budi pekerti? Jika iya, bisa berikan contoh konkritnya?	Alhamdulillah, kami melihat banyak perubahan positif. Misalnya, ada peserta didik yang dulunya malas mengikuti kegiatan belajar, sekarang menjadi rajin datang lebih awal untuk tadarus. Ada juga yang sebelumnya sering berkata kasar, kini sudah mulai menjaga lisannya dan menunjukkan sikap hormat kepada tutor dan teman. Hal-hal kecil seperti ini menjadi indikator bahwa pembelajaran agama dan budi pekerti memberikan pengaruh yang nyata.
6	Apa tantangan utama yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai agama dan akhlak di lingkungan PKBM, khususnya kepada anak-anak yang pernah putus sekolah?	Tantangan utamanya adalah latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda, termasuk lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang mendukung. Sebagian dari mereka sudah terpengaruh gaya hidup bebas atau kehilangan minat terhadap pendidikan agama. Kami juga menghadapi keterbatasan sarana dan waktu, mengingat kegiatan belajar mengajar di PKBM sering harus disesuaikan dengan jadwal kerja peserta didik. Namun, kami tetap berusaha dengan pendekatan yang sabar, konsisten, dan penuh kasih sayang.

Tabel 4 Hasil Wawancara 1



WAWANCARA 2

Hari/ Tanggal : Minggu, 11 Mei 2025

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Identitas Narasumber

Nama : Rokhmatun Laely, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah PKBM Al Syarif

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa latar belakang atau alasan utama PKBM Anda memberikan perhatian khusus pada Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kepada anak putus sekolah?	Di PKBM Al Syarif, kami melihat bahwa banyak anak putus sekolah yang kehilangan arah bukan hanya secara akademik, tetapi juga secara moral dan spiritual. Mereka sangat membutuhkan bimbingan yang dapat menguatkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan hidup. Oleh karena itu, kami menjadikan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sebagai komponen penting dalam kurikulum. Harapannya, mereka tidak hanya mengejar ijazah, tetapi juga mendapatkan bekal untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam masyarakat.
2	Bagaimana strategi atau pendekatan PKBM dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak kepada peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan dan usia yang beragam?	Strategi kami cukup fleksibel dan adaptif. Kami menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter peserta didik. Misalnya, untuk yang lebih muda, kami menggunakan pendekatan cerita dan praktik langsung, sementara untuk yang lebih dewasa kami lakukan pendekatan dialogis dan reflektif. Selain itu, pendekatan keteladanan dari tutor sangat kami tekankan. Tutor kami dituntut untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari.
3	Apa saja bentuk kegiatan atau program keagamaan dan pembinaan karakter yang rutin dilakukan di PKBM?	Kegiatan keagamaan yang rutin kami laksanakan di antaranya adalah pembacaan Asmaul Husna dan doa pagi sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, pengajian bulanan, serta pembinaan akhlak melalui kegiatan sosial seperti bakti lingkungan dan gotong royong. Kami juga mengadakan pelatihan adab dan sopan santun yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun kegiatan nonformal.
4	Bagaimana peran guru atau tutor PAI	Tutor PAI memiliki peran sangat sentral.

	dalam membimbing peserta didik dalam aspek spiritual dan moral di PKBM Anda?	Mereka bukan hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menjadi pendamping moral bagi peserta didik. Tutor kami sering melakukan pendekatan personal, mengajak diskusi informal, dan bahkan menjadi tempat curhat bagi peserta didik yang menghadapi masalah hidup. Keterlibatan emosional dan pendekatan spiritual ini sangat membantu membentuk karakter mereka secara bertahap.
5	Apakah Anda melihat adanya perubahan perilaku atau sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agama dan budi pekerti? Jika iya, bisa berikan contoh konkritnya?	Ya, kami melihat banyak perubahan positif, meskipun bertahap. Misalnya, ada anak yang dulunya sering bolos dan berkata kasar, kini mulai disiplin dan lebih sopan. Beberapa peserta didik bahkan menunjukkan inisiatif untuk memimpin doa atau menjadi panitia kegiatan keagamaan. Ini adalah indikasi bahwa pembelajaran agama dan karakter memberikan dampak nyata terhadap perilaku mereka.
6	Apa tantangan utama yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai agama dan akhlak di lingkungan PKBM, khususnya kepada anak-anak yang pernah putus sekolah?	Tantangan terbesar adalah membangun kembali kepercayaan dan motivasi belajar anak-anak yang sudah lama merasa gagal atau tertinggal. Banyak dari mereka datang dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis, atau lingkungan sosial yang permisif. Mengubah pola pikir dan kebiasaan mereka tidak bisa instan, sehingga kami harus bersabar dan konsisten dalam membina mereka. Selain itu, keterbatasan waktu belajar dan sarana prasarana juga menjadi kendala tersendiri.

Tabel 4 Hasil Wawancara 2

Hari/ Tanggal : Minggu, 01 Desember 2024
 Waktu : 08.00-09.00 WIB
 Identitas Narasumber
 Nama : Ibu Fitria Mustangadah, S.Hum
 Jabatan : Tutor PAI PKBM An Nahar
 Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa pandangan Anda tentang pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak-anak yang putus sekolah?	Saya memandang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting, bahkan menjadi pondasi utama bagi anak-anak yang pernah putus sekolah. Mereka bukan hanya kehilangan kesempatan belajar akademik, tetapi juga kehilangan bimbingan moral dan spiritual. Melalui PAI dan budi pekerti, kami berupaya membentuk karakter mereka agar lebih positif, memiliki arah hidup, serta mampu bersikap baik dalam masyarakat.
2	Bagaimana pendekatan atau metode yang Anda gunakan dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada peserta didik di PKBM?	Saya menggunakan pendekatan yang bersifat dialogis, kontekstual, dan persuasif. Karena peserta didik kami berasal dari latar belakang yang sangat beragam, saya tidak bisa hanya menggunakan ceramah atau hafalan. Saya lebih sering menggunakan cerita-cerita teladan dari kehidupan Rasulullah dan sahabat, diskusi terbuka, serta praktik langsung. Saya juga berusaha menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, karena mereka lebih mudah meniru daripada hanya mendengar.
3	Apakah Anda menyesuaikan materi atau cara penyampaian dengan latar belakang usia dan pengalaman hidup peserta didik? Bagaimana contohnya?	Tentu, saya sangat menyesuaikan. Misalnya, untuk peserta didik usia remaja yang sudah bekerja, saya membawakan materi tentang kejujuran dalam berdagang, etika bekerja, dan tanggung jawab terhadap keluarga. Sedangkan untuk yang lebih muda, saya fokus pada adab harian, seperti sopan santun kepada orang tua, menjaga kebersihan, dan menghormati guru. Contoh-contoh yang saya berikan pun disesuaikan dengan kondisi mereka agar mudah dipahami dan diterima.

4	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan atau praktik langsung nilai-nilai Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran?	Beberapa pembiasaan yang kami lakukan antara lain membaca doa sebelum belajar, mengucapkan salam saat datang, shalat berjamaah saat waktu memungkinkan, serta menghafal dan mengamalkan Asmaul Husna. Kami juga melakukan kerja bakti atau bersih-bersih bersama sebagai praktik nilai kerja sama dan tanggung jawab. Ini semua kami lakukan secara konsisten agar menjadi kebiasaan.
5	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama dalam pelajaran PAI dan keseharian peserta didik?	Saya mengintegrasikannya melalui diskusi kasus, role play, dan evaluasi sikap harian. Misalnya, ketika membahas kejujuran, saya minta mereka menceritakan pengalaman pribadi dan bagaimana sikap jujur bisa membawa kebaikan. Untuk toleransi, kami banyak berdiskusi tentang perbedaan yang ada di masyarakat dan bagaimana Islam mengajarkan untuk saling menghormati. Di luar pelajaran, saya juga perhatikan perilaku mereka, dan memberikan apresiasi jika mereka menunjukkan sikap yang baik.
6	Apa saja respons atau perubahan sikap yang Anda amati dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agama dan budi pekerti?	Alhamdulillah, ada banyak perubahan positif, meskipun bertahap. Peserta didik yang dulunya suka berkata kasar, sekarang sudah mulai menjaga ucapannya. Ada juga yang dulu sering terlambat, kini mulai disiplin dan bahkan menjadi pengingat bagi teman-temannya. Beberapa mulai menunjukkan kepedulian terhadap sesama, seperti membantu teman yang kesulitan atau ikut menjaga kebersihan lingkungan belajar.
7	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengajarkan PAI dan membentuk karakter kepada anak putus sekolah?	Tantangan utamanya adalah membentuk kembali kebiasaan baik yang mungkin sudah lama ditinggalkan. Banyak dari mereka yang datang dengan pengalaman hidup yang keras, bahkan ada yang merasa sudah terlalu "terlambat" untuk berubah. Kadang mereka juga kurang percaya diri dan butuh waktu untuk terbuka. Selain itu, keterbatasan waktu belajar di PKBM juga membuat pembinaan karakter harus dilakukan secara efisien dan konsisten.

8	Apa dukungan yang Anda harapkan dari kepala PKBM, orang tua, atau lingkungan untuk memperkuat keberhasilan penanaman nilai-nilai agama dan akhlak ini?	Saya berharap kepala PKBM terus mendukung program keagamaan dengan menyediakan waktu khusus, fasilitas ibadah, dan pelatihan untuk tutor. Dari orang tua, saya harap mereka mau bekerja sama dalam meneruskan pembinaan di rumah, meski anak-anak mereka sudah remaja. Sedangkan dari lingkungan, kami sangat membutuhkan suasana sosial yang kondusif, agar apa yang diajarkan di kelas tidak bertentangan dengan realitas di luar. Dukungan kolektif ini sangat penting agar pembentukan karakter bisa berjalan secara menyeluruh.
---	---	---

Tabel 5 Hasil Wawancara 3



WAWANCARA 4

Hari/ Tanggal : Minggu, 01 Desember 2024

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Identitas Narasumber

Nama : Khofi Raoudotul Amanah, S.Pd.

Jabatan : Tutor PAI PKBM Al Syarif

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa pandangan Anda tentang pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak-anak yang putus sekolah?	Saya memandang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai kebutuhan mendasar bagi anak-anak putus sekolah. Mereka bukan hanya kehilangan akses terhadap pelajaran umum, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral yang biasanya ditanamkan di sekolah formal. Melalui pelajaran ini, kami berusaha menanamkan kembali nilai-nilai kehidupan yang baik agar mereka bisa menjadi pribadi yang bermartabat dan berakhlak mulia, walaupun tidak berada di jalur pendidikan formal.
2	Bagaimana pendekatan atau metode yang Anda gunakan dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada peserta didik di PKBM?	Saya menggunakan pendekatan komunikatif dan partisipatif. Kami banyak berdialog dan berdiskusi, karena peserta didik kami sudah memiliki pengalaman hidup yang cukup kompleks. Saya juga menggunakan metode keteladanan, cerita hikmah, praktik langsung, serta pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Yang terpenting adalah membangun rasa percaya agar mereka merasa nyaman dan terbuka selama proses belajar.
3	Apakah Anda menyesuaikan materi atau cara penyampaian dengan latar belakang usia dan pengalaman hidup peserta didik? Bagaimana contohnya?	Iya, penyesuaian sangat penting di PKBM. Misalnya, untuk peserta didik yang sudah bekerja, saya menyampaikan materi tentang etika kerja dalam Islam, kejujuran dalam berdagang, atau tanggung jawab terhadap keluarga. Sementara untuk yang masih remaja, saya lebih banyak membahas adab pergaulan, pentingnya salat, dan menghormati orang tua. Saya juga menghindari penyampaian yang kaku atau terlalu teoretis—sebaliknya, saya buat interaktif dan membumi.
4	Apa saja bentuk kegiatan	Beberapa bentuk pembiasaan yang kami lakukan

	pembiasaan atau praktik langsung nilai-nilai Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran?	antara lain membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, menjaga kebersihan kelas, serta melakukan salat berjamaah saat waktu memungkinkan. Kami juga mengadakan kegiatan keagamaan sederhana seperti memperingati Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj, serta memberi tugas yang mendorong praktik nilai-nilai Islam di rumah dan lingkungan mereka.
5	agaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama dalam pelajaran PAI dan keseharian peserta didik?	Saya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui diskusi tema, contoh nyata, dan observasi perilaku sehari-hari. Misalnya, ketika membahas kejujuran, saya mengaitkannya dengan pengalaman peserta didik di tempat kerja atau di rumah. Untuk tanggung jawab, saya beri tugas kelompok dan menilai partisipasi mereka. Kami juga mengadakan kegiatan bersama yang menumbuhkan toleransi dan kerja sama, seperti membersihkan lingkungan atau menyusun acara kecil di PKBM.
6	Apa saja respons atau perubahan sikap yang Anda amati dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agama dan budi pekerti?	Saya melihat perubahan sikap yang cukup menggembirakan. Ada yang dulunya cuek dan tidak mau salat, kini mulai tertarik ikut berjamaah. Ada juga yang sebelumnya sering berkata kasar, sekarang sudah mulai menjaga ucapannya. Secara umum, mereka menjadi lebih sopan, menghargai tutor, dan mulai punya semangat untuk memperbaiki diri. Meski tidak semua berubah secara drastis, namun prosesnya nyata dan berjalan ke arah positif.
7	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengajarkan PAI dan membentuk karakter kepada anak putus sekolah?	tantangan terbesarnya adalah membentuk pola pikir dan kebiasaan baru. Anak-anak ini banyak yang sudah lama tidak belajar, bahkan ada yang trauma dengan sistem sekolah sebelumnya. Mereka juga kadang merasa minder atau sulit konsisten. Selain itu, keterbatasan waktu belajar dan kondisi sosial ekonomi mereka membuat pembinaan karakter tidak bisa dilakukan secara intensif seperti di sekolah formal.
8	Apa dukungan yang Anda harapkan dari kepala PKBM, orang tua, atau lingkungan untuk memperkuat keberhasilan penanaman nilai-nilai agama dan akhlak	Saya berharap kepala PKBM terus mendukung kegiatan keagamaan secara nyata—baik dari sisi kebijakan, jadwal belajar, maupun penyediaan fasilitas seperti tempat ibadah dan alat bantu pembelajaran. Dari orang tua, saya berharap mereka lebih terlibat meskipun anaknya belajar

	ini?	di jalur nonformal. Mereka bisa mendukung dari rumah dengan memantau perilaku dan memberikan keteladanan. Sementara dari lingkungan sekitar, kami sangat butuh atmosfer yang positif, agar apa yang kami tanamkan di kelas tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku di luar.
--	------	--

Tabel 6 Hasil Wawancara 4



WAWANCARA 5

Hari/ Tanggal : Minggu, 28 Februari 2025

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Identitas Narasumber

Nama : Arham Burhan

Jabatan : Peserta Didik Kelas 9 Paket B Kesetaraan SMP
PKBM An Nahar

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa alasan kamu mengikuti pendidikan di PKBM ini setelah sebelumnya putus sekolah?	Saya ikut belajar di PKBM An Nahar karena dulu sempat berhenti sekolah waktu kelas 7 SMP, karena masalah keluarga dan harus bantu orang tua kerja. Tapi saya masih punya keinginan buat lanjut sekolah, biar bisa dapat ijazah dan punya masa depan yang lebih baik. Saya juga ingin bisa belajar agama lebih dalam, karena sebelumnya saya merasa kurang dalam hal itu.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan di PKBM?	Menurut saya, pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di PKBM itu penting dan beda dari pelajaran lain. Di sini, saya bisa belajar bukan cuma tentang teori agama, tapi juga bagaimana bersikap yang baik, menghormati orang tua, dan sopan sama teman. Gurunya juga ngajarnya enak, nggak bikin bosan, dan sering dikasih contoh kehidupan sehari-hari.
3	Apa saja nilai atau pelajaran penting tentang agama dan akhlak yang kamu dapatkan selama belajar di sini?	Saya belajar banyak tentang pentingnya salat lima waktu, jujur dalam bicara dan perbuatan, dan menghargai perbedaan. Saya juga diajarkan cara bersikap sabar, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, dan selalu minta maaf kalau salah. Hal-hal seperti ini yang menurut saya sangat berpengaruh dalam kehidupan saya sehari-hari.
4	Apakah kamu merasa mengalami perubahan dalam sikap, perilaku, atau cara berpikir setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Bisa dijelaskan contohnya?	Iya, saya merasa berubah. Dulu saya gampang marah, sering bicara kasar, dan malas salat. Tapi setelah ikut pelajaran agama di PKBM, saya mulai sadar kalau sikap itu nggak baik. Sekarang saya lebih bisa nahan emosi, mulai rajin salat, dan berusaha ngomong yang baik ke teman atau keluarga. Contohnya, kalau dulu saya suka

		membantah orang tua, sekarang saya lebih sering nurut dan bantu-bantu di rumah.
5	Bagaimana cara guru atau tutor mengajarkan pelajaran agama kepada kamu dan teman-teman? Apakah menyenangkan atau mudah dimengerti?	Cara ngajarnya menyenangkan dan mudah dimengerti. Gurunya sering pakai cerita-cerita nabi, tanya jawab, bahkan kadang nonton video singkat yang berhubungan dengan akhlak. Jadi kita nggak cepet bosan. Kalau ada yang nggak paham, tutor juga sabar banget jelasin ulang sampai kita ngerti.
6	Menurut kamu, seberapa penting pelajaran agama dan budi pekerti bagi kehidupan sehari-hari kamu di luar PKBM?	Menurut saya sangat penting, karena pelajaran agama dan budi pekerti itu nggak cuma buat di sekolah, tapi buat kehidupan sehari-hari juga. Misalnya, saya sekarang jadi lebih mikir sebelum bertindak, lebih hati-hati ngomong, dan lebih peduli sama orang lain. Pelajaran ini ngajarin saya jadi manusia yang lebih baik.
7	Apa harapan kamu ke depan setelah menyelesaikan pendidikan di PKBM, khususnya dalam hal keagamaan dan akhlak?	Saya berharap bisa terus menjaga apa yang saya pelajari di sini. Setelah lulus dari PKBM, saya ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, sambil tetap memperdalam ilmu agama. Saya juga ingin bisa jadi orang yang berguna buat keluarga dan masyarakat, dan nggak lupa sama akhlak yang baik dalam hidup sehari-hari.

Tabel 7 Hasil Wawancara 5

WAWANCARA 6

Hari/ Tanggal : Minggu, 11 Mei 2025

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Identitas Narasumber

Nama : Febbi Kurniawan

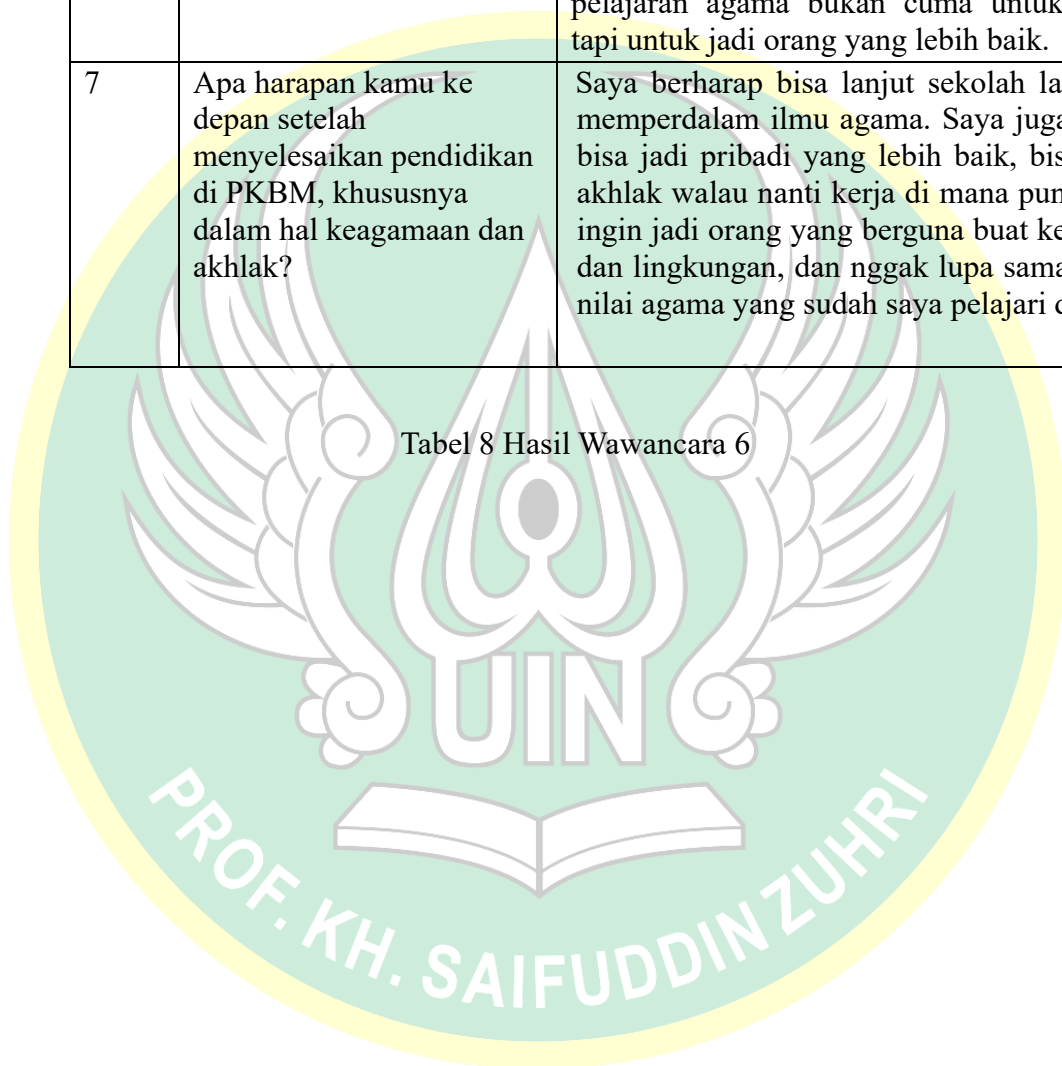
Jabatan : Peserta Didik Kelas 8 Paket B Kesetaraan SMP
PKBM Al Syarif

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa alasan kamu mengikuti pendidikan di PKBM ini setelah sebelumnya putus sekolah?	Saya dulu berhenti sekolah karena kondisi ekonomi keluarga. Waktu itu saya harus bantu orang tua bekerja. Tapi saya merasa masih ingin sekolah, karena saya sadar pendidikan penting buat masa depan. Waktu tahu ada PKBM Al Syarif, saya tertarik karena belajarnya fleksibel dan bisa tetap bekerja sambil sekolah.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan di PKBM?	Saya senang dengan pelajaran agama di sini. Cara ngajarnya enak, nggak terlalu kaku, dan banyak membahas tentang kehidupan sehari-hari. Kita nggak cuma diajari teori, tapi juga diajak mikir soal sikap dan perbuatan kita sendiri. Jadi bukan hanya belajar, tapi juga merasa dibimbing.
3	Apa saja nilai atau pelajaran penting tentang agama dan akhlak yang kamu dapatkan selama belajar di sini?	Saya belajar tentang pentingnya salat, adab kepada orang tua dan guru, kejujuran, dan sabar. Saya juga mulai mengerti pentingnya menghormati orang lain walau berbeda pendapat. Tutor sering mengingatkan soal tanggung jawab dan bagaimana bersikap baik sebagai seorang muslim.
4	Apakah kamu merasa mengalami perubahan dalam sikap, perilaku, atau cara berpikir setelah belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Bisa dijelaskan contohnya?	Iya, saya merasa lebih tenang dan bisa mengendalikan diri. Dulu saya sering emosi dan ngomong sembarangan. Sekarang saya lebih hati-hati dan mikir dulu sebelum bertindak. Saya juga jadi lebih rajin salat dan mulai membiasakan diri mengucapkan salam saat bertemu orang. Hal-hal kecil, tapi saya tahu itu perubahan ke arah yang lebih baik.
5	Bagaimana cara guru atau tutor mengajarkan pelajaran agama kepada kamu dan teman-teman?	Tutor ngajarnya asyik, banyak diskusi dan cerita. Jadi nggak cuma nyuruh baca buku, tapi juga ngajak kita ngobrol soal pengalaman atau masalah yang sering kita

	Apakah menyenangkan atau mudah dimengerti?	hadapi. Kalau ada yang nggak paham, tutor sabar banget jelasin lagi. Saya jadi merasa nggak takut buat bertanya.
6	Menurut kamu, seberapa penting pelajaran agama dan budi pekerti bagi kehidupan sehari-hari kamu di luar PKBM?	Menurut saya penting banget. Karena apa yang kita pelajari di pelajaran agama itu bisa langsung dipakai dalam kehidupan. Contohnya, soal kejujuran dan tanggung jawab, itu saya pakai saat kerja juga. Jadi pelajaran agama bukan cuma untuk nilai, tapi untuk jadi orang yang lebih baik.
7	Apa harapan kamu ke depan setelah menyelesaikan pendidikan di PKBM, khususnya dalam hal keagamaan dan akhlak?	Saya berharap bisa lanjut sekolah lagi dan memperdalam ilmu agama. Saya juga ingin bisa jadi pribadi yang lebih baik, bisa jaga akhlak walau nanti kerja di mana pun. Saya ingin jadi orang yang berguna buat keluarga dan lingkungan, dan nggak lupa sama nilai-nilai agama yang sudah saya pelajari di sini.

Tabel 8 Hasil Wawancara 6



LAMPIRAN 6 HASIL DOKUMENTASI

PKBM AN NAHAR DAN PKBM AL SYARIF

Tempat Pembelajaran PKBM An Nahar



Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa
PKBM An Nahar



Kegiatan Keterampilan Ekstakulikuler Komputer



Kegiatan Keterampilan Kerajinan Membatik Shibori



Hasil Kerajinan Hasta Karya Buket



Kegiatan Mengaji Al Quran bagi siswa PKBM An Nahar



Kegiatan Setelah Sholat Berjamaah Dzuhur



OF. KH. SAIFUDDINZU

Dokumentasi dengan Kepala Sekolah PKBM Al Syarif



Dokumentasi Tempat Ke Kesetariat PKBM Al Syarif



Kegiatan Pembelajaran di PKBM Al Syarif



Kegiatan Program Mengaji Setiap Sore di PKBM Al Syarif



LAMPIRAN 7 SK PEMBIMBING TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 1960 TAHUN 2024
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
 b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Ika Rahayu Lulu Nahariyah NIM 234120600044** Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **27 Februari 2026**.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
 Pada tanggal : 27 Agustus 2024
 Direktur,



Moh. Roqib

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

LAMPIRAN 8 SURAT IZIN DAN KETERANGAN PENELITIAN PKBM AN NAHAR



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
"AN NAHAR"
 TERAKREDITASI B
 Akte Notaris: Darmono SH No 29 Tahun 2015
 Keputusan Kemenhumham No AHU 0016754.AH.01.04 Tahun 2015
 Alamat: RT 04/RW I, Kalibangkang, Ayah, Kebumen 54473
 Phone 082322077737, Email: pkbmannaharkebumen@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 11/PKBMANAHAR/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An Nahar menerangkan bahwa :

Nama : Ika Rahayu Lulu Nahariyah

NIM : 234120600044

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Bahwa nama tersebut telah diizinkan mengenai Penelitian Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Putus Sekolah di PKBM An Nahar dari tanggal 04 November 2024 sampai 28 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Mengetahui

Kebumen, 04 November 2024

Kepala PKBM An Nahar

Sabikhun Nahar, M.Pd



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
 "AN NAHAR"
 TERAKREDITASI B
 Akte Notaris: Darmono SH No 29 Tahun 2015
 Keputusan Kemenhumham No AHU 0016754.AH.01.04 Tahun 2015
 Alamat: RT 04/RW I, Kalibangkang, Ayah, Kebumen 54473
 Phone 082322077737, Email: pkbmannaharkebumen@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14/PKBMANNAHAR/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An Nahar menerangkan bahwa :

Nama : Ika Rahayu Lulu Nahariyah

NIM : 234120600044

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Bahwa nama tersebut melakukan penelitian mengenai Penelitian Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Putus Sekolah di PKBM An Nahar dari tanggal 04 November 2024 sampai 28 Februari 2025.

Mengetahui

Kebumen, 01 Maret 2025

Kepala PKBM An Nahar



Sabikhun Nahar, M.Pd.

LAMPIRAN 9 SURAT IZIN DAN KETERANGAN PENELITIAN
PKBM AL SYARIF



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM AL SYARIF**

DESA KALIPOH KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN
Jl. Kalikumbang RT.001 RW.004 Kalipoh Ayah Kebumen Jawa Tengah Kode Pos 54473
Telp. 082328788623, Email: pkbmalsyarifkebumen@gmail.com
NPSN: P9996635 SK OPERASIONAL 421.9/1789/2020
Akta Notaris : KOMILAWATI, SH, No: 27 Tanggal 13 Maret 2020
SK. Kemenkumham No: AHU-0003684.AH.01.07. Tahun 2020

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 022/PKBMASYF/VI/2025
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 20 Mei 2025 perihal permohonan ijin penelitian dalam rangka penyusunan tesis tugas akhir pascasarjana mahasiswa atas nama Ika Rahayu Lulu Nahariyah dengan judul "Upaya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di Lembaga kami.
2. Izin melaksanakan penelitian dilaksanakan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waku penelitian dilakukan selama 2 hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

Ayah, 05 Juni 2025
Kepala PKBM AL
SYARIF



Rohmatin Laely, S.Pd



Dipindai dengan CamScanner



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM AL SYARIF**

DESA KALIPOH KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN
Jl. Kalikumbang RT.001 RW.004 Kalipoh Ayah Kebumen Jawa Tengah Kode Pos 54473
Telp. 082328788623, Email: pkbmalsyarifkebumen@gmail.com
NPSN: P9996635 SK OPERASIONAL 421.9/1789/2020
Akta Notaris : KOMILAWATI, SH, No: 27 Tanggal 13 Maret 2020
SK. Kemenkumham No: AHU-0003684.AH.01.07. Tahun 2020

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024/PKBMASYF/VI/2025
Perihal : Keterangan Sudah Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Syarif menerangkan bahwa :

Nama : Ika Rahayu Lulu Nahariyah
NIM : 234120600044
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Putus Sekolah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Bahwa nama tersebut melakukan penelitian mengenai Penelitian Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Putus Sekolah di PKBM An Nahar dari tanggal 20 Mei-19 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Ayah, 20 Juni 2025
Kepala PKBM AL
SYARIF



Rohmatin Laely, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Ika Rahayu Lulu Nahariyah
2. Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 01 Januari 2002
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Desa Kalibangkang RT 04 Rw 01, Kec. Ayah, Kab. Kebumen
8. Email : lulunahariyah01@gmail.com.
9. No. Hp : 082314838316

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Sultan Agung Kalibangkang Kec. Ayah, Kab. Kebumen
2. MTs Plus Nururrohmah Tambaksari Kwarasan Kebumen
3. MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. S2 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya



(Ika Rahayu Lulu Nahariyah)

